

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MEMBUDAYAKAN
LITERASI BAGI DOSEN DAN MAHASISWA DI PROGRAM
STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
IAIN CURUP**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**TANIASARI RAHMAWATI
NIM. 23861012**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025 M/1666 H**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taniasari Rahmawati

NIM : 23861012

Tempat Tanggal Lahir : Gisting, 19 Oktober 1996

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Manajemen Strategi dalam Membudayakan Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, benar - benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Agustus 2025

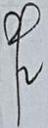
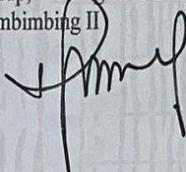
Saya yang menyatakan



Taniasari
Taniasari Rahmawati
NIM. 23861012

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : **Taniasari Rahmawati**
NIM : 23861012
Judul : Manajemen Strategi dalam Membudayakan Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup

<p>Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 19651212 198903 1 005</p>	<p>Curup, Agustus 2025 Pembimbing II</p>  <p>Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP. 19900324 201903 1 013</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP. 19720704 200003 1 004</p>	

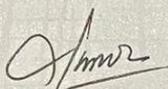
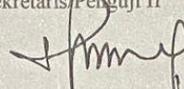
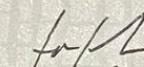
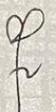


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. AK. Gani No. 01 Kota Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN
No: 450 /Ln.34/PS/PP.00.9/08/2025

Tesis yang berjudul "*Manajemen Strategi dalam Membudayakan Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup*" yang ditulis oleh **Taniasari Rahmawati, NIM 23861012**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I NIP. 19841209 201101 2 009</p>	<p>Sekretaris/Penguji II</p>  <p>Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP. 19900324 201903 1 013</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP. 19751108 200312 1 001</p>	<p>Curup, 19 Agustus 2025</p>
<p>Penguji I</p>  <p>Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 19651212 198903 1 005</p>	<p>Curup, 19 Agustus 2025</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009</p>	<p>Curup, Agustus 2025 Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p>

ABSTRAK

Tesis yang Berjudul: “Manajemen Strategi dalam Membudayakan Literasi bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup”

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam merupakan institusi yang berfokus pada pengembangan literasi dan pengelolaan informasi, yang idealnya berperan sebagai penggerak budaya membaca di kalangan dosen dan mahasiswa. Namun, upaya ini seringkali terhambat oleh rendahnya minat baca serta kecenderungan mahasiswa untuk mengakses informasi secara instan tanpa pendalaman sumber akademik. Di sisi lain, para dosen memiliki inisiatif masing-masing dalam mengembangkan kegiatan literasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi dosen dan mahasiswa, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembudayaan literasi di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dilakukan dengan strategi Wheelen dan Hunger. Tantangan utama meliputi ketiadaan strategi tertulis. Strategi disusun melalui VMTS meski belum terdokumentasi formal. Implementasi aktif melalui kegiatan literasi berbasis swadaya, dengan evaluasi informal. Strategi berjalan partisipatif dan adaptif, namun masih perlu penguatan kebijakan, fasilitas, dan evaluasi sistematis, (2) Strategi pembudayaan literasi melalui tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam tahap pembiasaan, kegiatan sederhana seperti membaca dan bercerita selama 15 menit mendorong minat baca tulis. Pada tahap pengembangan, literasi dimasukkan ke dalam pembelajaran melalui tugas analisis, resensi, eksplorasi sumber ilmiah, dan teknologi informasi. Pada tahap pembelajaran, literasi dimasukkan ke dalam pembelajaran secara strategis melalui penulisan ilmiah, diskusi, dan penelitian, (3) Penerapan manajemen strategi dalam pembudayaan literasi di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berdampak positif terhadap perilaku akademik dosen dan mahasiswa. Terjadi peningkatan kesadaran literasi, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis. Strategi yang diterapkan mendorong budaya literasi berkelanjutan, didukung oleh pendekatan kreatif seperti storytelling dan kunjungan literasi, yang memperkuat keterlibatan serta kualitas akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Literasi, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

ABSTRACT

Thesis entitled: “Strategic Management in Cultivating literacy among Lecturers and Student in the Islamic Library and Information Science Study Program IAIN Curup”

The Islamic Library and Information Science Study Program is an institution that focuses on developing literacy and information management, which ideally plays a role as a driver of reading culture among lecturers and students. However, this effort is often hampered by low interest in reading and the tendency of students to access information instantly without deepening academic sources. On the other hand, lecturers have their own initiatives in developing literacy activities.

This study employs a qualitative descriptive approach with a case study method. The research subjects include lecturers and students, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The research findings show that: (1) Literacy development in the Library and Islamic Information Science Study Program is carried out using the Wheelen and Hunger strategic management model. Key challenges include the absence of a written strategy. The strategy is formulated through the integration of the program’s VMTS, although it is not yet formally documented. Implementation is carried out actively through self-initiated literacy activities with informal evaluation, (2) Literacy cultivation follows three stages: habituation, development, and learning. The habituation stage fosters reading and writing interest through simple activities such as 15-minute reading sessions and storytelling. In the development stage, literacy is integrated into learning through tasks like article analysis, book reviews, exploration of scientific sources, and the use of information technology. The learning stage incorporates literacy strategically into academic activities such as scientific writing, discussions, and collaborative research, (3) The application of strategic management in literacy development has had a positive impact on the academic behavior of both lecturers and students. There has been an increase in literacy awareness, independent learning, and critical thinking skills. The strategy promotes a sustainable literacy culture, supported by creative approaches such as storytelling and literacy visits, which enhance student engagement and academic quality.

Keywords: Strategy Management, Literacy, Islamic Library and Information Science

MOTTO

**“TAK ADA HASIL BESAR YANG DIRAIH TANPA USAHA PANJANG
DAN PENGORBANAN DAN DALAM SETIAP LELAH YANG TAK
TERLIHAT, TERSIMPAN KEKUATAN YANG TAK TERGANTIKAN”**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, serta kekuatan dalam setiap langkah kehidupan ini, karya ilmiah ini kupersembahkan kepada orang-orang terkasi yang menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan spiritualeku:

1. Kepada Papa (Ony Heriyadi) dan Mama (Okmini) tercinta, engkau dua sosok terhebat yang Allah titipkan dalam hidupku. Dari doa-doamu yang tak pernah putus disepertiga malam, dari peluh dan letihmu yang tak pernah engkau keluhkan. Aku belajar dari kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan sejati. Semoga Allah SWT membalas segala pengorbananmu dengan limpahan pahala dan surga-Nya yang penuh kenikmatan.
2. Kepada kedua saudara Laki-lakiku (Zacky Ahmat T. Haekal dan Rafly A. Algifachri), terimakasih atas kebersamaan, dukungan moril, candaan, dan semangat yang tak ternilai. Kalian adalah bagian dari kekuatan yang tak pernah terlihat namun selalu kurasakan. Semoga ikatan keluarga kita senantiasa dijaga Allah dalam keberkahan dan kasih sayang-Nya.
3. Segenap Dosen Pasca Sarjana IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
4. Keluarga Besar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah ikut serta dalam pembuatan TESIS ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
5. Teman-teman sekelas seperjuangan ku di Pascasarjana IAIN Curup, ku ucapkan juga banyak terimakasih, sekelas dengan kalian adalah salah satu rezeki terbaik yang Allah kirimkan Untukku, semangat untuk kita semua.

Tesis ini bukan hanya karya ilmiah, melainkan buah dari cinta, doa dan perjuangan banyak orang yang Allah hadirkan sebagai bagian dari perjalanan hidupku. Semoga karya tulis ini memberi manfaat untuk banyak pihak.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad SAW. keluarga dan sahabat-sahabatnya. Adapun karya tulis yang berjudul “Manajemen Strategi dalam Membudayakan Literasi bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup” disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd) pada Program Pasca Sarjana (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan ini dihaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan Tesis ini. Terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. M. Istan, SE, M.Pd., MM. Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengku Buwono, M.Pd Selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Irwan Fathurrachman, M.Pd Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. H. Abd. Rahman, M.Pd.I Selaku Ka. Prodi S2 MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

8. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan TESIS ini.
9. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang untuk membantu membimbing penulisan TESIS ini.

Semoga jasa baik dari semua pihak menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini merupakan langkah awal dari gerakan pemikiran untuk mengembangkan diri dan dedikasi keilmuan, khususnya pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa Tesis ini belum sempurna oleh karena itu saran, pendapat, dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan dari para pembaca guna memperbaiki dan melengkapi studi di kesempatan lain.. Akhirul kalam, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi para pembaca yang cinta ilmu pengetahuan.

Curup, Agustus 2025
Penulis

Taniasari Rahmawati
NIM. 23861012

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. KAJIAN TEORI.....	10
1. Manajemen Strategi.....	10
2. Budaya Literasi.....	22
3. Pengertian Dampak	43
B. Penelitian Relevan.....	45
BAB III	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Metode Observasi	53
2. Metode Wawancara	54

3. Dokumentasi.....	58
D. Keabsahan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	62
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
1. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.....	62
2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.....	64
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan.....	107
1) Manajemen Strategi yang diterapkan di Program Studi Ilmu Perpustakaandan Infomasi Islam	107
BAB V KESIMPULAN	134
A. Simpulan.....	134
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dalam berbagai bentuk.¹ Literasi saat ini mencakup literasi informasi, yaitu kemampuan untuk mencapai, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan benar; literasi digital, yang mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan membuat media.² Secara keseluruhan, literasi adalah keterampilan yang sangat penting untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat yang kompleks, meningkatkan kemampuan akademik, dan mempersiapkan orang untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.³ Para pendidik perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.⁴

Budaya membaca sangat penting untuk pendidikan dan pengembangan ilmu, khususnya di perguruan tinggi. Aktivitas membaca tidak hanya bersifat akademis; mereka juga membantu orang memperluas pengetahuan mereka, membangun kemampuan berpikir kritis, dan

¹ “Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo | Didaktika: Jurnal Kependidikan,” <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/212>.

² Tsali Tsatul Mukarromah dan Edi Harapan, “Literasi Digital: Pentingnya Keterampilan Abad Ke-21,” Dalam *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, vol. 2, 2023, 109–16.

³ Haickal Attallah Naufal, “Literasi digital,” *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195–202.

⁴ Eka Putra dan Murni Yanto, “Classroom Management: Boosting Student Success—a Meta-Analysis Review,” *Cogent Education* 12, no. 1 (2025): 2458630, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>.

memperoleh pemahaman yang lebih luas.⁵ Dosen dan mahasiswa memiliki peran penting dalam menggerakkan perubahan di lingkungan perguruan tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk menumbuhkan dan mendorong budaya membaca.⁶ Berdasarkan laporan PISA terbaru, Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam aspek literasi dibandingkan dengan negara-negara lain. Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 371 poin, jauh di bawah rata-rata OECD yang berada di kisaran 487 poin.⁷ Menurut data UNESCO, tingkat literasi Indonesia pada tahun 2022 sebesar 66,9%. Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 70% pada tahun 2024. Berdasarkan survei Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, minat baca anak Indonesia pada tahun 2022 sebesar 46,8%. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Malaysia (58,8%), Singapura (66,8%), dan Thailand (72,6%).⁸

Sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan literasi dan pengelolaan informasi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam idealnya dapat berfungsi sebagai penggerak dalam menumbuhkan budaya membaca di kalangan dosen dan mahasiswa. Namun demikian, berbagai hambatan sering menghalangi upaya ini. Ini termasuk minat yang rendah

⁵ Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 1–6, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.

⁶ Sri Lestari dkk., "Mewujudkan merdeka belajar: studi kasus program kampus mengajar di sekolah dasar swasta di Jakarta," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6426–38.

⁷ Nisa Akmalia, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP/MTs Kelas VIII di Kelurahan Belendung" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67076>.

⁸ Encep Andriana dkk., "Hubungan Kurang Minat Membaca Terhadap Kesulitan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas Vi Sdn 04 Kota Serang," *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 5 (2023): 2835–42.

dalam membaca, keterbatasan akses ke bahan bacaan yang tepat, kekurangan fasilitas pendukung, dan terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk aktivitas akademik lain yang dianggap lebih penting. Selain itu, kemajuan teknologi digital telah berdampak pada kecenderungan siswa untuk membaca buku ilmiah; mereka sekarang lebih cenderung untuk mencari informasi singkat di media sosial daripada membaca buku ilmiah. Sayangnya, banyak perpustakaan tetap berfokus pada koleksi buku tanpa melakukan program aktif untuk meningkatkan literasi siswa.⁹

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki tingkat literasi yang relatif rendah. Mahasiswa lebih sering mengakses informasi secara instan melalui media digital, tetapi mereka jarang mempelajari sumber akademik secara menyeluruh. Faktor lain yang mendukung rendahnya budaya literasi termasuk keterbatasan koleksi perpustakaan dan kurangnya pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Selain itu, penggunaan perangkat ini lebih ditujukan untuk hiburan daripada membaca literatur akademik.¹⁰ Fenomena ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Marleni selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, yang menjelaskan bahwa saat ini belum terdapat program literasi yang terintegrasi secara menyeluruh di tingkat program studi. Namun, setiap dosen memiliki inisiatif masing-masing dalam menerapkan kegiatan literasi, seperti membaca artikel sebelum diskusi kelas, membuat ringkasan buku, hingga melakukan kunjungan dan penelitian dilembaga. Beberapa mahasiswa juga

⁹ M. Irwan P. Ratu Bangsawan, *Masa Depan Literasi: Minat Baca Di Era Media Sosial* (Pustaka Adhikara Mediatama, 2024).

¹⁰ Hasil Observasi Awal pada tanggal 18 November 2024

menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan tersebut, terlihat dari keterlibatan mereka dalam membaca, berdiskusi, dan mencari referensi tambahan secara mandiri. Ibu Marleni juga menambahkan bahwa sebenarnya telah dikeluarkan surat keputusan (SK) tentang program 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun demikian, implementasinya masih belum merata karena belum semua dosen menerapkannya secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan koordinasi dan dukungan yang lebih kuat agar budaya literasi benar-benar dapat berkembang di lingkungan akademik.¹¹

Selain faktor internal yang berasal dari mahasiswa, ada faktor eksternal yang berkontribusi pada rendahnya budaya literasi membaca. Salah satunya adalah tidak adanya aturan kampus yang secara tegas menganjurkan mahasiswa untuk membaca secara aktif di luar materi kuliah. Akibatnya, mahasiswa tidak mendapatkan pengajaran yang lebih mendalam dan kritis. Selain itu, kurangnya dorongan sistemik ini menyebabkan upaya untuk membangun kebiasaan membaca yang konsisten di perguruan tinggi menjadi lebih lemah.¹² Selain itu, akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, baik dalam bentuk cetak maupun digital, masih perlu ditingkatkan. Meskipun perpustakaan menyediakan koleksi buku dan jurnal, pemanfaatannya oleh

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Marleni Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam pada tanggal 19 November 2024

¹² Vivin Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan" (PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/213/>.

mahasiswa masih rendah, dan perlu ada strategi yang lebih efektif untuk mendorong mereka agar lebih aktif menggunakan fasilitas yang tersedia.¹³

Kemajuan teknologi digital memiliki dampak ganda. Di satu sisi, kemajuan ini berfungsi sebagai sarana untuk mendukung literasi membaca dengan membuat akses mudah ke berbagai sumber bacaan digital, jurnal elektronik, dan platform diskusi akademik yang tersedia secara daring. Di sisi lain, hal ini menimbulkan tantangan.¹⁴ Sebaliknya, siswa sering mengabaikan kegiatan membaca yang lebih mendalam karena penggunaan media sosial dan hiburan digital. Ketua Program Studi juga menekankan bahwa tanpa rencana atau strategi yang jelas, mahasiswa lebih cenderung menggunakan teknologi untuk hiburan daripada untuk meningkatkan literasi akademik mereka.¹⁵ Keberagaman budaya multikultural Indonesia dapat menjadi kekuatan karena nilai-nilai budayanya yang beragam. Namun, konflik yang berkaitan dengan perbedaan ras, agama, dan kelompok etnis juga dapat muncul dari keberagaman ini jika kebijakan tidak dikelola dengan baik.¹⁶

Untuk meningkatkan literasi membaca di lingkungan akademik, manajemen strategi sangat penting. Manajemen strategi mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang dirancang secara

¹³ Arono Arono dkk., "Pengabdian masyarakat melalui taman bacaan model kampung literasi di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 02 (2022): 144–61.

¹⁴ Septia Rizqi Nur Abni dkk., "Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar," *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2024): 171–83.

¹⁵ Nawal Oktavia, "Pergeseran Budaya Baca Masyarakat Sampang di Era Digital," *Tarètan: Journal of Library Information System* 1, no. 1 (2024): 53–67.

¹⁶ Murni Yanto dkk., "Intercultural sensitivity of educational management students as the future's educational leaders in Indonesia," *The International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 265–90.

sistematis untuk meningkatkan budaya membaca.¹⁷ Manajemen strategi ini dapat mencakup penguatan kebijakan literasi di tingkat program studi, penyediaan bahan bacaan yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan akademik, pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung budaya membaca, serta peningkatan peran dosen dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada mahasiswa.¹⁸

Manajemen strategi yang baik dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang tepat, program studi dapat menciptakan kebijakan dan inisiatif strategis untuk membangun budaya membaca yang berkelanjutan.¹⁹ Strategi ini tidak hanya melibatkan penyediaan fasilitas bacaan, tetapi juga upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi kepada dosen dan mahasiswa, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pendukung literasi. Selain itu, pengembangan literasi di program studi ini menghadapi tantangan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan di era digital.²⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi dalam membudayakan literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

¹⁷ Sonia Ababiellah Hamzah, "Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024), <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/7670>.

¹⁸ Altoviah Nuha Belvar dkk., "Problematika keterampilan membaca pada generasi Z," *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 195–204.

¹⁹ Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 155–80.

²⁰ Amy Noor Shakila, "Analisis Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/18879>.

Dengan manajemen strategi literasi yang baik, institusi pendidikan tinggi tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa di dalam kelas, tetapi juga menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Penelitian ini akan mengidentifikasi kondisi budaya membaca saat ini, mengeksplorasi strategi yang telah atau dapat diterapkan, serta menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasi strategi tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pengelolaan literasi di program studi tersebut.²¹ Hal ini penting untuk mendukung visi perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang kompeten, berdaya saing tinggi, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat berbasis literasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Strategi Dalam Membudayakan Literasi Membaca Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Iain Curup.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada manajemen strategi dalam membudayakan literasi bagi dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Penelitian ini akan menganalisis manajemen strategi yang diterapkan, serta tantangan dan peluang dalam pengembangannya. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan dan memberikan

²¹ Nurbaeti Nurbaeti dkk., "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106.

rekomendasi untuk meningkatkan budaya literasi secara berkelanjutan di lingkungan program studi.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang tersebut maka pertanyaan penelitian yang muncul ialah:

1. Bagaimana manajemen strategi yang diterapkan di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam?
2. Bagaimana strategi pembudayaan literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam?
3. Bagaimana dampak dari penerapan manajemen strategi literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis manajemen strategi yang diterapkan di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
2. Untuk mengidentifikasi pembudayaan literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
3. Untuk mengevaluasi dampak serta efektivitas penerapan manajemen strategi literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam membudayakan literasi. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Program studi dapat menjadikan bahan masukan untuk merancang merumuskan kebijakan literasi yang terstruktur.
2. Dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi sebagai keterampilan esensial di era digital.
3. Masyarakat budayaliterasi di kampus dapat menular ke masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Istilah manajemen berasal dari kata *management* yang memiliki makna pengelolaan, kepemimpinan, dan tata kelola. Secara umum, manajemen diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam mengorganisasi dan mengarahkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²² Manajemen adalah serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam menjalankannya, manajemen memerlukan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.²³

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang merupakan gabungan dari kata *stratos* yang berarti militer, dan *ag* yang berarti memimpin. Strategi merupakan suatu proses penentuan visi, misi, tujuan utama, strategi, dan kebijakan yang mengatur,

²² Murni Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–83.

²³ Murni Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 01 (2021): 2–14.

peroleh dan alokasi sumber daya untuk mencapai suatu tujuan organisasi.²⁴

Manajemen strategi adalah perencanaan yang disusun dan dikelola secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penerapan rencana tersebut akan memiliki dampak positif bagi organisasi dalam jangka panjang.²⁵ Dalam konteks itu, bahwa dalam teori manajemen strategi perspektif Islam terdapat dalil yang berkaitan yakni dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 dan Ash-Shaf ayat 4. Dimana secara substantif kedua ayat tersebut berbicara tentang pentingnya: (1) Pentingnya merencanakan strategi yang tepat dan matang dalam rangka mencapai tujuan organisasi; dan (2) Pentingnya pengelolaan organisasi yang kompetitif, baik dan tepat agar dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi yang secara maksimal. Adapun kedua ayat itu menegaskan sebagai berikut.

1) Surat Al-Hasyr/59: 18

أَمَّنُوا الَّذِينَ آيُّهَا
مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا
إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِيُغْذِيَ قَدَمَتْ
تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللَّهُ

Terjemahannya:

²⁴ Idi Warsah dkk., "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 054–069.

²⁵ Sumarto Sumarto, "Budaya Madrasah dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3 (2020).

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²⁶

2) Surat Ash-Shaff/61: 4

الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ
صَفًّا سَبِيلَهُ فِي يُقَاتِلُونَ
مَرُوضٍ بُنْيَانٍ كَانَهُمْ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”.²⁷

Menurut David, manajemen strategi adalah perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang bertujuan untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Dalam proses ini, berbagai bidang penting seperti manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi, operasional atau produksi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer diintegrasikan secara sinergis untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.²⁸

Manajemen strategi dijelaskan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen sebagai serangkaian pilihan dan fase manajerial

²⁶ Rahmat Hidayat dkk., “Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, 88–107.

²⁷ Maya Sari Maidiana, “Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen,” *ALACRITY: Journal of Education*, 2021, 87–94.

²⁸ Fred R David dan Forest R David, “Manajemen Strategi: Suatu Pendekatan Keuangan Bersaing,” *Terjemahan: Novita Puspasari, Liza Nurbani Puspitasari, Jakarta: Salemba Empat*, 2020.

yang terkait dengan kinerja jangka panjang perusahaan. Fase-fase ini melibatkan pembuatan atau perencanaan strategi, pelaksanaan atau implementasinya, dan penilaiannya.²⁹ Dari pengertian tersebut dimaknai bahwa manajemen strategi ialah melaksanakan strategi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi.³⁰ Manajemen strategi didefinisikan sebagai set keputusan dan tindakan manajemen yang digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan atau organisasi dalam jangka panjang. Mereka menekankan bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk membuat keputusan strategis yang tepat dan melaksanakannya secara efektif; proses ini termasuk evaluasi dan pengawasan yang direncanakan secara sistematis, analisis lingkungan internal dan eksternal, dan perumusan dan pelaksanaan strategi yang sesuai.³¹ Dengan demikian, manajemen strategi sangat penting untuk mendorong peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Wheelen dan Hunger menjelaskan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian tindakan strategis yang direncanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai kinerja organisasi yang unggul. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan internal dan eksternal organisasi. Dengan cara ini, organisasi diharapkan dapat

²⁹ Richardus Eko Indrajit, *Manajemen Strategis Model Hunger-Wheelen*, 2013.

³⁰ Devi Sartika dan Jumira Warlizasusi, *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, 6, no. 2 (2023).

³¹ Sumarto Sumarto dkk., "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja," *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 13–13.

beradaptasi terhadap perubahan, mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, dan mengoptimalkan kinerja operasinya.³²

Berdasarkan banyak pendapat, manajemen strategi adalah bidang ilmu yang berfokus pada membuat keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Konsep ini pertama kali digunakan dalam dunia bisnis untuk membantu pengambilan kebijakan bisnis. Namun, seiring berjalannya waktu, manajemen strategi juga mulai digunakan dalam manajemen institusi pendidikan untuk mencapai visi dan misi organisasi, termasuk menciptakan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Manajemen strategi mempunyai sembilan tugas yaitu.³³

1. Membuat pernyataan misi perusahaan, yang menguraikan tujuan, nilai, dan sasaran organisasi secara umum.
2. Memeriksa lingkungan dan kemampuan internal perusahaan.
3. Mengevaluasi unsur kompetitif dan nonkompetitif dalam lingkungan eksternal perusahaan.
4. Menentukan sumber daya dan melakukan penyesuaian terhadap dunia luar.
5. Menilai setiap pilihan berdasarkan tujuan perusahaan untuk memastikan mana yang paling menguntungkan.

³² Shufi Soenarto Putri dkk., "Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kabupaten Bekasi," *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 9, no. 2 (2021): 164–77.

³³ Nazarudin, "Manajemen Strategik - Repository UIN Raden Fatah Palembang," diakses 18 Juni 2025, <https://repository.radenfatah.ac.id/7078/>.

6. Tetapkan tujuan jangka panjang dan taktik utama yang akan menghasilkan pendapatan.
7. Optimalisasi tujuan tahunan dan rencana jangka pendek sesuai dengan rencana utama dan tujuan jangka panjang yang telah disepakati.
8. Melaksanakan rencana yang dipilih melalui distribusi sumber daya yang terencana, dimana kesesuaian penugasan kerja, personel, struktur organisasi, kemajuan teknologi, dan skema insentif dibenarkan.
9. Menggunakan efektivitas tahapan strategi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan di masa depan.

Karakteristik manajemen strategi adalah: pengelolaan strategi dilaksanakan dengan berbentuk perencanaan berskala besar yang bermakna mencakup kepentingan semua komponen organisasi. Hasil perencanaan ini lazimnya dinyatakan dalam bentuk rencana organisasi hierarkis; rencana strategi yang berorientasi masa depan; visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategi; manajemen puncak terlibat dalam perumusan rencana strategi; hasil rumusan rencana strategi diimplementasikan melalui fungsi manajemen. Selain itu, manfaat manajemen strategi adalah: pemahaman yang lebih baik terhadap visi strategi perusahaan; fokus pada hal-hal yang penting secara strategi; pemahaman yang baik terhadap perubahan cepat dalam lingkungan bisnis.

b. Proses dan Tahapan Manajemen Strategi

Manajemen strategi terdiri dari langkah-langkah atau fase- fase yang harus dilalui agar suatu rencana dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Konsep dasar dan prinsip manajemen strategi dijelaskan oleh Wheelen dan Hunger sebagai berikut: Pemantauan lingkungan, pembuatan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi, dan pemantauan adalah semua aspek manajemen strategis yang berdampak pada kinerja organisasi jangka panjang.³⁴ Keputusan strategi menyangkut masa depan jangka panjang seluruh organisasi dan memiliki tiga karakteristik: jarang terjadi, konsekuensial, dan direktif. Ada beberapa keputusan strategi yang unik dan istimewa serta tidak dapat ditiru. Oleh karena itu, ini merupakan keputusan strategi yang memerlukan sumber daya dan upaya yang signifikan. Instruksi adalah keputusan lain dan tindakan masa depan untuk seluruh organisasi.³⁵

Menurut Wheelen dan Hunger terdapat empat langkah dalam manajemen strategi, diantaranya yaitu:³⁶

1) *Environmental Scanning* (pemindaian lingkungan)

Pemindaian lingkungan berarti sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi, melacak, mengevaluasi, dan mengumpulkan data yang berasal dari lingkungan organisasi internal dan

³⁴ Aris Munandar, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2019): 73–97.

³⁵ Hanifatus Salmi Addin dkk., "Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital," *Media Informasi* 33, no. 1 (2024): 88–95.

³⁶ Dina Okta Egi Priatin dan Humairoh Humairoh, "Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif," *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1, no. 1 (2023): 17–25.

eksternal. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menemukan berbagai komponen strategis yang dapat memengaruhi jalan, kebijakan, dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pemindaian lingkungan sangat penting untuk memahami dinamika yang terjadi dalam pembudayaan literasi di lingkungan pendidikan. Dinamika ini mencakup budaya akademik, kondisi sumber daya manusia, kebutuhan literasi dosen dan siswa, sarana pendukung, dan tantangan dari luar seperti kemajuan teknologi informasi dan tuntutan kualitas pendidikan.³⁷

a) Analisis lingkungan internal

Kekuatan maupun kelemahan organisasi adalah faktor internal yang dipimpin oleh pimpinan. Namun, pengelolaan kedua faktor ini memerlukan proses yang konsisten dan terencana. Berbagai aspek internal organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan, seperti struktur organisasi yang mencakup sistem kerja, alur otorisasi, dan cara komunikasi; budaya organisasi yang menggambarkan nilai, tradisi, keyakinan, dan harapan yang ditanamkan oleh para anggotanya; dan sumber daya organisasi yang mencakup aset fisik dan nonfisik, seperti keuangan, kompetensi dan keahlian sumber daya manusia, fasilitas, dan peralatan penunjang. Untuk membuat strategi

³⁷ Dana Budiman dkk., *MANAJEMEN STRATEGI: Teori dan Implementasi dalam Dunia Bisnis dan Perusahaan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),

pemindaian lingkungan yang tepat, identifikasi kekuatan dan kelemahan ini menjadi bagian penting dari prosesnya.

b) Analisis eksternal

Ancaman maupun peluang dari lingkungan luar dapat memengaruhi tujuan dan keberlanjutan rencana bisnis. Dua kategori umum dari lingkungan eksternal ini adalah lingkungan tugas dan lingkungan sosial. Sebuah istilah "lingkungan sosial" mengacu pada entitas atau kelompok di luar organisasi yang berdampak langsung pada operasi organisasi. Mereka termasuk pemasok, pemegang saham, mitra kerja, masyarakat sekitar, pelanggan, dan lembaga pemerintah. Untuk memastikan bahwa organisasi mampu merespons secara strategis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan yang terus berubah, setiap perubahan yang terjadi di lingkungan sosial ini, baik yang mendukung (kesempatan) maupun menghambat (ancaman), harus dianalisis dengan cermat melalui proses pemindaian lingkungan.

2) *Strategy Formulation* (Perumusan Strategi)

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan rencana jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen dalam merespons peluang dan tantangan yang muncul dari lingkungan organisasi. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan secara cermat kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta mengaitkannya dengan kondisi eksternal

melalui pendekatan analisis yang menyeluruh. Perumusan strategi berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan arah kebijakan dan tindakan strategis yang akan diambil oleh organisasi agar dapat mencapai tujuannya secara optimal. Perumusan strategi meliputi:

a) *Mission* (Misi)

Misi adalah suatu tujuan yang mendasar untuk mencapai suatu tujuan atau pembicaraan tentang keberadaan suatu organisasi, produk apa yang akan dihasilkan dan siapa yang menjadi target sasaran pelayanan. Skop besar misi aktivitas suatu organisasi yaitu meliputi banyak jenis dari suatu produk, pasar, dan teknologi.

b) *Objectives* (Tujuan)

Tujuan merupakan suatu hasil atau akibat yang hendak dicapai dari kegiatan rencana jangka panjang, menengah, dan pendek. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan serta kapan akan diselesaikannya dan sebaliknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan suatu organisasi yaitu hasil dari penyelesaian suatu misi.

c) *Strategies* (Strategi)

Strategi merupakan suatu bentuk rencana menyeluruh tentang keadaan bagaimana organisasi akan menyelesaikan dan mencapai tujuan dan sasarannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

d) *Policies* (Kebijakan)

Kebijakan merupakan pengaliran dari suatu strategi, memberi kebijakan menjadi pedoman umum untuk mengambil suatu keputusan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan dari organisasi. Kebijakan merupakan suatu pedoman luas yang menggabungkan perumusan strategi dengan implementasi.

3) *Strategies Implementation* (Implementasi Strategi)

Proses mewujudkan rencana dan kebijakan manajemen melalui pengembangan anggaran, program, dan prosedur dikenal sebagai implementasi strategi. Hal ini mungkin melibatkan penyesuaian terhadap gaya manajemen, struktur organisasi, atau budaya.

a) *Program* (program)

Program merupakan pernyataan terstruktur mengenai langkah-langkah yang dimaksudkan untuk menyelesaikan suatu bagian dari rencana strategis dan strategi tindakan yang spesifik untuk mencapai tujuan organisasi.

b) *Budgets* (Anggaran)

Anggaran merupakan pernyataan atau rincian tentang biaya yang diperlukan untuk menjalankan suatu program dalam organisasi. Anggaran sangat penting sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian dalam manajemen strategi karena membantu memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang dapat dilakukan secara efisien dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

c) *Procedures* (Prosedur)

Prosedur adalah kumpulan langkah yang disusun secara berurutan dan terperinci yang menjelaskan bagaimana pekerjaan tertentu harus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Prosedur juga dapat disebut dengan *Standar Operating Procedures* (SOP).

4) *Evaluation and Control* (Evaluasi dan Pengendalian)

Evaluasi dan pengendalian merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap pengukuran pekerjaan, membandingkan pekerjaan dengan standar, dan menentukan perbedaannya, jika terdapat beberapa hal tersebut maka dilakukan pengoreksian penyimpangan yang tidak diinginkan dengan cara mengulang tindakan tersebut. Evaluasi dan pengendalian juga merupakan suatu bagian elemen dari implementasi strategi yang dapat menyatakan secara tepat apa saja kelemahan dalam implementasi program, masalah prosedur strategi yang sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk memulainya kembali. Kegiatan evaluasi dan pengendalian dapat membantu manajemen strategi untuk meninjau kembali strategi-strategi yang sudah disusun, apakah strategi tersebut dijalankan dalam praktek, hasilnya maksimal atau belum. Hal ini dikarenakan ada kalanya strategi yang telah disusun tidak dipraktekna secara penuh, hal tersebut dikarenakan terdapat

beberapa kendala yang tidak atau belum diantisipasi dalam penyusunan strategi.

2. Budaya Literasi

a. Pengertian Budaya Literasi

Budaya adalah hasil karsa rasa dan kreativitas manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya juga berarti akumulasi dari perilaku yang tertanam, keseluruhan dari apa yang dipelajari manusia, dan keselamatan kehidupan sosial dalam bentuk perilaku sosial (*social learning*).³⁸ Budaya adalah suatu bahasa yang berasal dari dua bahasa yakni sansekerta, dan Inggris. Menurut bahasa sansekerta kata budaya berarti "*buddhayah*" yang artinya bentuk jamak dari kata "*buddhi*" yang berarti budi atau akal. Kata budaya sekarang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai "*culture*", yang berasal dari bahasa Latin "*colere*", yang berarti mengolah atau melakukan. Kata "*culture*" juga digunakan dalam bahasa Indonesia dengan penggabungan kata-kata penting terhadap budaya.³⁹

Istilah literasi berasal dari kata "*littera*" dalam bahasa Latin, yang berarti huruf atau sistem tulisan. Selanjutnya, literasi dianggap sebagai hak asasi yang penting dan merupakan landasan utama untuk proses pembelajaran sepanjang hayat. Literasi memainkan peran penting dalam pembangunan manusia dan sosial karena

³⁸ Alo Liliweri, *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya* (Lkis pelangi aksara, 2023).

³⁹ M. T. Soni Sadono, *Budaya Nusantara* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

memungkinkan orang untuk memahami, mengolah, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.⁴⁰

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang digunakan untuk berkomunikasi secara beragam sesuai dengan tujuan tertentu. Kegiatan literasi umumnya berfokus pada aktivitas membaca dan menulis yang berkaitan erat dengan pengetahuan, bahasa, serta budaya. Oleh karena itu, penting untuk mendefinisikan literasi dengan mempertimbangkan semua elemen yang menyertai bahasa, termasuk konteks sosial dan budaya tempat bahasa digunakan.⁴¹

Menurut perspektif ini, literasi adalah kumpulan kemampuan yang mencakup berpikir, berbicara, membaca, dan menulis. Konteks sosial, budaya, dan ideologi tertentu memengaruhi dan membentuknya. Oleh karena itu, literasi tidak dapat dipisahkan dari proses sosialisasi dan interaksi sosial, terlepas dari pengaruh struktur kekuasaan yang melekat pada praktik penggunaan bahasa masyarakat.⁴² Dengan demikian kemampuan literasi ini sangat kompleks dan membutuhkan proses pembelajaran yang komprehensif pula dalam membina peserta didik agar memiliki kemampuan literasi yang mumpuni.

⁴⁰ Shakila, "Analisis Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan."

⁴¹ Umi Khomsiyatun, "Pola pengembangan literasi bahasa pada anak studi kasus di PAUD Wadas Kelir," *METABASA* 1, no. 2 (2019).

⁴² Muhammad Ripin Ikhwandi dkk., "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Membaca Di Mi Darul Hijroh Tambaksari Surabaya," *ICO EDUSHA* 2, no. 1 (2021): 161–80.

Penanaman budaya literasi pada masyarakat dapat dimulai dengan mengimplementasikan komponen utama dalam pembentukan budaya literasi, diantaranya: kegiatan membaca dan menulis.⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata membaca memiliki arti melihat, mengeja atau melafalkan serta memahami isi suatu bacaan.⁴⁴ Sedangkan menulis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna menuangkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dalam bentuk tulisan.⁴⁵ Untuk merealisasikan keterampilan tersebut tak lepas dari proses belajar, belajar membaca bukanlah proses yang mudah dan alami. Untuk membaca dengan baik, anak harus menguasai lima unsur berikut: pemahaman huruf, kesadaran terkait fonem (bunyi yang membedakan makna), kosa kata, kelancaran membaca, dan pemahaman materi bacaan.

Literasi mencakup semua jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan seseorang. Ini lebih dari sekadar aktivitas membaca atau membawa buku. Dalam praktiknya, kegiatan literasi yang dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan mengurangi kesan membosankan dan mendorong para pembaca untuk berpartisipasi lebih aktif. Literasi

⁴³ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis* (Bumi Aksara, 2021)

⁴⁴ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)," diakses 22 Januari 2025, <https://kbbi.web.id/baca>.

⁴⁵ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)," diakses 22 Januari 2025, <https://kbbi.web.id/baca>.

juga sangat penting untuk membuat orang percaya bahwa membaca adalah sesuatu yang menyenangkan, inspiratif, dan bermanfaat.

UNESCO menyatakan bahwa banyak faktor memengaruhi pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi, termasuk pengalaman pribadi, peran institusi, keadaan nasional, dan nilai-nilai budaya. Literasi mencakup seperangkat kemampuan praktis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama kemampuan kognitif untuk membaca dan menulis. Tidak ada batasan pada latar belakang sosial atau budaya tertentu untuk mengevaluasi kemampuan tersebut; evaluasi didasarkan pada cara dan tempat keterampilan tersebut dipelajari.

Membaca dan menulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap hari. Membaca itu sendiri adalah proses interaktif antara pembaca dan teks, termasuk penggunaan keterampilan, pengetahuan, dan strategi untuk menemukan makna yang terkandung dalam teks.

Budaya literasi dapat didefinisikan sebagai kebiasaan berpikir dan aktivitas membaca dan menulis yang berkelanjutan, yang pada akhirnya menghasilkan karya intelektual. Membiasakan atau membudayakan literasi tidak terjadi secara instan, terutama ketika kebiasaan membaca dan menulis dalam suatu kelompok masyarakat belum kuat. Oleh karena itu, pembudayaan literasi memerlukan rencana, pelatihan, dan dukungan yang konsisten untuk

memungkinkan praktik literasi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Di lingkungan pendidikan, dikenal sebuah program bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Sufyadi dkk, GLS merupakan sebuah upaya menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajar, di mana seluruh warganya memiliki keterampilan literasi yang berkelanjutan sepanjang hayat, dengan melibatkan peran aktif dari masyarakat secara luas.⁴⁶

Lebih lanjut Kemendikbud juga mendefinisikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai inisiatif literasi yang terutama berfokus pada lingkungan sekolah, melibatkan partisipasi aktif dari siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. GLS bertujuan untuk memperlihatkan praktik-praktik terbaik dalam literasi dan mendorongnya menjadi kebiasaan yang melekat dan budaya yang berkembang di seluruh lingkungan sekolah.

Tuntunan yang jelas tentang literasi juga telah dijelaskan dalam Q.S Al- Alaq/96:1-5, sebagaimana Allah swt. menjelaskan sebagai berikut:

⁴⁶ Tuti Haryati, "Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj.," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2020): 79–89.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

b. Tujuan Literasi

Literasi merupakan bagian fundamental dari pembangunan budaya akademik yang kokoh dan berkualitas. Literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga merupakan pondasi untuk berpikir kritis, menilai informasi secara objektif, serta mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan ilmiah.⁴⁷ Oleh karena itu, tujuan utama dari literasi adalah:⁴⁸

- 1) Membudayakan literasi di sekolah.
- 2) Mendorong keterampilan menulis akademik dan penyampaian gagasan secara logis.
- 3) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 4) Membekali lulusan dengan kompetensi literasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman.

⁴⁷ Ida Rahmayani, “Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi,” 2024.

⁴⁸ Frita Dwi Lestari dkk., “Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99.

Kesimpulan dari tujuan literasi ini adalah upaya untuk membentuk kebiasaan dan kegemaran berliterasi sepanjang hayat melalui penerapan strategi dan aturan tertentu. Sekolah menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan budaya literasi kepada siswa guna meningkatkan kemampuan literasi mereka. Literasi memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang karena dapat menunjang proses berpikir kritis, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang lebih baik.

c. Manfaat Literasi

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan menyimak serta mengolah informasi memiliki manfaat yang besar, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca dapat menambah wawasan, memperluas pengetahuan, dan memperkaya kosakata seseorang. Manfaat literasi antara lain:⁴⁹

- 1) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis.
- 2) Mendukung Prestasi Akademik.
- 3) Membentuk Kemampuan Komunikasi Ilmiah.
- 4) Menumbuhkan Minat Baca dan Rasa Ingin Tahu.
- 5) Menyiapkan Lulusan yang Siap Bersaing di Dunia Kerja.
- 6) Mendukung Aktivitas Riset dan Publikasi Ilmiah

⁴⁹ Haryati, "Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj."

Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis diberbagai kalangan sebagai berikut, ada beberapa manfaat dari budaya literasi menurut Jatnika yaitu:⁵⁰

- 1) Memperoleh berbagai pengalaman hidup dari kegiatan-kegiatan yang dijalani.
- 2) Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi khusus yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengetahui berbagai peristiwa budaya dan sejarah suatu bangsa.
- 4) Mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terbaru dari berbagai belahan dunia.
- 5) Memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, serta meningkatkan taraf hidup.
- 6) Mampu menyelesaikan berbagai permasalahan hidup dan mengantarkan seseorang menjadi lebih cerdas.
- 7) Memperkaya kosakata dan memahami perbedaan makna dari berbagai istilah.
- 8) Meningkatkan potensi pribadi dan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.

d. Macam-macam Literasi

a) Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi secara kritis.

⁵⁰ Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 1–6.

b) Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka serta simbol matematika guna memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

c) Literasi Sains

Literasi sains adalah kemampuan ilmiah untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti atau fakta.

d) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan informasi, serta memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab.

e) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah kemampuan dalam memahami konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai konteks ekonomi.

f) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya dan kewargaan mencakup pengetahuan serta kecakapan dalam memahami, menghargai, dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa, serta bertindak sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

e. Tahapan Pelaksanaan Literasi

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di satuan pendidikan. Meskipun awalnya ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, prinsip-prinsip dalam GLS dapat diadaptasi ke dalam lingkungan perguruan tinggi untuk memperkuat literasi baca tulis di kalangan mahasiswa dan dosen. Pada buku *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* yang ditulis oleh tim penyusun kemendikbud menjelaskan bahwa untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui beberapa tahapan yaitu:⁵¹

1) Tahap Pembiasaan

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca adalah membiasakan warga sekolah membaca buku selama 15 menit setiap hari. Adapun

⁵¹ Pangesti Wiedarti dkk., *Desain induk gerakan literasi sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018, <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/8612/>.

untuk fokus kegiatan pada tahap pembiasaan yakni sebagai berikut:

a) Gerakan 15 Menit Membaca

Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai atau pada waktu lain yang memungkinkan. Kegiatan yang bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan ini dilaksanakan tanpa tagihan sampai minat membaca warga sekolah tumbuh, berkembang, dan sampai pada tahap gemar/cinta membaca.

b) Membangun lingkungan Sosial yang kaya literasi, antara lain:

(a) Kegiatan storytelling atau resensi buku di awal kelas, (b) Pembiasaan membawa dan membaca buku bacaan pribadi, dan (c) Kegiatan literasi kontekstual, seperti kunjungan dan penelitian literasi.

2) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ialah tentang meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.⁵² Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk:

⁵² Irwan Setia Budi dkk., "Tahapan Implementasi Gerakan Literasi dalam Menguatkan Keterampilan Critical Thinking Siswa: Stages of Implementing the Literacy Movement in

- a) Mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih mendalam.
- b) Mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi atau realitas sosial.
- c) Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap isi teks.
- d) Mengolah pemahaman menjadi bentuk komunikasi kreatif, seperti tulisan reflektif, resensi, diskusi, atau esai.

Dalam konteks implementasi di perguruan tinggi, khususnya di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) IAIN Curup, tahap ini dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran. Misalnya:

- a) Penugasan membuat ringkasan dan tanggapan kritis terhadap buku pengayaan.
- b) Penyusunan esai reflektif dari hasil membaca buku yang berkaitan dengan literasi informasi, etika profesi, atau budaya lokal.
- c) Pelaksanaan forum diskusi kelas atau bedah buku yang menghubungkan isi bacaan dengan realitas akademik dan sosial.
- d) Penulisan ulasan buku atau artikel sebagai bagian dari penguatan literasi akademik.

Dengan demikian, tahap pengembangan tidak hanya mendorong mahasiswa untuk membaca, tetapi juga mengasah keterampilan memahami, menanggapi, dan mengekspresikan kembali isi bacaan dalam bentuk yang lebih kreatif, komunikatif, dan reflektif.

3) Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ialah tahap meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Kegiatan literasi pada fase pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran.⁵³ Adapun kegiatan pada tahap pembelajaran ini diwujudkan melalui beberapa aktivitas literasi seperti:

- a) Penugasan membaca dan menganalisis isi buku pelajaran dan buku pengayaan, baik dalam bentuk makalah, resensi, maupun esai reflektif.
- b) Diskusi kelas berbasis teks ilmiah dan pengalaman pribadi.
- c) Penulisan artikel ilmiah yang dikembangkan dari hasil telaah literatur dan pengayaan teori.
- d) Presentasi hasil bacaan dan penugasan ilmiah dalam forum seminar kelas.

⁵³ Wiedarti dkk., *Desain induk gerakan literasi sekolah*.

e) Pelibatan mahasiswa dalam proyek penelitian dan publikasi ilmiah bersama dosen.

Dengan demikian, tahap pembelajaran menempatkan literasi sebagai bagian integral dari proses akademik. Mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga aktor yang aktif dalam mengolah, mengevaluasi, dan memproduksi pengetahuan melalui berbagai bentuk karya ilmiah.

Untuk memperkuat landasan konseptual dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pendekatan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan teori sosial-kultural dari Lev Vygotsky dapat digunakan sebagai dasar penguatan tahap-tahap pelaksanaan literasi.

Piaget mengemukakan bahwa sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada disekitarnya. Kemampuan ini sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensomotorik.⁵⁴ Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada

⁵⁴ Fathonah Satria Putri Dewi, "Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget)" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/21543/>.

akhirnya memuat pemikiran itu menjadi logis. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi.⁵⁵

Kunci utama dari teori Piaget yang harus diketahui oleh guru yaitu kognitif seorang siswa bergantung kepada seberapa jauh siswa dapat memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sansena, perkembangan kognitif seorang siswa bergantung kepada seberapa jauh siswa itu dapat memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya, dalam arti bagaimana ia mengaitkan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman barunya.⁵⁶

Tahap-tahap perkembangan kognitif manusia terbagi dalam beberapa fase. Piaget membagi perkembangan kemampuan kognitif manusia menurut usia menjadi 4 tahapan, yaitu yang pertama tahap sensomotorik (0-2 tahun) pada usia ini bayi tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungannya. Ia *centered* pada dirinya sendiri. Baru pada tahap berikutnya mengalami *decentered* pada dirinya sendiri. Kedua, tahap praoperasional (2-7 tahun) pada tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia dengan

⁵⁵ Sumpena Rohaendi dan Nur Indah Laelasari, "Penerapan Teori Piaget dan Vygotsky Ruang Lingkup Bilangan dan Aljabar pada Siswa Mts Plus Karangwangi," *PRISMA* 9, no. 1 (2020): 65, <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.886>.

⁵⁶ Mona Anju Sansena, "Penerapan proses belajar matematika sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget," *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan* 6, no. 4 (2022): 39-46.

kata-kata dan gambar-gambar. ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik. ketiga, tahap operasional konkrit (7-11 tahun) pada tahap ini anak akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan masalah-masalah abstrak. Keempat, tahap operasional formal (11 tahun keatas) pada tahap ini dikenal juga dengan masa remaja. Remaja berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistic.⁵⁷

Sehingga dalam konteks GLS, tahap ini sangat selaras dengan tahapan pengembangan dan pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya diminta memahami bacaan, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, menyusun refleksi kritis, serta menghasilkan tulisan ilmiah dan esai argumentatif. Proses literasi semacam ini membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) yang sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan operasional formal menurut Piaget.

Teori Vygotsky lebih menekankan pada aspek sosial dari proses pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani

⁵⁷ Arfan Muchammad Agfirlana, "Analisis implementasi perkembangan kognisi Piaget dan Vygotsky dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Margaasih," *Jurnal Tambora* 7, no. 1 (2023): 226–34.

tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan zone of proximal development, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini.⁵⁸ Tingkat perkembangan seseorang saat ini tidak lain adalah tingkat pengetahuan awal atau pengetahuan prasyarat itu telah dikuasai, maka kemungkinan sekali akan terjadi pembelajaran bermakna. Zona perkembangan proksimal yaitu rangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak seorang diri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau anak-anak yang terlatih.

Teori Vygotsky menawarkan suatu potret perkembangan manusia sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan social dan budaya. Vygotsky menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti Bahasa, system matematika, dan alat-alat ingatan. Ia juga menekankan bagaimana anak-anak dibantu berkembang dengan bimbingan melalui orang-orang yang sudah terampil di dalam bidang-bidang tersebut.⁵⁹

⁵⁸ Bakhrudin All Habsy dkk., "Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat," *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2023): 576–86, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>.

⁵⁹ Lucy Ardiati, "Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam" (PhD Thesis, IAIN BENGKULU, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5384/>.

Penekanan Vygotsky pada peran kebudayaan dan masyarakat di dalam perkembangan kognitif berbeda dengan gambaran Piaget tentang anak sebagai ilmuwan kecil yang kesepian, yang dinamakan konsep sosiokultural. Kedua, Zona perkembangan proksimal/ZPD adalah istilah Vygotsky untuk rangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak seorang diri, tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau anak-anak terlatih. Batas bawah dari zona perkembangan proksimal dinamakan actual development yaitu tingkat keahlian yang dimiliki anak yang bekerja secara mandiri. Batas atas dinamakan potensi development yaitu tingkat tanggung jawab tambahan yang dapat diterima oleh anak dengan bantuan seorang instruktur.

Ketiga, konsep scaffolding adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada seorang anak yang sedang pada awal belajar, kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan atau bantuan tersebut setelah anak mampu memecahkan masalah dari tugas yang dihadapinya. Keempat, Bahasa dan pemikiran, menurut Vygotsky Bahasa berkembang dari interaksi social dengan orang lain. Vygotsky berpendapat bahwa anak menggunakan pembicaraan bukan saja untuk komunikasi social, tetapi juga untuk membantu mereka menyelesaikan tugas. Lebih jauh dari itu, Vygotsky yakin bahwa anak pada usia dini menggunakan Bahasa untuk merencanakan, membimbing, dan

memonitor perilaku mereka. Vygotsky mengatakan bahwa Bahasa dan pikiran pada awalnya berkembang terpisah dan kemudian menyatu. Anak harus menggunakan Bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri.⁶⁰

Konsep ini memperkuat tahapan pembiasaan dalam GLS, di mana kegiatan seperti membaca bersama, resensi, dan diskusi literasi memberikan dukungan sosial (scaffolding) yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan literasi secara bertahap. Bahkan pada tahap pengembangan dan pembelajaran, prinsip kolaboratif seperti menulis bersama dosen, berdiskusi kelompok, serta mempresentasikan hasil bacaan menunjukkan bagaimana interaksi sosial menjadi medium penting dalam internalisasi keterampilan literasi. Dengan demikian, teori Piaget dan Vygotsky secara bersamaan memberikan kerangka psikopedagogis yang komprehensif untuk memahami dan melaksanakan tahapan literasi berbasis GLS di lingkungan pendidikan tinggi.

f. Komponen Literasi

Gerakan Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, gerakan literasi juga mencakup membangun kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengolah, memahami, dan menampilkan informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya, informasi dapat

⁶⁰ Agfirlana, "Analisis implementasi perkembangan kognisi Piaget dan Vygotsky dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Margaasih."

direpresentasikan dalam berbagai bentuk, seperti cetak, visual, digital, dan auditori. Kemampuan ini disebut literasi informasi. Literasi informasi terdiri dari beberapa elemen penting, menurut Ferguson dan Clay yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Literasi dini sangat penting bagi Indonesia sebagai tahap awal dalam membangun kemampuan literasi lanjutan di masa mendatang.

Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁶¹

1) Literasi Dini

Kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan komunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah.

2) Literasi Dasar (Basic Literacy)

Kemampuan untuk mendengarkan berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempresepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi.

3) Literasi Perpustakaan (Library Literacy)

Memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog hingga memiliki

⁶¹ Khusnul Fikri dkk., "Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6, no. 2 (2022): 245-49.

pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

4) Literasi Media (Media Literacy)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital, dan memahami tujuan penggunaannya.

5) Literasi Teknologi (Technology Literacy)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.

6) Literasi Visual (Visual Literacy)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat.

Berdasarkan komponen-komponen literasi di atas, artinya masing-masing individu harus memiliki kemampuan yang baik dalam literasi. Enam komponen literasi tersebut sangat memengaruhi bagaimana literasi digunakan di institusi pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi.

3. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif.⁶² Dampak juga merupakan suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program. Dampak dari sebuah kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan publik, setelah formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan atau program.⁶³ Setiap kebijakan strategis dalam bidang pendidikan pasti membawa dampak, baik positif yang mendukung pencapaian tujuan, maupun negatif yang perlu diantisipasi.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan, kebijakan, atau program terhadap individu maupun kelompok. Dalam konteks komunikasi atau strategi, dampak sering kali mencakup upaya untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau meninggalkan kesan tertentu dengan harapan mendorong penerima untuk mendukung suatu tujuan.

⁶² Eky Riskayanti, "Dampak Pembelajaran Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pendidik, Peserta Didik Dan Orangtua Di Kelas Vii Smp Ibnu Abbas Kendari," 2021, <https://dspace.umkendari.ac.id/jspui/handle/123456789/8132>.

⁶³ Moh Fajar Nugraha, "Dampak Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama (Di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang)" (Phd Thesis, Universitas Airlangga, 2021), <https://repository.unair.ac.id/16071>.

Sementara itu, dampak positif merujuk pada pengaruh yang bersifat membangun, tegas, dan nyata dalam menghasilkan perubahan yang baik atau diharapkan. Dengan demikian, dampak positif dapat dipahami sebagai pengaruh atau hasil dari suatu tindakan yang bertujuan membawa manfaat, menginspirasi perubahan yang konstruktif, serta mendorong penerimaan dan dukungan dari pihak lain terhadap suatu ide, kebijakan, atau program.

b. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak negatif diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk. Sementara itu, secara umum dampak adalah konsekuensi atau akibat dari suatu tindakan atau kebijakan yang dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan hasil yang ditimbulkan.

Berdasarkan berbagai kajian ilmiah, dampak negatif mengacu pada pengaruh yang memberikan efek merugikan, menghambat, atau menimbulkan masalah bagi individu maupun kelompok. Dampak ini biasanya muncul sebagai konsekuensi yang tidak diharapkan dan dapat memengaruhi pencapaian tujuan suatu kebijakan atau program secara keseluruhan. Dengan demikian, dampak negatif dapat disimpulkan sebagai efek atau pengaruh buruk dari suatu

tindakan atau kebijakan yang menimbulkan kerugian, ketidaknyamanan, atau hambatan dalam pelaksanaannya.

B. Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga membatasi wilayah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh penelitian relevan yang dilakukan oleh:

1. Siti Nur Rondiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, penelitian ini berjudul "Manajemen Strategi Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Di Kabupaten Kendal Tahun 2024".⁶⁴

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi perpustakaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perumusan program, pelaksanaan program, dan monitoring serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dari hasil pelaksanaan manajemen strategi, ditemukan dampak positif yang signifikan terhadap budaya literasi masyarakat. Hal ini terlihat dari

⁶⁴ Siti Nur Rondiyah, "Manajemen Strategi Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat di Kabupaten Kendal Tahun 2024" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65702/>.

peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan dan partisipasi masyarakat dalam berbagai program literasi yang diselenggarakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rondiyah memiliki persamaan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen strategi dalam membangun dan meningkatkan budaya literasi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua tesis ini. Peneliti berfokus pada konteks perguruan tinggi, sedangkan tesis Siti lebih luas, mencakup perpustakaan daerah dan masyarakat secara umum. Subjek penelitian juga berbeda, peneliti meneliti budaya literasi di kalangan dosen dan mahasiswa, sementara Siti lebih menekankan pada masyarakat di Kabupaten Kendal dan kunjungan ke perpustakaan.

2. Muhammad Bintoro, Institut Agama Islam Palopo, penelitian ini berjudul "Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo".⁶⁵

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo yaitu telah diadakannya gerakan literasi sekolah mengikuti permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, proses manajemen strategi ini terdiri dari langkah- langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan

⁶⁵ Muhammad Bintoro, *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo*, 2023.

yang diharapkan. Formulasi Strategi, kepala sekolah mengarahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan GLS dengan mewajibkan setiap guru harus mengadakan literasi terlebih dahulu selama 5 menit. Implementasi Strategi, sesuai dengan arahan kepala sekolah maka telah diterapkan GLS dan juga terdapat kolaborasi antara tenaga pendidik dan staf perpustakaan, dimana bagian perpustakaan menyediakan media pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester dan perubahan yang terjadi yaitu para peserta didik yang dari awalnya kurang mampu menjadi mampu membaca Al-Quran dan semakin disiplin dalam hal proses pembelajaran, serta meningkatnya minat baca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bintoro memiliki persamaan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen strategi dalam membangun dan meningkatkan budaya literasi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua tesis ini. Peneliti berfokus pada konteks perguruan tinggi dengan subjek dosen dan mahasiswa, sedangkan tesis Muhammad dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa.

3. Yuli Supriani, Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung, penelitian yang berjudul “Peran Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi”⁶⁶

⁶⁶ Yuli Supriani, “Peran Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi” 5, No. 7 (2024): 1032–43.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis peran manajemen strategi dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategis di sekolah dapat memperkuat program literasi dan numerasi, meskipun masih terdapat tantangan seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan anggaran, dan fasilitas yang memadai. Selain itu, strategi yang mencakup pengembangan profesional guru, penyesuaian kurikulum, integrasi literasi dan numerasi, serta keterlibatan orang tua terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan dasar siswa. Penelitian ini merekomendasikan lembaga pendidikan untuk terus menerapkan manajemen strategi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Supriani memiliki persamaan penelitian yang penulis lakukan yaitu manajemen strategi dalam meningkatkan keterampilan literasi, serta mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menganalisis kondisi yang ada dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus dan subjek penelitian, peneliti lebih berorientasi pada budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi dengan subjek dosen dan mahasiswa, sedangkan tesis Yuli berfokus pada literasi dan numerasi di sekolah dengan perhatian khusus pada program pendidikan yang lebih luas.

4. Ruslan Razali, Institut Agama Islam Al-Aziziyah, penelitian ini berjudul “Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah Putri Muslimat Samalanga”⁶⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen literasi di Dayah Putri Muslimat Samalanga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Faktor keberhasilan yang diidentifikasi adalah penyediaan buku yang memadai, antusiasme santri, serta dukungan dari publik dan lingkungan literasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan fasilitas dan program literasi untuk lebih mendukung budaya membaca di kalangan santri, sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca dan berpengetahuan luas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan manajemen literasi di institusi pendidikan Islam lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruslan Razali memiliki persamaan penelitian yang penulis lakukan, keduanya mengkaji manajemen literasi dalam konteks pendidikan. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan. Namun, terdapat

⁶⁷ Ruslan Razali, “Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah Putri Muslimat Samalanga,” *Jurnal Al-Fikrah* 9, no. 1 (2020): 96–106, <https://doi.org/10.54621/jiaf.v9i1.385>.

perbedaan dalam fokus dan konteks penelitian, peneliti lebih berfokus pada dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi, sementara penelitian Ruslan berfokus pada santri di dayah. Selain itu, peneliti menyoroti tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya literasi di kalangan mahasiswa, sedangkan Ruslan membahas manajemen literasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di dayah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek dalam konteks alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.⁶⁸ Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen strategi yang diterapkan dalam membudayakan literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana bahwa studi kasus merupakan metode yang cocok digunakan untuk meneliti fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai faktor yang berkontribusi dalam penerapan strategi literasi, termasuk kebijakan, program akademik, dan keterlibatan dosen serta mahasiswa dalam membangun budaya literasi.⁶⁹

⁶⁸ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30.

⁶⁹ Gilang Asri Nurahma dan Wiwin Hendriani, "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman menyeluruh mengenai praktik literasi dalam konteks program studi tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, yang beralamatkan di Jalan AK Gani Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Lokasi ini dipilih karena relevansi langsung dengan fokus penelitian, yaitu Manajemen Strategi Dalam Membudayakan Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. Adapun untuk waktu penelitian peneliti akan datang langsung ke institusi dengan izin penelitian yang ditentukan nantinya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara terkait dengan Manajemen Strategi Dalam Membudayakan Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. Sumber data adalah sumber atau subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Atau orang yang dapat dimintai keterangan dalam suatu masalah.⁷⁰ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau kebutuhan penelitian tertentu. Metode pengumpulan data primer termasuk wawancara,

⁷⁰ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.

observasi, dan dokumentasi. Keunggulan data primer adalah bahwa mereka sangat akurat dan relevan dengan masalah penelitian.⁷¹ Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai sumber data utama adalah Marleni, Rhoni Rodin, Rahmat Iswanto, Lusi Puspa Sari dan 6 Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau bukan dari objek yang diteliti secara langsung, digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan dalam penelitian. Data ini mencakup berbagai informasi tertulis yang relevan, seperti buku-buku teori yang berkaitan dengan topik penelitian, jurnal-jurnal ilmiah terdahulu, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan perencanaan atau konteks penelitian. Data sekunder digunakan setelah peneliti memperoleh data primer, dan berfungsi sebagai bahan pelengkap dalam menganalisis dan memperdalam pembahasan hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Tiga metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing dari metode ini sangat penting untuk mendapatkan informasi yang

⁷¹ Anim Purwanto, *konsep dasar penelitian kualitatif* (pusat pengembangan pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

diperlukan secara menyeluruh..⁷² Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁷³

Teknik observasi banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah, deskriptif, ataupun eksperimental, karena dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Teknik observasi banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah, deskriptif, ataupun eksperimental, karena dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yakni:

- 1) Pengamatan langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.
- 2) Pengamatan tak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

⁷² Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021),

⁷³ Reza Afriza, "Analisis Model Bisnis Pada Kedai Kopi Barika Pematangsiantar Dengan Pendekatan Business Modal Canvas," *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)* 15, no. 1 (2022): 99, <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.103>.

- 3) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.⁷⁴

Dalam pelaksanaannya, penulis akan menggunakan metode observasi partisipan, yakni dalam Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷⁵ Di samping itu, observasi tersebut juga berlangsung secara naturalistik (Naturalistic Observation), yakni sejenis observasi yang dilakukan secara alamiah, karena itu peneliti berada di luar objek yang diteliti atau tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian.⁷⁶

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan secara lisan kepada responden baik secara langsung (secara langsung) maupun melalui media komunikasi seperti telepon atau platform digital lainnya. Dalam melakukan wawancara baik tatap muka maupun daring, peneliti harus

⁷⁴ M Juniansyah dkk., *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa New Normal di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo*, 2022.

⁷⁵ Jon Fredi Purba dkk., "Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dalam Pendosensan Kartu Tanda Penduduk Elektronik," *Perspektif* 8, no. 2 (2019): 77–83, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i2.2597>.

⁷⁶ Amtai Alaslan, *Penelitian Kualitatif*, dalam *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, vol. 01 (2021).

memperhatikan pemilihan waktu dan situasi yang tepat sesuai dengan kesiapan dan kesediaan narasumber. Hal ini penting untuk menjaga kualitas data yang diperoleh, karena wawancara yang dilakukan pada waktu atau situasi yang tidak tepat dapat menghasilkan informasi yang kurang atau bahkan bias.⁷⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang dikategorikan kepada *in-depth interview*. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.⁷⁸ Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai 4 orang dosen yaitu Marleni, Rhoni Rodin, Rahmat Iswanto, Yuyun Yumiarty, dan 5 Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Semester 4. Wawancara terbagi menjadi tiga bagian

a. Wawancara terstruktur (structured interview)

Sebelum wawancara ini dilakukan, maka peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya karena peneliti Metode Penelitian Kualitatif sudah dapat membayangkan informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti tidak dapat menanyakan permasalahan di luar apa yang telah direncanakan (pertanyaan dikontrol secara ketat). Peneliti juga dapat menggunakan beberapa pewawancara yang telah di training terlebih dahulu sebagai

⁷⁷ Alasan, *Penelitian Kualitatif*.

⁷⁸ Warman, *Strategi Kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Calon Santri*, 2023, 2–3.

pengumpul data dengan pertanyaan yang diberikan sama seperti yang ada pada pengumpul data lainnya.

b. Wawancara semi terstruktur (semistructure interview)

Wawancara jenis ini dapat dikategorikan sebagai jenis wawancara in-depth interview (wawancara mendalam) yang pelaksanaannya jauh lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan ide-ide dan pandangan tentang permasalahan yang diteliti secara terbuka sehingga peneliti hanya perlu mendengarkannya dengan teliti dan mencatat informasi yang disampaikan. Dengan tipe wawancara seperti ini, maka peneliti juga dapat untuk memunculkan pertanyaan baru secara spontanitas yang sesuai dengan konteks pembicaraan sangat memungkinkan untuk dilakukannya.

c. Wawancara tidak berstruktur (unstructured interview)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis tetapi tetap fleksibel. Pedoman tersebut memberikan garis besar masalah yang ingin diteliti tanpa terikat pada format pertanyaan yang kaku. Ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan alur wawancara mereka secara dinamis di tempat kerja. Selama proses wawancara, peneliti bertindak sebagai pendengar aktif dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Untuk menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan, pendekatan wawancara dimulai dengan pembicaraan ringan tentang tujuan penelitian. Setelah kondisi cukup

baik, peneliti mengarahkan pertanyaan mereka ke topik utama yang terkait dengan fokus penelitian.⁷⁹

Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam Sanafiah Faisal,⁸⁰ adalah sebagai berikut:

- a. Informan yang menjadi sasaran wawancara sudah harus ditetapkan.
- b. Pedoman wawancara sudah harus dipersiapkan sebelumnya sehingga pada waktu wawancara pembicaraannya tidak bias.
- c. Mengawali pembicaraan dengan yang ringan-ringan sebagai alur pembuka wawancara.
- d. Mengusahakan alur wawancara berlangsung secara baik.
- e. Sebelum mengakhiri pembicaraan maka perlu dikonfirmasi terlebih dahulu.
- f. Hasil wawancara harus dituliskan dalam catatan lapangan.
- g. Harus mampu mengidentifikasi langkah selanjutnya hasil wawancara diperoleh.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini, data yang dikumpulkan khususnya informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.⁸¹

⁷⁹ Alasan, *Penelitian Kualitatif*.

⁸⁰ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (2019).

⁸¹ Murni Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku," *Jurnal Perspektif* 15, no. 1 (2022): 39–59.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸² Teknik Dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokumen lainnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian dengan menggunakan teknik ini akan mempunyai kepercayaan yang tinggi apabila ada riwayat atau sejarah autobiografi dan dokumen pendukung lainnya.⁸³ Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen yang dapat memperkuat hasil temuan wawancara dengan informan. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang di butuhkan peneliti.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki kesamaan dengan konsep validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif (berparadigma positivistik), di mana keduanya bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya. Perbedaannya terletak pada objek yang diuji; dalam penelitian kuantitatif yang diuji adalah instrumen

⁸² Annisa Fitri, "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah POTENSIA* 2, no. 1 (2017): 1–13, <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>.

⁸³ Alasan, *Penelitian Kualitatif*.

penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah keabsahan data itu sendiri. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, validitas data juga diperkuat melalui diskusi dan konfirmasi dengan rekan sejawat serta ahli di bidang manajemen literasi, guna memperoleh perspektif yang lebih objektif dan mendalam.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data, peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya data dibandingkan dari berbagai subjek penelitian, seperti dosen, mahasiswa, dan pustakawan, untuk memastikan konsistensi informasi. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan mewawancarai informan kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah proses menyusun data secara sistematis menggunakan catatan lapangan, wawancara,

dan metode pengumpulan data lainnya untuk membuat data lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Beberapa langkah diambil dalam proses analisis ini, seperti mengategorisasikan data, memecahkannya ke dalam unit makna, melakukan sintesis, menyusun data secara logis, dan menemukan pola dan hubungan antardata. Selanjutnya, peneliti memilah informasi yang relevan dan penting untuk dipelajari. Pada akhirnya, mereka membuat kesimpulan yang dapat dipahami dan dipahami oleh orang lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Setelah mendapatkan data, peneliti menginterpretasikan hasil dan membuat rekomendasi untuk memahami fokus penelitian.⁸⁴ Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data (data display), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan.

⁸⁴ Alaslan, *Penelitian Kualitatif*.

Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Lahirnya Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) di IAIN Curup merupakan buah dari perjalanan panjang dan dedikasi sejumlah akademisi yang memiliki visi jauh ke depan dalam pengembangan ilmu kepustakawanan berbasis keislaman. Di masa awal perintisan, hanya segelintir dosen yang dengan penuh semangat dan kegigihan memperjuangkan hadirnya program studi ini. Mereka menyadari pentingnya peran pustakawan muslim yang tidak hanya menguasai ilmu informasi, tetapi juga mampu menjaga dan mengelola khazanah intelektual Islam secara profesional dan modern.⁸⁵

Pada tahun 2017, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 5612 Tahun 2017, membuah hasil perjuangan tersebut. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang sebelumnya belum berganti nama menjadi IAIN diizinkan untuk membuka Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam pada jenjang sarjana oleh

⁸⁵ Hilda Athiya dkk., “Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3326/>.

SK. Namun, saat surat izin diterbitkan, kampus masih berstatus STAIN dan baru berganti nama menjadi IAIN pada tahun 2018.⁸⁶

Diberikannya izin pada tahun 2017 menandai tonggak sejarah dalam pengembangan keilmuan informasi Islam di Bengkulu dan sekitarnya. Sejak saat itu, Prodi IPII terus berkembang dan berkembang sebagai program studi strategis yang berbasis pada nilai-nilai Islam untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja profesional di bidang perpustakaan dan informasi. Program studi ini menunjukkan keberhasilan upaya para dosen perintis. Ini juga menunjukkan komitmen IAIN Curup untuk meningkatkan cakupan keilmuan yang sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat.

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) IAIN Curup akhirnya membuka lembaran baru dalam sejarahnya dengan menerima mahasiswa angkatan pertama pada tahun akademik 2018/2019. Sebanyak 18 siswa terdaftar sebagai pionir yang berfokus pada pendidikan Islam dan informasi. Kehadiran mereka menjadi tonggak awal yang menandai dimulainya proses pendidikan formal di bawah naungan Prodi IPII. Kehadiran mereka juga menjadi langkah awal dalam mewujudkan tujuan besar program studi ini: mencetak tenaga profesional di bidang informasi Islam.⁸⁷

Prodi IPII adalah program studi termuda di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD). Selain itu, dia memiliki banyak peluang

⁸⁶ Dokumentasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 23 April – 24 April 2025

⁸⁷ Dokumentasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 23 April – 24 April 2025

untuk tumbuh dan berkembang. Beradaannya menunjukkan upaya institusi untuk memenuhi kebutuhan zaman akan bidang keilmuan yang semakin khusus, terutama dalam hal literasi keislaman dan pengelolaan informasi berdasarkan prinsip agama. Dalam kerangka ini, IAIN Curup berusaha untuk tidak hanya menciptakan program studi baru secara administratif, tetapi juga secara signifikan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berbasis masyarakat.⁸⁸

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

a. Visi Prodi IPII IAIN Curup

Menjadi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Berbasis Kajian Budaya Lokal, Moderasi Beragama, dan ICT Tingkat Asia Tenggara Tahun 2045.⁸⁹

b. Misi Prodi IPII IAIN Curup:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas internasional dan menghasilkan ahli di bidang ilmu perpustakaan dan informasi berbasis Sumber belajar Budaya Lokal, moderasi beragama, dan integrasi ICT menghasilkan lulusan yang adaptif, unggul dan mampu bersaing di dunia kerja.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi dan menghasilkan penelitian yang berkualitas internasional dan aplikatif berbasis budaya

⁸⁸ Dokumentasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 23 April – 24 April 2025

⁸⁹ Dokumentasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 23 April – 24 April 2025

lokal melalui rejang corner, moderasi beragama, dan integrasi ICT dalam pengembangan keilmuan ilmu perpustakaan dan informasi Islam.

- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat bidang ilmu perpustakaan dan informasi Islam berbasis Budaya lokal, Moderasi beragama, dan integrasi ICT melalui pengembangan komunitas untuk peningkatan kualitas literasi masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan kerjasama dengan dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional dalam bidang Tridarma Perguruan Tinggi dan publikasi untuk meningkatkan kualitas dosen, mahasiswa, dan lulusan.⁹⁰

c. Tujuan Prodi IPII IAIN Curup

- 1) Menghasilkan Calon Pustakawan yang adaptif, unggul, dan berdaya saing internasional melalui pembelajaran inovatif berbasis budaya lokal, moderasi beragama, dan integrasi ICT.
- 2) Menghasilkan calon pustakawan yang unggul dan berdaya saing internasional melalui kegiatan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis budaya lokal, moderasi beragama, dan integrasi ICT untuk pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi.
- 3) Menghasilkan calon pustakawan yang berjiwa sosial kemasyarakatan dan berkontribusi dalam pengembangan kualitas literasi di masyarakat.

⁹⁰ Dokumentasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 23 April – 24 April 2025

- 4) Menghasilkan kualitas publikasi penelitian dan PkM dalam ilmu perpustakaan dan informasi Islam melalui tindak lanjut kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional.⁹¹

d. Strategi Prodi IPII IAIN Curup

- 1) Menjalinkan kolaborasi dengan institusi/lembaga dalam dan luar negeri untuk meningkatkan pendidikan, penelitian, dan publikasi ilmiah.
- 2) Membuat kegiatan perkuliahan berbasis kajian budaya lokal dan ICT.
- 3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan materi terkait ilmu keislaman khususnya moderasi beragama.
- 4) Melaksanakan pertemuan ilmiah/konferensi/workshop terkait penggunaan ICT dalam pembelajaran.
- 5) Menjalinkan kolaborasi penelitian dan publikasi ilmiah bersama pihak dalam dan luar negeri.
- 6) Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dan publikasi ilmiah.
- 7) Mendaftarkan HKI hasil penelitian.
- 8) Menerbitkan karya ilmiah pada buku, proceeding, jurnal nasional dan internasional.
- 9) Menjalinkan kolaborasi pengabdian kepada masyarakat (PkM) bersama pihak dalam dan luar negeri; Melibatkan mahasiswa dalam Pengabdian kepada Masyarakat.

⁹¹ Dokumentasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 23 April – 24 April 2025

- 10) Mendaftarkan HKI dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- 11) Menjalin kolaborasi dengan instansi dalam dan luar negeri terkait kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.⁹²

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Strategi yang diterapkan di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

a. Pemindaian lingkungan (*Environmental Scanning*)

Environmental scanning atau pemindaian lingkungan adalah proses strategis yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk memahami kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi capaian tujuan pendidikan⁹³, dalam hal ini berkaitan dengan budaya literasi di lingkungan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Dalam konteks ini, environmental scanning menjadi penting untuk merumuskan langkah-langkah pembudayaan literasi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai *Environmental Scanning*, peneliti memberi pertanyaan yang berkaitan dengan Pemindaian Lingkungan sebagai berikut, menurut ibu Marleni selaku Ketua Prodi sekaligus dosen Prodi IPII menyampaikan bahwa kekuatan internal Prodi terletak pada kompetensi dosen dan kurikulum yang relevan dengan pengembangan literasi.

⁹² Dokumentasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 23 April – 24 April 2025

⁹³ Priatin dan Humairoh, “Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif.”

Pembelajaran juga telah mengintegrasikan penugasan yang mendorong mahasiswa untuk membaca dan menulis secara akademik.

Sekarang itu eranya society 5.0, semuanya berbasis internet. Maka mahasiswa perlu dibekali kemampuan mengelola informasi yang benar dan tepat, terutama dari media sosial dan internet. Tapi kemampuan literasi dasar seperti membaca dan menulis juga tidak boleh ditinggalkan. Para dosen di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam memiliki latar belakang yang relevan jadi sudah terbiasa membaca jurnal, menulis, dan memahami pentingnya literasi informasi. Pembelajaran pun kami arahkan agar mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tapi juga dilatih untuk mengelola informasi secara akademik, misalnya lewat tugas membaca dan menulis.⁹⁴

Namun ibu Marleni juga menyampaikan adanya kelemahan internal:

Kalau kelemahannya, ya, belum ada dokumen strategi tertulis yang secara khusus membahas literasi. Kebanyakan dosen sudah paham pentingnya literasi, tapi jalannya masih sendiri-sendiri. Harusnya ada kesepakatan Prodi supaya semua sejalan. Fasilitas seperti akses jurnal digital juga masih terbatas, dan perpustakaan belum optimal dalam menyediakan referensi terkini. Ini menjadi kelemahan yang sedang kami upayakan perbaikannya.⁹⁵

Menjawab pertanyaan tentang tantangan eksternal, ibu Marleni menjelaskan bahwa dunia kerja salah satu faktor utama yang mendorong Prodi untuk serius mengembangkan strategi literasi.

Kebutuhan dunia kerja itu kan harus mengikuti perkembangan zaman, jadi apapun yang dibutuhkan oleh stakeholder, itu yang juga kami butuhkan. Sebelumnya pernah dilakukan sebuah penelitian oleh dosen yang

⁹⁴ Marleni, Dosen dan KA Prodi IPII, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan

⁹⁵ Marleni, Dosen dan KA Prodi IPII, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan

bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan program studi. Penelitian tersebut difokuskan pada analisis kebutuhan pengguna, khususnya terkait kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa lembaga-lembaga informasi memiliki sejumlah kebutuhan spesifik, yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Literasi baca tulis itu tetap penting karena membentuk cara berpikir, tapi juga harus diimbangi dengan literasi digital agar mahasiswa bisa bersaing. Literasi dasar itu melatih otak untuk berpikir kritis, tidak cuma copy-paste dari mesin pencari.⁹⁶

Saat ditanya mengenai pemetaan kebutuhan, beliau menyebutkan bahwa analisis kebutuhan literasi mahasiswa memang belum menggunakan alat bantu formal, tetapi sudah dilakukan melalui pendekatan praktis di kelas.

Kami belum buat survei resmi, tapi biasanya kami pantau dari kelas. Siapa yang belum bisa cari jurnal? Siapa yang kesulitan buat makalah? Itu jadi dasar kami. Pernah juga sebelum KKN dan Magang, kami lihat banyak mahasiswa belum siap promosi lewat media, jadi kami adakan pelatihan aplikasi promosi perpustakaan sebagai bagian dari literasi digital. Beberapa hal sudah kami lakukan, seperti pelatihan, melibatkan mahasiswa dalam penelitian, publikasi, dan menyisipkan literasi di tugas-tugas. Tapi kami memang butuh menyusun panduan resmi agar gerakannya tidak cuma berdasarkan inisiatif dosen saja. Harapannya, semua dosen punya arah yang sama.⁹⁷

Sementara itu, bapak Rhoni Rodin selaku dosen Prodi juga mengakui bahwa dari sisi dosen, literasi bukanlah persoalan besar karena sudah menjadi bagian dari profesi. Namun berbeda dengan mahasiswa, yang menurutnya masih cenderung pasif.

Secara umum, tingkat literasi dosen sudah cukup baik. Hal ini wajar karena seorang dosen dituntut untuk memiliki

⁹⁶ Marleni, Dosen dan KA Prodi IPII, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan

⁹⁷ Marleni, Dosen dan KA Prodi IPII, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan

kompetensi literasi yang memadai. Tanpa kemampuan literasi yang baik, dosen akan kesulitan memahami konteks keilmuan terkini dan menyampaikannya dalam proses pembelajaran. Namun, untuk mahasiswa, tingkat literasinya masih relatif rendah, khususnya di daerah-daerah seperti Sumatera. Mahasiswa cenderung hanya membaca atau mencari informasi ketika diberi tugas oleh dosen. Ini menunjukkan bahwa kesadaran literasi mereka belum tumbuh secara mandiri dan masih tergantung pada dorongan eksternal dari sistem pembelajaran.⁹⁸

Selaras dengan hasil wawancara bapak Rahmat Iswanto juga menyampaikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami pentingnya literasi sebagai bekal di dunia kerja.

Kondisi literasi dosen sudah cukup baik. Artinya bagi dosen cukup mengetahui bahan-bahan untuk pembahasan ketika perkuliahan. Dosen juga memiliki akses dan kemampuan dalam mencari serta memahami bahan ajar yang relevan, baik dari buku, jurnal, maupun sumber digital seperti media sosial dan internet. Hal ini memudahkan dalam proses pengajaran dan diskusi di kelas. Banyak mahasiswa yang belum terbiasa membaca referensi ilmiah. Saat diminta menulis, mereka bingung mulai dari mana. Kami di kelas akhirnya lebih sering memberikan contoh langsung. Tapi kalau Prodi bisa fasilitasi pelatihan rutin, itu sangat membantu.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Lusi Puspa Sari selaku dosen DLB semester lalu juga menjelaskan bahwa:

Dari sisi dosen, kemampuan literasi baca tulis tergolong baik. Sebagian besar dosen aktif membaca literatur ilmiah dan memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah, baik untuk jurnal nasional maupun internasional. Namun, Karena dosen di prodi IPII memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya literasi informasi dan menjadi panutan dalam praktik literasi akademik meskipun mempunyai kesibukannya masing-masing. Sementara itu, dari sisi mahasiswa, tingkat literasi baca tulis bervariasi. Sebagian mahasiswa memiliki minat tinggi terhadap bacaan, terutama yang berkaitan dengan literasi, manajemen informasi, dan perpustakaan digital. Namun, banyak pula mahasiswa yang hanya

⁹⁸ Rhoni Rodin, Dosen, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

⁹⁹ Rahmat Iswanto, Dosen, 06 Mei 2025, Wawancara, Izin Pengutipan Telah diberikan.

membaca atau menulis karena tuntutan tugas kuliah.¹⁰⁰

Guna memperoleh fakta lain dan memperkuat pernyataan dari dosen pengajar, penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan untuk informasi yang diperoleh sebagai berikut:

Saya akui bagi mahasiswa minat membaca itu sudah menurun, mentoknya kami membaca itu ketika diberi tugas aja atau ketika presentasi saja, di tambah lagi kita lebih fokus apa apa ke hp jadi literasi bagi mahasiswa itu sangat rendah. Akan tetapi tetap saja tidak semua mahasiswa, ada juga mahasiswa yang memang masih giat dalam literasi.¹⁰¹

Sebagai gen Z saya akui membaca itu merupakan hal yang sangat membosankan, tapi karena tuntutan pendidikan kita harus terbiasa untuk hal itu, mengingat jika di dalam tugas atau presentasi kita perlu yang namanya literasi, sehingga hal tersebut membawa kami sebagai mahasiswa harus membiasakan diri untuk literasi walaupun hanya saat pembelajaran di kampus saja.¹⁰²

Kalau menurut saya, budaya literasi di prodi masih tergolong rendah. Mahasiswa biasanya baca buku cuma pas ada tugas atau ujian. Belum banyak yang punya kebiasaan baca buku untuk nambah wawasan pribadi. Akses ke bahan bacaan juga masih terbatas, dan minat baca belum benar-benar jadi budaya yang tumbuh dari diri sendiri.¹⁰³

Berdasarkan semua data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Prodi IPII telah melakukan pemindaian lingkungan melalui berbagai pendekatan informal. Secara internal, Prodi memiliki kekuatan dari sisi kompetensi dosen dan dukungan pembelajaran berbasis literasi, tetapi masih lemah dalam dokumentasi kebijakan dan keseragaman strategi. Secara eksternal, Prodi didorong oleh

¹⁰⁰ Lusi Puspa Sari, Dosen Luar Biasa, 09 Mei 2025, Wawancara, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁰¹ Selvita Amanda, Mahasiswa, 08 Mei 2025, Wawancara, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁰² Fatma sari, Mahasiswa IPII, 08 Mei 2025, Wawancara, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁰³ Gea Zafira, Mahasiswa IPII, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Penelitian telah diberikan.

perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja yang menuntut kecakapan literasi digital. Langkah-langkah perbaikan telah diinisiasi melalui pelatihan, integrasi literasi dalam perkuliahan, serta kolaborasi penelitian dan publikasi. Namun, untuk menjamin keberlanjutan dan konsistensi, diperlukan perumusan strategi yang terdokumentasi secara resmi dan dilaksanakan secara kolektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lingkungan Prodi IPII peneliti mencatat bahwa berbagai aktivitas pembelajaran telah mengarah pada penguatan literasi, seperti tugas membaca artikel, membuat makalah, presentasi ilmiah, serta keterlibatan mahasiswa dalam proyek publikasi dosen. Beberapa pelatihan literasi digital juga telah dilaksanakan, terutama menjelang kegiatan KKN dan magang. Namun semua kegiatan ini masih berjalan secara tidak teratur dan belum diatur dalam satu sistem kebijakan yang menyeluruh. Selain itu, sarana pendukung seperti akses jurnal digital dan perpustakaan digital juga masih terbatas, yang membuat mahasiswa sulit mengembangkan literasi secara mandiri. Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengandalkan internet untuk mencari informasi, namun belum mampu membedakan mana sumber yang kredibel dan mana yang tidak.¹⁰⁴

b. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

¹⁰⁴ Observasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 15 Maret -23 April 2025

Perumusan strategi atau *strategy formulation* merupakan tahapan penting dalam manajemen strategi. Tujuan dari perumusan strategi adalah untuk merancang langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰⁵ Strategi yang dibuat dalam Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) adalah dasar untuk membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Proses ini mencakup identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan strategi, pembuatan dokumen atau rencana kegiatan resmi, dan penentuan tujuan dan target dari strategi yang dirancang. Dengan memahami strategi yang telah dirancang oleh prodi, peneliti dapat mengetahui bagaimana pendekatan sistematis dilakukan untuk memperkuat budaya literasi di lingkungan akademik.

Berkaitan dengan hal itu, peneliti menemukan beberapa data dari hasil wawancara, hasil pertama yang disampaikan oleh ibu Marleni selaku Ketua Prodi IPII, strategi pembudayaan literasi memang belum dituangkan dalam dokumen tersendiri. Namun, strategi tersebut telah dirumuskan secara substansial dan disesuaikan dengan VMTS Prodi. Beliau menyampaikan.

Untuk meningkatkan pendidikan, terutama di era sekarang, literasi itu menjadi sangat penting. Literasi itu bagaimana seseorang mencari, mengolah, menyebarkan, dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Nah, karena kami menghasilkan lulusan yang nanti akan bekerja di lembaga informasi, maka membekali mereka dengan literasi itu menjadi keharusan. Memang secara tertulis kita belum punya dokumen strategi literasi khusus. Tapi strategi-strategi itu sudah kami rumuskan dan jalankan sesuai dengan arah visi, misi, tujuan, dan strategi Prodi. Misalnya saja

¹⁰⁵ Hamzah, "Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan."

visi kami itu kan berbasis budaya lokal, moderasi beragama, dan ICT. Nah, semua itu nggak mungkin dicapai tanpa kemampuan literasi yang baik, terutama literasi digital dan literasi dasar.¹⁰⁶

Ibu Marleni juga menambahkan bahwa literasi dasar, seperti keterampilan membaca dan menulis, tetap dibutuhkan meskipun perkembangan teknologi semakin pesat. Ia mencontohkan negara Finlandia yang kembali menekankan pentingnya kegiatan menulis tangan untuk melatih otak bekerja lebih aktif. Oleh karena itu, pembudayaan literasi di Prodi tidak hanya mengandalkan pendekatan digital, tetapi juga tetap menguatkan aspek literasi dasar.

Meskipun sekarang semuanya berbasis digital, kita tetap butuh literasi dasar. Karena otak kita itu bisa melemah kalau hanya mengandalkan konten-konten pendek yang receh. Maka kami tetap tekankan pentingnya membaca mendalam dan menulis sebagai bentuk latihan berpikir.¹⁰⁷

Ia juga menambahkan bahwa perumusan strategi tidak hanya dilakukan oleh pihak internal Prodi, tetapi juga melibatkan stakeholder seperti asosiasi dosen, alumni, dan pihak fakultas.

Waktu kami menyusun VMTS terbaru, kami mengadakan FGD. Di situ kami libatkan banyak pihak yang terlibat dari fakultas, dosen, alumni, dan stakeholder pengguna lulusan. Jadi strategi yang kami tetapkan benar-benar menyesuaikan kebutuhan di lapangan.¹⁰⁸

Beberapa strategi yang mendukung pembudayaan literasi tercantum dalam dokumen strategi Prodi, seperti poin 4 (melaksanakan konferensi, workshop, dan webinar berbasis ICT),

¹⁰⁶ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

¹⁰⁷ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

¹⁰⁸ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

poin 6 (melibatkan mahasiswa dalam penelitian dan publikasi ilmiah), serta poin 8 (menerbitkan karya ilmiah dalam bentuk buku, prosiding, jurnal nasional dan internasional). Ibu Marleni memberikan contoh konkret pelaksanaan strategi tersebut.

Mahasiswa kami libatkan dalam penulisan buku dan penelitian dosen. Misalnya Pak Rhoni Rodin pernah bikin buku bareng mahasiswa, kami juga ajak mereka ikut konferensi atau webinar ilmiah. Itu bagian dari strategi literasi yang kami jalankan. Selain itu ada juga pelatihan bikin konten promosi literasi digital menjelang KKN dan Magang. Itu semua bentuk implementasi strategi yang kami rumuskan sejak awal. Kalau kita ingin mahasiswa bisa ikut nulis di jurnal atau buku, berarti kita harus pastikan mereka punya keterampilan literasi yang baik dulu. Makanya strategi penerbitan ilmiah itu sekaligus jadi strategi literasi juga.¹⁰⁹

Hasil wawancara selanjutnya dengan bapak Rhoni Rodin, Beliau menyampaikan bahwa perumusan strategi ini memang belum berbentuk dokumen terpisah, tetapi telah dilaksanakan secara nyata dalam proses pembelajaran. .

Memang tidak ada dokumen strategi literasi yang khusus. Tapi hampir semua dosen paham arahnya. Kami menyusun RPS yang ada tugas-tugas literasi, kami arahkan mahasiswa ke jurnal ilmiah, dan juga mendorong mereka menulis. Jadi bisa dibilang strategi itu sudah kami jalankan, meski belum tertulis secara formal.¹¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Rahmat Iswanto keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian juga menjadi bagian dari strategi yang tidak tertulis tapi berjalan secara konsisten.

Strategi yang saya terapkan dalam konteks pembelajaran itu lebih ke pemberian tugas yang mendorong mahasiswa untuk mencari informasi sendiri. Biasanya kalau saya punya penelitian, saya ajak mahasiswa ikut bantu. Mereka belajar cari

¹⁰⁹ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

¹¹⁰ Rhoni Rodin, Dosen, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

sumber, menyusun literatur, dan kadang juga bantu analisis data. Itu sudah strategi literasi juga sebenarnya.¹¹¹

Kemudian penulis melakukan wawancara Lusi Puspa Sari untuk memperkuat hasil penelitain ini, yaitu:

Strategi itu memang belum tertulis, tapi ada dalam praktik. Misalnya, dalam tugas saya. Pertama, saya menerapkan literasi ke dalam proses pembelajaran, Kedua, saya mengenalkan mereka pada berbagai sumber informasi akademik, termasuk jurnal, database digital, dan perpustakaan online, sekaligus melatih kemampuan memilah informasi secara kritis. Selain itu, di kelas saya membiasakan mereka untuk berdiskusi dengan sumber literatur tertentu sesuai dengan mata kuliah. Saya juga membiasakan mahasiswa menulis agar mereka terbiasa menyusun karya ilmiah. Saya juga sering merekomendasikan referensi bacaan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.¹¹²

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan untuk informasi yang diperoleh adalah:

Memang nggak ada dokumen yang dibagi ke kami tentang strategi literasi, tapi dari tugas-tugas kuliah, kami tahu kalau literasi itu penting. Kami disuruh baca artikel, cari jurnal, dan nulis makalah. Itu jadi kebiasaan sekarang.¹¹³

Selain itu adapun mahasiswa lain juga menyampaikan terkait strategi dosen dalam meningkatkan Literasi Sebagai berikut:

Saya pernah diajak ikut penelitian dosen. Saya bantu cari referensi dan nyusun data. Walau awalnya bingung, tapi dari situ saya jadi paham bagaimana literasi akademik itu dibentuk, nggak cuma teori di kelas.¹¹⁴

Waktu mau ada kegiatan seminar, kami dikasih pelatihan bikin konten promosi literasi lewat media sosial. Jadi bukan cuma

¹¹¹ Rahmat Iswanto, Dosen, Wawancara 06 Mei 2025, Izin Pengutipan telah diberikan.

¹¹² Lusi Puspa, Dosen, Wawancara 09 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹¹³ Natswa Imelda, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹¹⁴ Putri Setyawati, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

baca buku, tapi juga belajar menyampaikan informasi lewat platform digital. Itu membantu banget buat kami.¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi pembudayaan literasi di Prodi IPII telah dilakukan secara substantif meskipun belum tertuang dalam dokumen strategi tersendiri. Strategi ini telah disesuaikan dengan dan mendukung pencapaian VMTS Prodi, serta melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, dan stakeholder eksternal dalam proses perumusannya. Strategi ini diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan literasi digital, integrasi literasi akademik dalam pembelajaran, pelibatan mahasiswa dalam penelitian dan publikasi ilmiah, serta kerja sama dengan lembaga luar. Ke depannya, strategi ini dapat diperkuat dengan menyusun dokumen resmi agar pembudayaan literasi di Prodi IPII semakin sistematis dan terukur.

Dari sisi mahasiswa, bahwa Prodi telah mulai menerapkan berbagai aktivitas berbasis literasi, seperti pelatihan menulis dari mereview bahan ajar, diskusi di kelas, dan tugas-tugas literatur. Karena tidak rutin dan tidak menjangkau semua mahasiswa, sebagian besar menganggapnya kurang efektif. Meskipun begitu, mereka mulai merasakan manfaatnya, seperti kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis dan kebiasaan mencari referensi dari sumber yang lebih akurat.

Hasil dari observasi mendukung hasil wawancara, peneliti

¹¹⁵ Riska Putri, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

mencatat bahwa strategi literasi telah dijalankan dalam banyak kegiatan akademik seperti penugasan membaca jurnal, penulisan makalah, resensi artikel ilmiah, presentasi literatur, dan pelatihan literasi digital. Beberapa dosen juga telah mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam RPS. Selain itu, terdapat dokumentasi pelibatan mahasiswa dalam penulisan buku, pelaksanaan pelatihan literasi masyarakat, dan keterlibatan dalam seminar ilmiah. Semua ini menunjukkan bahwa meskipun belum tersedia dokumen strategi khusus, arah kebijakan dan kegiatan Prodi telah menunjukkan adanya perumusan dan pelaksanaan strategi literasi yang nyata dan terarah.¹¹⁶

c. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi Strategi atau *Strategy Implementation* merupakan proses mewujudkan rencana dan kebijakan manajemen melalui pengembangan anggaran, program, dan prosedur dikenal sebagai implementasi strategi.¹¹⁷ Dalam konteks pembudayaan literasi, implementasi strategi dapat dilihat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan secara langsung.

Melalui wawancara ini, diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana strategi pembudayaan literasi benar-benar diimplementasikan. Pada pokok pertanyaan mengenai implementasi strategi, ibu Marleni menjelaskan strategi literasi sudah diimplementasikan melalui sejumlah program yang

¹¹⁶ Observasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 15 Maret -23 April 2025

¹¹⁷ Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019."

berfokus pada pembiasaan membaca dan menulis, meskipun belum didukung oleh sistem anggaran dan prosedur tertulis yang resmi.

Salah satu program yang sudah kami jalankan adalah Gerakan Membaca 15 Menit sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa membawa buku bacaan pribadi atau membaca buku yang telah disediakan oleh pihak prodi lalu menceritakan secara singkat bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Lalu Keterlibatan dosen dan mahasiswa cukup aktif, meskipun belum merata. Di luar kelas, juga ada kegiatan literasi tambahan, seperti yang telah diterapkan HMPS yaitu kegiatan taman baca yang diikuti oleh anak-anak sekitar.¹¹⁸

Terkait dengan pendanaan, ibu Marleni menyampaikan bahwa kegiatan literasi hingga saat ini belum memiliki dukungan dana resmi dari institusi, sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan inisiatif dan dukungan pribadi.

Untuk anggaran, memang belum ada dana resmi dari kampus yang dialokasikan khusus untuk program literasi. Jadi selama ini kami menjalankan program secara swadaya. Kadang dosen menggunakan dana pribadi, atau mahasiswa patungan. Kalau perlu beli buku, sewa tempat, atau cetak bahan pelatihan, biasanya kami cari solusi bareng.¹¹⁹

Mengenai prosedur atau tata kelola pelaksanaan, beliau menjelaskan bahwa belum ada SOP formal yang dibuat secara tertulis, namun pelaksanaan tetap berjalan berdasarkan koordinasi internal antara dosen, mahasiswa, dan HMPS.

Prosedurnya belum ada dalam bentuk SOP tertulis. Tapi biasanya kami diskusikan lewat grup dosen, rapat mingguan, atau melalui HMPS. Jadi meskipun tidak formal, tetap ada koordinasi siapa yang mengelola program, siapa yang mendampingi mahasiswa, dan apa bentuk kegiatannya.¹²⁰

¹¹⁸ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹¹⁹ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹²⁰ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada bapak Rhoni Rodin untuk memperkuat hasil penelitian ini mengenai implementasi strategi:

Kalau dari saya pribadi, karena memang saya tertarik di bidang tulis-menulis, jadi strategi yang saya terapkan lebih fokus ke arah itu. Dalam setiap proses pembelajaran, saya selalu menargetkan ada output yang dihasilkan dari perkuliahan. Output itu bisa berupa artikel, jurnal, atau bahkan buku. Jadi mahasiswa tidak hanya mengikuti materi, tapi juga diarahkan untuk menghasilkan karya tulis yang konkret. Kita tidak bisa hanya menyuruh mereka menulis tanpa arahan. Mahasiswa harus belajar dulu bagaimana mencari referensi, membaca jurnal, lalu menyusunnya menjadi tulisan ilmiah.¹²¹

Menurut bapak Rhoni Rodin, meskipun tidak ada program pendanaan resmi, ia tetap menjalankan kegiatan dengan pendekatan produktif. Dalam beberapa kasus, ia bahkan mencetak naskah mahasiswa secara pribadi untuk memotivasi mereka.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Rahmat Iswanto, dimana beliau juga menyampaikan bahwasanya:

Jadi literasi itu pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa. Dari sisi pengetahuan, kita dorong mereka agar terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber seperti dokumen resmi, buku, maupun media sosial yang valid. Sementara dari sisi keterampilan, biasanya dilakukan melalui praktik langsung, misalnya dengan mengunjungi perpustakaan atau tempat-tempat yang relevan dengan materi pembelajaran. Itu bentuk literasi yang berbasis keterampilan. salah satu kegiatan yang saya lakukan adalah kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang menjadi penerapan dari ilmu yang sedang dipelajari. Mereka belajar langsung bagaimana informasi dikelola. Dari situ mereka bisa membandingkan teori yang diajarkan di kelas dengan praktiknya di lapangan.¹²²

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Lusi Puspa Sari, dimana beliau juga menyampaikan bahwasanya:

¹²¹ Rhoni Rodin, Dosen, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹²² Rahmat Iswanto, Dosen, Wawancara, 06 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

Beberapa program atau kegiatan yang saya jalankan untuk mendukung budaya literasi di kalangan mahasiswa antara lain: memberikan tugas-tugas yang mengarah pada aktivitas membaca dan menulis, seperti analisis artikel jurnal. Saya juga rutin mengadakan diskusi artikel ilmiah atau untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik mahasiswa. Salah satu kegiatan yang saya terapkan untuk mendukung budaya literasi adalah *storytelling* sebelum memulai kegiatan belajar di kelas. Kegiatan ini saya lakukan sebagai pembuka perkuliahan. Mahasiswa secara bergiliran disetiap pertemuan membacakan atau menceritakan kisah pendek yang relevan dengan topik kuliah atau memiliki nilai moral dan inspiratif.¹²³

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa. Seorang mahasiswa menyampaikan:

Kalau kuliah sama Bu Marleni atau Bu Lusi, pasti ada sesi membaca dulu. Kadang disuruh ceritain buku yang dibaca. Awalnya malu, tapi makin ke sini jadi terbiasa juga.¹²⁴

Mahasiswa lain menambahkan pengalaman ikut serta dalam proyek menulis:

Saya pernah ikut Pak Rhoni bikin artikel. Dia bimbing dari awal, cari jurnal, bikin outline, sampai selesai nulis. Bahkan ada yang sampai dibukukan. Itu pengalaman baru banget buat kami.¹²⁵

Sementara mahasiswa ketiga menyampaikan pengalamannya mengikuti program luar kelas.

Kami dari HMPS pernah bikin taman baca untuk anak-anak. Buku-bukunya dari sumbangan dosen dan mahasiswa. Kejadiannya juga didampingi dosen. Walaupun sederhana, tapi anak-anak antusias.¹²⁶

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dosen dalam

¹²³ Lusi Puspa Sari, Dosen, Wawancara, 09 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹²⁴ Putri Setyawati, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹²⁵ Riska Putri, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹²⁶ Selvita, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

implementasi strategi ini sangat aktif, terlihat dari inisiatif mereka dalam merancang metode pembelajaran yang berbasis literasi. Mahasiswa juga dilibatkan secara langsung dalam proses tersebut, meskipun tingkat partisipasi masih bervariasi. Beberapa mahasiswa terlihat antusias dalam menjalankan tugas-tugas berbasis literasi, namun sebagian lainnya masih pasif dan menjalankan tugas sebatas kewajiban akademik. Peneliti juga mencatat bahwa program-program literasi telah dijalankan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini meliputi Gerakan Membaca 15 Menit, diskusi artikel ilmiah, storytelling, tugas menulis, kunjungan lapangan, pelibatan dalam penulisan artikel, serta taman baca masyarakat. Meskipun tidak memiliki anggaran institusional maupun SOP tertulis, kegiatan-kegiatan ini berjalan aktif dan menunjukkan keterlibatan seluruh civitas akademika.¹²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi literasi di Prodi IPII telah berjalan melalui berbagai kegiatan nyata yang mencerminkan keseriusan dalam membudayakan literasi. Program-program seperti membaca sebelum kelas, penulisan ilmiah, kunjungan lapangan, dan kegiatan taman baca telah rutin dilakukan, meskipun belum didukung oleh anggaran resmi maupun prosedur formal tertulis. Seluruh kegiatan berjalan secara swadaya dan berdasarkan kerja sama antar dosen, mahasiswa, dan HMPS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara administratif belum sempurna,

¹²⁷ Observasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, 15 Maret - 23 April 2025

implementasi strategi literasi telah berlangsung secara aktif dan berdaya guna.

d. Evaluasi dan Pengendalian Strategi (*Strategy Evaluation and Control*)

Evaluasi dan pengendalian strategi (*strategy evaluation and control*) merupakan tahapan penting dalam manajemen strategi yang berfungsi untuk menilai efektivitas implementasi strategi dan memastikan bahwa tujuan program dapat dicapai secara optimal. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui observasi langsung terhadap perilaku mahasiswa, keterlibatan dosen, dan hasil dari kegiatan literasi yang telah diterapkan.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi literasi, meskipun evaluasi ini belum didukung oleh sistem formal seperti instrumen survei atau laporan tertulis. Berikut adalah pernyataan dari ibu Marleni, bahwa evaluasi strategi dilakukan secara rutin dalam berbagai forum informal, seperti rapat dosen atau evaluasi pembelajaran akhir semester. Ia menyampaikan.

Evaluasi strategi memang belum dilakukan melalui survei atau instrumen tertulis. Tapi setiap akhir semester, kami biasa bahas di rapat evaluasi. Kami diskusikan, misalnya, apakah kegiatan membaca sebelum kelas masih berjalan efektif, atau bagaimana hasil tugas menulis mahasiswa selama satu semester.¹²⁹

Ia juga menambahkan bahwa meskipun tidak ada data

¹²⁸ Muhammad Bintoro, *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo*.

¹²⁹ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

kuantitatif, namun refleksi para dosen terhadap hasil pembelajaran menjadi dasar dalam menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan.

Kami belum punya data survei atau evaluasi dalam bentuk angka, tapi biasanya dari hasil diskusi dosen dan feedback mahasiswa, kami bisa lihat mana program yang perlu dilanjutkan atau diperbaiki. Jadi sifatnya masih kualitatif dan berbasis pengalaman.¹³⁰

Terkait kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, ibu Marleni menambahkan bahwa evaluasinya biasanya dilakukan secara lisan saat pertemuan dengan mahasiswa atau saat refleksi pasca kegiatan.

Misalnya setelah kegiatan pembelajaran selesai, kami adakan sharing informal dengan mahasiswa. Kami tanya apa kesulitan mereka, apa yang bisa diperbaiki ke depan. Jadi meskipun belum ada laporan tertulis, kami tetap lakukan evaluasi meski secara sederhana.¹³¹

Pada wawancara dengan salah satu dosen Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yaitu bapak Rhoni Rodin, beliau menyampaikan bahwa ia biasa mengevaluasi hasil strategi pembelajaran literasi berdasarkan kualitas tugas mahasiswa. Menurutnya, meskipun tidak memakai survei, refleksi langsung terhadap hasil belajar mahasiswa bisa menjadi bentuk evaluasi yang efektif.

Kalau di kelas saya, evaluasinya bisa dilihat dari seberapa baik mahasiswa memahami dan menyusun tulisan. Kami mengamati apakah program tersebut memberikan dampak positif terhadap kebiasaan akademik mereka, seperti peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Selain itu, kami juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap program,

¹³⁰ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹³¹ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

lalu menyusun rekomendasi untuk pengembangan strategi ke depan. Kalau banyak yang kesulitan, berarti saya perlu ubah pendekatannya semester depan, seperti diskusi terbuka, presentasi, atau penulisan ilmiah yang dibimbing. Saya catat itu untuk perbaikan di RPS berikutnya.¹³²

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan dosen lain, yaitu Rahmat Iswanto, untuk memperkuat temuan ini.

Beliau menyampaikan bahwa:

Evaluasi saya lakukan dari diskusi kelas, atau ketika mahasiswa presentasi. Dari sana saya tahu siapa yang masih belum paham cara mencari informasi, dan siapa yang sudah bisa menyajikan data dengan baik. Saya juga biasanya meminta mahasiswa membuat laporan dari kegiatan yang mereka lakukan, misalnya saat kunjungan ke perpustakaan atau tugas literasi lainnya. Dari laporan itu kita bisa lihat, apakah mereka benar-benar memahami kegiatan yang diikuti, aktif selama kegiatan, dan disiplin dalam mengumpulkan tugas. Itu jadi dasar saya menyusun pendekatan pembelajaran semester berikutnya.¹³³

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan dosen lainnya yang juga mengakui bahwa belum ada sistem evaluasi tertulis yang baku. Namun menurutnya, dosen tetap melakukan evaluasi secara personal berdasarkan dinamika pembelajaran di kelas. Ibu Lusi Puspa Sari menyatakan.

Saya biasanya evaluasi strategi literasi itu dari hasil tugas mahasiswa yang disusun mahasiswa setelah mengikuti kegiatan literasi, seperti kunjungan ke perpustakaan atau membaca sumber-sumber tertentu. Dari situ kami dapat menilai apakah mereka benar-benar memahami isi bacaan atau hanya mengikuti kegiatan tanpa makna. Kalau mereka kesulitan menganalisis jurnal atau kurang aktif dalam diskusi, saya sesuaikan metode di pertemuan berikutnya. Selain itu, saya suka minta feedback dari mahasiswa secara langsung, misalnya setelah UTS atau UAS.¹³⁴

Peneliti juga mencatat beberapa respon dari mahasiswa

¹³² Rhoni Rodin, Dosen, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹³³ Rahmat Iswanto, Dosen, Wawancara, 06 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan

¹³⁴ Lusi Puspa Sari, Dosen, Wawancara, 09 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan

mengenai bagaimana kegiatan literasi dievaluasi. Salah satu mahasiswa, Fatma Sari, mengungkapkan bagaimana program literasi yang diterapkan dosen dievaluasi dan berdampak terhadap dirinya:

Kami kadang diminta kasih saran setelah kegiatan literasi, kayak taman baca atau diskusi. Biasanya cuma disampaikan langsung, nggak pakai kuesioner. Tapi dosen dengerin kok, dan sering ada perbaikan di semester selanjutnya..¹³⁵

Mahasiswa lainnya, Natswa, juga menyampaikan.

Kalau di kelas, Bu Lusi atau Pak Rhoni suka nanya pendapat kami. Misalnya, apakah tugas terlalu berat, atau cara penilaian sudah pas. Dari situ kadang metode pembelajaran diganti..¹³⁶

Sementara itu, Selvita menekankan bahwa hasil evaluasi tersebut turut berpengaruh terhadap perubahan metode pembelajaran oleh dosen:

Setelah evaluasi, kadang dosen jadi lebih terbuka buat diskusi, atau ngasih petunjuk yang lebih jelas. Dulu kita cuma disuruh baca, sekarang dikasih poin-poin penting, jadi lebih ngerti. Jadinya program literasinya lebih terasa manfaatnya..¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan dari kalangan dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa bahwa evaluasi strategi pembudayaan literasi di Prodi IPII telah dilaksanakan, meskipun belum diformalisasi dalam bentuk sistem evaluasi tertulis atau survei. Evaluasi dilakukan secara informal melalui rapat dosen, refleksi pembelajaran, dan diskusi langsung dengan mahasiswa. Tidak terdapat dokumen atau data kuantitatif yang digunakan, namun para dosen dan pengelola Prodi tetap melakukan penyesuaian strategi berdasarkan pengalaman dan

¹³⁵ Fatma Sari, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹³⁶ Natswa Imelda Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹³⁷ Selvita Amanda, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

hasil pembelajaran. Ke depan, evaluasi ini dapat dikembangkan ke arah yang lebih sistematis agar strategi pembudayaan literasi dapat terus diperbaiki secara berkelanjutan dan terukur..

Begitupun dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam mendukung pernyataan di atas. peneliti mencatat bahwa evaluasi strategi literasi dilakukan melalui forum-forum informal seperti rapat dosen, evaluasi kelas, diskusi dengan mahasiswa, serta refleksi individu dosen. Tidak ditemukan adanya sistem evaluasi berbasis survei atau dokumen laporan tertulis. Namun kesadaran akan pentingnya evaluasi sudah ada dan berjalan, meskipun masih dalam bentuk lisan atau pengamatan langsung. Hal ini menunjukkan adanya proses evaluasi yang aktif dan berkelanjutan dalam implementasi strategi. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, laporan mahasiswa, keterlibatan dosen, serta umpan balik dalam diskusi kelas. Hasil evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam menyempurnakan strategi literasi agar lebih efektif dan kontekstual sesuai kebutuhan mahasiswa.¹³⁸

2. Strategi Pembudayaan Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam membentuk kecakapan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dalam konteks

¹³⁸ Observasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 15 Maret - 23 April 2025

pendidikan di Indonesia, upaya pembudayaan literasi telah diformalkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga tahapan ini dirancang untuk membangun budaya literasi secara bertahap dan berkelanjutan.

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.¹³⁹ Tahap ini merupakan upaya awal untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis secara ringan, konsisten, dan menyenangkan. Prodi IPII menerapkannya dalam bentuk kegiatan literasi yang tidak dibebani penilaian formal, melainkan bertujuan membentuk rutinitas awal yang positif terhadap bacaan.

Ibu Marleni, selaku Ketua Prodi dan dosen, menerangkan:

Saya mencoba menerapkan Gerakan 15 Menit Membaca sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa membaca buku atau artikel ilmiah selama 15 menit, lalu diminta menceritakan kembali. Ini bentuk pembiasaan ringan tapi konsisten. Mereka bisa menggunakan sumber dari jurnal, buku, atau e-resource lainnya.¹⁴⁰

Bapak Rhoni Rodin juga menambahkan bahwa kegiatan membaca surat kabar dan jurnal secara rutin menjadi salah satu

¹³⁹ Wiedarti dkk., *Desain induk gerakan literasi sekolah*.

¹⁴⁰ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

kegiatan awal di mata kuliah penerbitan. Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan:

Saya minta mereka membaca artikel dari koran atau jurnal kampus lalu menuliskannya secara ringkas. Dari situ mereka terbiasa membaca secara cepat dan memahami informasi utama.¹⁴¹

Untuk mendalami strategi pembudayaan literasi yang diterapkan di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, penulis juga melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah di bidang kepastakawanan, yaitu Bapak Rahmat Iswanto. Berikut ini kutipan dialog dalam wawancara yang dilakukan:

Strategi yang saya terapkan dalam konteks pembelajaran itu lebih ke pemberian tugas yang mendorong mahasiswa untuk mencari informasi sendiri. Dengan begitu, mereka terbiasa memahami isi bacaan dan berpikir kritis. Tujuan utamanya tentu saja untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Kita ingin mahasiswa terbiasa mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi secara aktif.¹⁴²

Selain mewawancarai Bapak Rahmat Iswanto, penulis juga berdiskusi dengan Ibu Lusi Puspa Sari yang dikenal aktif mendorong pembudayaan literasi di kalangan mahasiswa. Dalam wawancara tersebut, beliau memaparkan berbagai strategi yang diterapkan dalam proses perkuliahan.

Sebelum perkuliahan dimulai, mahasiswa bergiliran membawakan cerita pendek bisa dari buku, artikel, atau kisah tokoh literasi. Ini saya lakukan untuk mencairkan suasana, memperkaya kosakata, sekaligus membangun minat baca. Kegiatan ini sangat disukai mahasiswa karena tidak menegangkan tapi tetap mendidik.¹⁴³

¹⁴¹ Rhoni Rodin, Dosen, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁴² Rahmat Iswanto, Dosen, Wawancara, 06 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁴³ Lusi Puspa Sari, Dosen, Wawancara, 09 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

Selain mewawancarai dosen, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dari Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam untuk melihat bagaimana strategi pembudayaan literasi yang dilakukan oleh para dosen dirasakan secara langsung oleh mahasiswa. Salah satu mahasiswa, Riska, menyampaikan pendapatnya:

Awalnya kegiatan literasi terasa berat, tapi karena dimulai dari hal-hal ringan seperti baca 15 menit atau *storytelling*, saya merasa terbiasa dan mulai menikmati prosesnya.¹⁴⁴

Mahasiswa lainnya, Natswa, menyoroti kegiatan *storytelling* yang diterapkan oleh Ibu Lusi:

Waktu perkuliahan dengan Bu Lusi, kami diminta bergiliran membawakan cerita sebelum materi dimulai. Kadang cerita tokoh literasi, kadang kisah inspiratif. Itu bikin suasana kelas jadi lebih hidup, dan kami jadi termotivasi untuk baca lebih banyak. Jadi nggak cuma baca buat tugas aja.¹⁴⁵

Sementara itu, Selvita, mengungkapkan manfaat dari kunjungan literasi dan tugas berbasis praktik:

Ada beberapa mata kuliah yang mewajibkan kami melakukan kunjungan dan juga penelitian ke perpustakaan atau instansi yang berkaitan, lalu membuat laporan. Dari situ, saya merasa literasi itu bukan cuma teori, tapi harus dipraktikkan juga. Tugasnya memang berat, tapi sangat bermanfaat.¹⁴⁶

Dengan demikian, tahap pembiasaan telah berhasil menciptakan atmosfer akademik yang menyenangkan dan mendorong terbentuknya kebiasaan membaca secara mandiri.

b. Tahap Pengembangan

¹⁴⁴ Riska Putri, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁴⁵ Natswa Imelda, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁴⁶ Selvita Amanda, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

Tahap pengembangan dalam strategi literasi baca tulis bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah. Pada tahap ini, literasi tidak lagi hanya menjadi rutinitas pembuka atau kegiatan ringan, tetapi telah menjadi bagian yang melekat dalam penugasan akademik, diskusi kelas, dan pembentukan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.¹⁴⁷

Tahap ini menekankan integrasi literasi baca tulis ke dalam kegiatan pembelajaran dan penugasan akademik secara sistematis. Ibu Marleni menjelaskan bahwa:

Saya sebagai dosen mencoba menerapkan beberapa pendekatan dalam membudayakan literasi, salah satunya menerapkan Gerakan 15 Menit Membaca sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa diminta untuk membaca buku atau artikel selama 15 menit, kemudian diminta menceritakan kembali secara singkat isi bacaan tersebut. Ini kami lakukan untuk membangun kebiasaan membaca yang ringan tetapi konsisten. Referensi tersebut bisa berupa artikel jurnal, buku, maupun sumber ilmiah lainnya. Jadi, tidak hanya datang dan mendengarkan materi, tapi mereka harus siap berdiskusi karena sudah memiliki bekal bacaan. Selain itu, saya juga memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat resensi atau ringkasan dari buku atau artikel yang mereka baca. Tujuannya agar mereka tidak hanya membaca, tapi juga memahami dan bisa menyampaikan kembali isi bacaan tersebut. Dari sisi implementasi, memang belum semua mahasiswa antusias, tapi secara bertahap ada peningkatan. Saya juga sering mengarahkan mereka untuk memanfaatkan literatur digital, seperti e-journal dan repository ilmiah, agar mereka tidak hanya bergantung pada sumber cetak. Ini penting karena akses literasi saat ini sangat luas dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Harapan saya, budaya literasi ini tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat dalam aktivitas akademik mereka sehari-hari.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Budi dkk., "Tahapan Implementasi Gerakan Literasi dalam Menguatkan Keterampilan Critical Thinking Siswa."

¹⁴⁸ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

Setelah mendapatkan pemaparan dari Ibu Marleni mengenai strategi pembudayaan literasi yang telah dilaksanakan, penulis juga melakukan wawancara dengan dosen lainnya, yakni Bapak Rhoni Rodin, beliau menerangkan bahwa tugas akhir kuliah diarahkan ke bentuk karya tulis akademik:

Dalam perkuliahan, khususnya di mata kuliah penerbitan, saya menerapkan strategi dengan meminta mahasiswa membaca koran yang tersedia di perpustakaan, kemudian membuat laporan bacaan. Selain itu, saya juga mewajibkan mereka membaca artikel jurnal untuk meningkatkan literasi mereka terhadap informasi yang up-to-date. Saya berusaha mengarahkan mahasiswa untuk menghasilkan karya tulis sebagai output dari proses perkuliahan, seperti artikel, jurnal, atau buku. Dalam proses itu, saya juga ajarkan bagaimana cara mereka mencari referensi dan menyusun tulisan ilmiah. Mereka belajar cara menyusun tulisan ilmiah sejak awal. Kalau teori literasi informasi hanya diberikan begitu saja, tanpa dipraktikkan, ya tidak akan efektif.¹⁴⁹

Untuk mendalami strategi pembudayaan literasi yang diterapkan di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, penulis juga melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah, yaitu Bapak Rahmat Iswanto. Berikut ini kutipan dialog dalam wawancara yang dilakukan:

Strategi yang saya terapkan dalam konteks pembelajaran itu lebih ke pemberian tugas yang mendorong mahasiswa untuk mencari informasi sendiri. Misalnya, dalam mata kuliah yang saya ampu, saya sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak langsung tersedia di buku teks. Mahasiswa harus mencari referensi tambahan bisa dari buku, jurnal, maupun sumber digital. Apalagi sekarang ini kan mahasiswa sudah terbiasa pakai AI. Saya tidak melarang, tapi saya tekankan bahwa informasi dari AI itu harus tetap diklarifikasi dengan dokumen-dokumen resmi, khususnya yang relevan dengan materi kuliah. Jadi AI hanya alat bantu, bukan satu-satunya sumber. Setelah mereka mencari jawabannya, di pertemuan berikutnya saya akan tanyakan ulang. Tapi saya minta mereka jawab tanpa melihat catatan atau

¹⁴⁹ Rhoni Rodin, Dosen, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

dokumen. Tujuannya supaya mereka betul-betul memahami, bukan cuma copy-paste. Dengan begitu, mereka terbiasa memahami isi bacaan dan berpikir kritis. Tujuan utamanya tentu saja untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Kita ingin mahasiswa terbiasa mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi secara aktif. Literasi sekarang itu bukan hanya soal baca buku cetak, tapi akses informasi yang valid.¹⁵⁰

Selain mewawancarai Bapak Rahmat Iswanto, penulis juga berdiskusi dengan Ibu Lusi Puspa Sari yang dikenal aktif mendorong pembudayaan literasi di kalangan mahasiswa. Dalam wawancara tersebut, beliau memaparkan berbagai strategi yang diterapkan dalam proses perkuliahan.

Saya memberikan tugas-tugas yang mendorong mahasiswa untuk membaca dan menulis, seperti analisis artikel jurnal. Dari sana, mereka belajar membaca dengan cermat, memahami struktur tulisan ilmiah, dan menyampaikan pendapat secara tertulis dengan baik. Lalu sebelum memulai perkuliahan, saya menerapkan sesi storytelling. Mahasiswa saya minta bergiliran membacakan atau menceritakan kisah pendek yang relevan dengan materi kuliah, atau yang memiliki nilai moral dan inspiratif. Tujuannya bukan hanya untuk membangun suasana yang menyenangkan, tetapi juga untuk menumbuhkan minat baca, memperkaya kosakata, serta melatih daya pikir kritis mereka. Lalu supaya mahasiswa tidak sekadar tahu, tapi bisa menyampaikan pendapat dan membuat argumen tertulis. Saya ingin literasi jadi kebiasaan, bukan tekanan.¹⁵¹

Selain mewawancarai dosen, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dari Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam untuk melihat bagaimana strategi pembudayaan literasi yang dilakukan oleh para dosen dirasakan secara langsung oleh mahasiswa. Salah satu mahasiswa, Fatma, menyampaikan pendapatnya:

¹⁵⁰ Rahmat Iswanto, Dosen, Wawancara, 06 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁵¹ Lusi Puspa Sari, Dosen, Wawancara, 09 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

Menurut saya kegiatan literasi di kelas sekarang itu cukup terasa, apalagi sejak beberapa dosen mulai menerapkan tugas-tugas seperti analisis artikel jurnal atau diskusi literasi. Dosen mendorong kami untuk membaca dan benar-benar memahami isi artikel sebelum diskusi. Awalnya berat, tapi lama-lama jadi terbiasa.¹⁵²

Mahasiswa lainnya, Putri, menyoroti kegiatan *storytelling* yang diterapkan oleh Ibu Lusi:

Waktu perkuliahan dengan Bu Lusi, kami diminta bergiliran membawakan cerita sebelum materi dimulai. Kadang cerita tokoh literasi, kadang kisah inspiratif. Itu bikin suasana kelas jadi lebih hidup, dan kami jadi termotivasi untuk baca lebih banyak. Jadi nggak cuma baca buat tugas aja.¹⁵³

Sementara itu, Gea, mengungkapkan manfaat dari kunjungan literasi dan tugas berbasis praktik:

Ada beberapa mata kuliah yang mewajibkan kami melakukan kunjungan dan juga penelitian ke perpustakaan atau instansi yang berkaitan, lalu membuat laporan. Dari situ, saya merasa literasi itu bukan cuma teori, tapi harus dipraktikkan juga. Tugasnya memang berat, tapi sangat bermanfaat.¹⁵⁴

Tahap ini menunjukkan bahwa literasi telah menyatu dalam proses pembelajaran, bukan hanya kegiatan pelengkap.

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada fase pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara

¹⁵² Fatma Sari, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁵³ Putri Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁵⁴ Gea, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran.¹⁵⁵

Ibu Marleni, selaku Ketua Prodi dan dosen, menerangkan.

Mahasiswa kami libatkan dalam penulisan buku dan artikel bersama dosen. Misalnya dalam proyek penelitian atau publikasi kolektif. Ini menunjukkan bahwa literasi itu bukan hanya untuk lulus kuliah, tapi untuk tumbuh sebagai akademisi.¹⁵⁶

Bapak Rhoni Rodin juga menegaskan bahwa.

Saya ajak mahasiswa menulis artikel dan ikut dalam penerbitan. Selain tugas, ini juga jadi bekal mereka untuk publikasi ilmiah di luar kampus.¹⁵⁷

Bapak Rahmat Iswanto juga menyampaikan bahwa penciptaan literasi juga muncul dari pemecahan masalah.

Ketika mahasiswa diminta mencari solusi dari kasus tertentu, mereka menulis ide mereka berdasarkan bacaan. Itu sudah masuk tahap penciptaan, mereka tidak sekadar menyalin, tapi menyusun gagasan sendiri.¹⁵⁸

Ibu Lusi menambahkan pendekatan berbasis empati dan kreativitas.

Saya tidak hanya menilai dari isi tulisan, tapi dari proses berpikir mereka. Mahasiswa saya arahkan ikut lomba menulis, bikin buletin kampus, dan ikut program literasi masyarakat.¹⁵⁹

Selain mewawancarai dosen, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dari Prodi Ilmu Perpustakaan

¹⁵⁵ Wiedarti dkk., *Desain induk gerakan literasi sekolah*.

¹⁵⁶ Marleni, Dosen dan KA Prodi, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁵⁷ Rhoni Rodin, Dosen, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁵⁸ Rahmat Iswanto, Dosen, Wawancara, 06 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁵⁹ Lusi Puspa Sari, Dosen, Wawancara, 09 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

dan Informasi Islam. Salah satu mahasiswa, Putri, menyampaikan pendapatnya:

Kami diajak menulis artikel maupun penelitian. Rasanya bangga bisa lihat nama sendiri di tulisan ilmiah. Itu membuat kami percaya diri.¹⁶⁰

Mahasiswa lainnya, Fatma, menambahkan:

Saya pernah ikut proyek menulis artikel untuk komunitas literasi. Dari situ saya belajar bahwa literasi itu bisa berdampak ke luar kampus.¹⁶¹

Sementara itu, Selvita, juga mengungkapkan:

Dosen kami ajak ikut penelitian dan membantu membuat laporan. Ini pengalaman pertama saya nulis akademik yang benar, dan ternyata seru juga.¹⁶²

Tahap ini mencerminkan transformasi mahasiswa dari konsumen menjadi produsen informasi. Literasi tidak lagi menjadi kewajiban, tapi keterampilan yang terus diasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap sejumlah dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), dapat disimpulkan bahwa strategi pembudayaan literasi telah diterapkan melalui berbagai pendekatan yang bersifat praktis dan kontekstual. Para dosen secara aktif mendorong mahasiswa untuk membangun kebiasaan membaca dan menulis sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, tidak hanya sebagai kewajiban akademik, melainkan sebagai kebutuhan dasar dalam pengembangan diri dan kompetensi akademik.

¹⁶⁰ Putri, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁶¹ Fatma Sari, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁶² Selvita Amanda, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

Hasil observasi yang dilakukan secara partisipatif di beberapa ruang kelas serta kegiatan luar kelas, dengan fokus pada pelaksanaan strategi literasi baca-tulis yang telah dijelaskan oleh para informan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan literasi baca-tulis telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Di beberapa kelas, tampak bahwa program *Gerakan 15 Menit Membaca* benar-benar diterapkan. Mahasiswa terlihat membawa buku atau artikel ilmiah, kemudian membaca dengan tenang selama 15 menit sebelum perkuliahan dimulai. Setelah membaca, mereka diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan secara singkat di hadapan dosen dan teman-temannya. Kegiatan ini berjalan cukup efektif dalam membangun kebiasaan membaca yang konsisten, sekaligus melatih keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Marleni selaku Ketua Program Studi.¹⁶³

Salah satu kegiatan menarik yang juga terpantau adalah pelaksanaan *storytelling* sebelum kelas dimulai. Mahasiswa secara bergiliran membawakan cerita pendek yang mengandung nilai moral atau relevan dengan topik kuliah. Kegiatan ini tidak hanya membangun suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan menyampaikan informasi secara lisan. Temuan ini memperkuat pernyataan dari Ibu Lusi Puspa Sari yang mengintegrasikan kegiatan

¹⁶³ Observasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 15 Maret - 23 April 2025

storytelling dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi secara emosional dan intelektual.¹⁶⁴

Selain kegiatan di dalam kelas, hasil observasi juga mencatat adanya aktivitas luar kelas yang mendukung penguatan literasi baca-tulis, seperti kunjungan literasi dan penelitian lapangan ke perpustakaan daerah serta instansi yang relevan. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diberikan tugas untuk melakukan observasi, wawancara, serta menyusun laporan berdasarkan data yang mereka peroleh di lapangan. Kegiatan kunjungan tersebut terbukti memberi kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis, menulis laporan ilmiah, dan menyampaikan pendapat apa yang telah didapat dari hasil kunjungan maupun penelitian. Beberapa mahasiswa terlihat mampu menyusun laporan dengan struktur akademik yang baik, dilengkapi referensi dan hasil analisis. Pengalaman tersebut memperkuat keterampilan literasi baca-tulis mahasiswa dan menjadikan literasi sebagai bagian dari kompetensi profesional yang relevan dengan bidang studi mereka.¹⁶⁵

3. Dampak dari Penerapan Manajemen Strategi Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

¹⁶⁴ Observasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 15 Maret - 23 April 2025

¹⁶⁵ Observasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 15 Maret - 23 April 2025

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif.¹⁶⁶ Dampak juga merupakan suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program. Dampak dari sebuah kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan publik, setelah formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan atau program.¹⁶⁷ Setiap kebijakan strategis dalam bidang pendidikan pasti membawa dampak, baik positif yang mendukung pencapaian tujuan, maupun negatif yang perlu diantisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, terungkap berbagai pandangan dan pengalaman terkait penerapan manajemen strategi dalam membudayakan literasi. Informasi yang diperoleh tidak hanya menjelaskan bentuk-bentuk strategi yang diterapkan, tetapi juga menggambarkan dampak nyata dari strategi tersebut terhadap lingkungan akademik prodi.

Adapun dampak dari penerapan strategi literasi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dalam peningkatan kualitas akademik, pengembangan budaya literasi yang positif, hingga kontribusinya terhadap reputasi dan penguatan sumber daya informasi.

1. Dampak Positif

¹⁶⁶ Eky Riskayanti, "Dampak Pembelajaran Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pendidik, Peserta Didik Dan Orangtua Di Kelas Vii Smp Ibnu Abbas Kendari," 2021, <https://Dspace.Umkendari.Ac.Id/Jspui/Handle/123456789/8132>.

¹⁶⁷ Moh Fajar Nugraha, "Dampak Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama (Di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang)" (Phd Thesis, Universitas Airlangga, 2021), <https://Repository.Unair.Ac.Id/16071>.

Berikut ini adalah pemaparan dampak positif yang dihasilkan dari penerapan manajemen strategi literasi, sebagaimana teridentifikasi melalui hasil wawancara yang di sampaikan ketua prodi.

Secara umum, memang kami belum melakukan survei hal ini. Namun, secara kasat mata sudah mulai terlihat adanya perubahan positif dalam pola pikir dan kebiasaan belajar mahasiswa. Misalnya, ketika mereka tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di perpustakaan, mereka tidak langsung berhenti, tetapi berinisiatif mencari dari sumber lain yang relevan. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam mengakses informasi. Meskipun belum dilakukan evaluasi formal dalam bentuk persentase atau data statistik, namun dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari, tampak bahwa mahasiswa mulai terbiasa dengan proses mencari, memahami, dan menggunakan informasi secara lebih mandiri. Evaluasi yang kami lakukan masih bersifat sederhana, namun cukup memberikan gambaran bahwa literasi mulai terinternalisasi dalam kegiatan akademik mereka. Hal ini merupakan langkah awal yang baik dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.¹⁶⁸

Hal serupa juga di sampaikan oleh salah satu dosen IPII yang menjelaskan dampak yang di terapkan dalam manajemen strategi literasi sebagai berikut:

Jika dilihat secara real, mungkin perlu kita lihat atau kita teliti kepada mahasiswanya. Namun, secara umum dampaknya cukup terasa. Penerapan manajemen strategi dalam membudayakan literasi telah meningkatkan efektivitas program-program literasi. Strategi yang terstruktur juga memungkinkan keberlanjutan program literasi dalam jangka panjang. Begitu juga dalam konteks budaya literasi. Dampaknya bisa berupa peningkatan kualitas pendidikan. Jadi para mahasiswa itu dengan budaya literasi punya kecenderungan untuk memiliki kemampuan berpikir yang teknis. Di sisi lain juga meningkatkan hasil belajar secara umum. Jadi para mahasiswa lebih terbiasa untuk membaca atau memahami materi-materi tertentu tidak asal comot. Jadi mereka membaca dulu materinya pas dengan apa yang kita

¹⁶⁸ Marleni, Ketua Prodi IPII, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

lakukan. Kemudian pemberdayaan individu. Ini juga dampak dari budaya literasi. Jadi bisa membuat individu itu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Learner dalam edukasinya. Kemudian juga memberikan kemampuan untuk memahami informasi buat keputusan atau menyuarakan pendapat secara ketik.¹⁶⁹

Bapak Rahmat Iswanto menjelaskan terkait dampak yang ada dalam perencanaan strategi yang ada sebagai berikut:

Dampaknya tentu sangat positif, terutama bila kita melihat karakteristik mahasiswa saat ini yang sebagian besar berasal dari generasi Z. Mereka merupakan generasi yang sangat akrab dengan media sosial dan berbagai bentuk hiburan digital, sehingga perlu pendekatan literasi yang relevan dan adaptif. Melalui strategi pembudayaan literasi yang dilakukan secara konsisten, mulai dari pemberian tugas membaca dan analisis jurnal, mahasiswa menjadi lebih terbiasa untuk mengakses, memahami, dan menyampaikan informasi dengan baik. Efeknya cukup mencolok mereka mulai menunjukkan minat terhadap sumber bacaan yang berkualitas dan tidak lagi hanya bergantung pada hiburan semata. Dengan cara ini, budaya literasi tidak hanya menjadi bagian dari kewajiban akademik, tetapi juga mulai tertanam dalam kebiasaan belajar mereka sehari-hari.¹⁷⁰

Lusi Puspa Sari, juga menyampaikan terkait dampak penerapan budaya literasi bahwa:

Budaya literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan akademik dan capaian mahasiswa. Dengan terbiasa membaca dan menulis secara teratur, mahasiswa menjadi lebih kritis dalam memahami materi, mampu menyusun argumen yang logis, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat baik lisan maupun tulisan. Kebiasaan literasi juga mendorong mereka untuk lebih aktif mencari referensi ilmiah, bukan hanya mengandalkan materi dari dosen. Secara langsung, hal ini berdampak pada peningkatan kualitas tugas, makalah, dan karya tulis ilmiah yang dihasilkan mahasiswa. Dalam jangka panjang, mahasiswa yang memiliki budaya literasi yang kuat cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik, termasuk dalam penyusunan skripsi, kemampuan presentasi, dan kesiapan menghadapi dunia kerja maupun

¹⁶⁹ Rhoni Rodin, Dosen IPII, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah di berikan.

¹⁷⁰ Rahmat Iswanto, Dosen IPII Wawancara 06 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

jenjang studi lanjut. Selain itu, literasi yang baik juga membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat, yang menjadi bekal penting di era informasi saat ini.¹⁷¹

Dampak positif dari strategi pembudayaan literasi yang diterapkan oleh para dosen di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam turut diperkuat melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa. Mahasiswa merasakan secara langsung bahwa kebijakan dan metode yang digunakan dosen memberikan pengaruh terhadap cara belajar dan capaian akademik mereka.

Gea, salah satu mahasiswa, menyampaikan pengalamannya sebagai berikut:

Penerapan strategi literasi dari dosen dan prodi sangat membantu saya dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat. Saya jadi lebih terlatih berpikir kritis dan terbiasa menggunakan sumber-sumber akademik seperti e-journal dan repository kampus untuk mendukung tugas dan penelitian.¹⁷²

Pendapat Gea tersebut diperkuat oleh pernyataan Putri, yang menyoroti kegiatan storytelling yang dilakukan oleh dosen sebagai bagian dari upaya membudayakan literasi:

Kegiatan membacakan cerita atau storytelling sebelum perkuliahan membuat saya dan teman-teman jadi lebih aktif membaca. Ceritanya bisa kisah tokoh literasi, fiksi, atau pengalaman pribadi yang inspiratif. Kelas jadi lebih hidup dan kami merasa lebih terlibat sejak awal perkuliahan. Ini mendorong saya untuk tidak hanya membaca karena tuntutan tugas, tapi juga karena ingin tahu lebih banyak.¹⁷³

¹⁷¹ Lusi Puspa Sari, Dosen IPII, Wawancara 09 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan

¹⁷² Gea Zafira, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁷³ Putri Setyawati, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan

Selanjutnya, Selvita memberikan pandangannya mengenai dampak dari kegiatan praktik literasi berbasis lapangan yang dilaksanakan dalam beberapa mata kuliah:

Kami diminta melakukan kunjungan ke perpustakaan dan instansi lain yang relevan, lalu membuat laporan. Tugas ini memang menantang, tapi saya jadi lebih paham bagaimana mencari dan menggunakan sumber informasi yang kredibel. Literasi jadi terasa nyata, bukan hanya teori di kelas. Saya jadi lebih percaya diri dalam menyusun tulisan akademik karena tahu cara menyaring dan merangkum informasi.¹⁷⁴

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategi dalam membudayakan literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam memberikan dampak peningkatan kemampuan akademik mahasiswa. Strategi ini tidak hanya membiasakan mahasiswa membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat daya pikir kritis dan kemandirian mereka dalam proses pembelajaran. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk karakter mahasiswa yang lebih reflektif, aktif, dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Dampak Negatif

Berikut ini adalah pemaparan dampak positif yang dihasilkan dari penerapan manajemen strategi literasi, sebagaimana teridentifikasi melalui hasil wawancara yang disampaikan ketua prodi.

Belum ada evaluasi formal yang terstruktur untuk mengukur capaian literasi mahasiswa. Kami memang mengamati ada perkembangan positif, namun belum memiliki data statistik resmi atau instrumen evaluasi tertulis. Akibatnya, sulit bagi

¹⁷⁴ Selvita Amanda, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan

Prodi untuk memetakan kemajuan secara kuantitatif dan menjadikannya acuan perbaikan program.¹⁷⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh salah satu dosen IPII yang menjelaskan dampak yang di terapkan dalam manajemen strategi literasi sebagai berikut:

Tidak semua mahasiswa terlibat aktif dalam program literasi. Sebagian merasa kesulitan membagi waktu karena jadwal kuliah dan kegiatan lain, sehingga partisipasi belum merata. Ini membuat manfaat program tidak dirasakan secara kolektif oleh semua mahasiswa.¹⁷⁶

Bapak Rahmat Iswanto menjelaskan terkait dampak yang ada dalam perencanaan strategi yang ada sebagai berikut:

Kegiatan literasi yang kita adakan belum terdokumentasi dengan baik. Laporan kegiatan, dokumentasi foto, dan rekam jejak publikasi belum tersiapkan secara rapi. Padahal, dokumentasi ini sangat penting sebagai bukti capaian dan bahan evaluasi Prodi.¹⁷⁷

Lusi Puspa Sari, juga menyampaikan terkait dampak penerapan budaya literasi bahwa:

Sampai sekarang Prodi belum memiliki ruang literasi khusus atau media publikasi resmi untuk menampung karya mahasiswa. Akibatnya, karya-karya mereka hanya tersimpan di komputer pribadi atau diserahkan sebagai tugas kuliah tanpa publikasi lebih luas. Hal ini juga memengaruhi citra Prodi di mata publik karena belum ada wadah untuk menampilkan prestasi literasi mahasiswa.¹⁷⁸

Dari sisi mahasiswa, beberapa kendala juga teridentifikasi.

Kadang informasi kegiatan literasi disampaikan mendadak, sehingga saya tidak selalu bisa ikut. Kegiatan juga jarang

¹⁷⁵ Marleni, Ketua Prodi IPII, Wawancara, 07 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁷⁶ Rhoni Rodin, Dosen IPII, Wawancara, 08 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah di berikan.

¹⁷⁷ Rahmat Iswanto, Dosen IPII Wawancara 06 Mei 2025, Izin Pengutipan Telah diberikan.

¹⁷⁸ Lusi Puspa Sari, Dosen IPII, Wawancara 09 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan

dijadwalkan jauh hari, jadi sulit menyesuaikan dengan kesibukan lain.¹⁷⁹

Natswa menambahkan:

Beberapa kegiatan literasi berbenturan dengan jadwal kuliah atau kegiatan organisasi, jadi tingkat kehadiran mahasiswa tidak maksimal.¹⁸⁰

Selanjutnya, Selvita memberikan pandangannya mengenai dampak negative dari kegiatan praktik literasi.

Koleksi buku penunjang literasi di perpustakaan masih kurang beragam. Terkadang, materi yang dibutuhkan untuk tugas atau proyek literasi tidak tersedia sehingga harus mencari di luar kampus. Ini membuat proses belajar agak terhambat, terutama bagi yang kesulitan akses internet atau biaya transportasi.¹⁸¹

Dari hasil wawancara, penerapan strategi literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam masih menghadapi sejumlah kendala yang memberikan dampak terhadap mahasiswa maupun pihak program studi. Dari sisi mahasiswa, partisipasi dalam kegiatan literasi belum merata karena beberapa faktor, seperti benturan jadwal kuliah dan kegiatan organisasi, serta penyampaian informasi kegiatan yang sering dilakukan secara mendadak. Kondisi ini membuat sebagian mahasiswa tidak dapat mengikuti kegiatan secara konsisten. Selain itu, keterbatasan koleksi bahan bacaan di perpustakaan kampus mengakibatkan mahasiswa harus mencari sumber referensi di luar kampus, yang membutuhkan waktu dan biaya tambahan. Minimnya publikasi dan dokumentasi karya mahasiswa juga berdampak pada kurangnya peluang bagi mereka untuk

¹⁷⁹ Gea Zafira, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan.

¹⁸⁰ Putri Setyawati, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan

¹⁸¹ Selvita Amanda, Mahasiswa, Wawancara 08 Mei 2025, Izin Penelitian Telah diberikan

membangun portofolio akademik yang dapat memperkuat prestasi literasi mereka di mata pihak eksternal.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya kesesuaian antara pelaksanaan program literasi dan dampak yang dirasakan mahasiswa. Salah satu program yang paling terlihat adalah kegiatan Gerakan Membaca 15 Menit sebelum perkuliahan, di mana mahasiswa tampak membawa bahan bacaan pribadi atau memanfaatkan koleksi yang tersedia di ruang baca prodi. Setelah membaca, mereka diminta untuk menyampaikan secara lisan isi bacaan tersebut. Selain itu, dalam mata kuliah yang diasuh oleh beberapa dosen, peneliti mengamati adanya sesi *storytelling* sebelum dimulainya pembelajaran. Mahasiswa secara bergiliran membacakan kisah-kisah inspiratif atau cerita bertema literasi yang relevan dengan topik kuliah. Hal ini membangun suasana kelas yang lebih hidup dan akrab dengan dunia baca tulis.¹⁸²

Lebih lanjut, observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan literasi ke perpustakaan daerah dan instansi terkait telah dilaksanakan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam dokumentasi kegiatan tersebut, mahasiswa tampak aktif berdiskusi dengan pustakawan atau narasumber, mencatat informasi penting, melakukan wawancara ringan, dan mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam bentuk laporan tertulis.

¹⁸² Observasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 15 Maret - 23 April 2025

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan, berikut ini akan dibahas dengan penguatan teori:

1) Manajemen Strategi yang diterapkan di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Infomasi Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), dapat diketahui bahwa proses manajemen literasi telah dijalankan secara bertahap dan merujuk pada kerangka manajemen strategi yang dikembangkan oleh Wheelen dan Hunger. Model ini mencakup empat tahapan utama, yakni *Environmental Scanning*, *Strategy Formulation*, *Strategy Implementation*, serta *Strategy Evaluation and Control*.

a. Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Environmental scanning atau pemindaian lingkungan merupakan tahapan awal dalam proses manajemen strategi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, menilai, dan memahami kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi.¹⁸³ Dalam konteks Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), *environmental scanning* menjadi dasar penting untuk merumuskan strategi pembudayaan literasi baca tulis yang adaptif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pemindaian ini mencakup analisis terhadap kekuatan dan kelemahan internal, serta identifikasi terhadap peluang dan tantangan dari luar lingkungan kampus.

¹⁸³ Dana Budiman dkk., *MANAJEMEN STRATEGI: Teori dan Implementasi dalam Dunia Bisnis dan Perusahaan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),

Dari sisi kekuatan internal, program studi memiliki potensi besar pada aspek sumber daya manusia, khususnya dosen. Dosen-dosen di Prodi IPII menunjukkan tingkat literasi baca tulis yang tinggi, dengan kebiasaan membaca literatur ilmiah, menulis karya ilmiah, dan aktif mengikuti perkembangan keilmuan. Literasi akademik telah menjadi bagian dari proses kerja mereka, sehingga mampu mendukung kegiatan pembelajaran yang berbasis literasi. Para dosen terbiasa menyisipkan tugas-tugas yang mengasah kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis, seperti pembuatan makalah, analisis jurnal, serta presentasi ilmiah. Mereka juga telah menggunakan media digital untuk mendukung proses pembelajaran, misalnya dengan mengarahkan mahasiswa mencari referensi dari jurnal online atau platform digital ilmiah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi dosen telah menjadi salah satu kekuatan utama yang dimiliki oleh Prodi. Hal ini bukan hanya mencerminkan profesionalitas akademik, tetapi juga menunjukkan bahwa pembudayaan literasi telah menjadi bagian dari sistem nilai yang dimiliki para dosen. Bahkan di tengah kesibukan dan beban kerja yang padat, para dosen tetap menunjukkan konsistensi dalam praktik literasi dan menjadi contoh bagi mahasiswa. Dosen yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi cenderung juga lebih aktif dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis dan berpikir kritis.

Namun demikian, terdapat kelemahan internal yang signifikan, yaitu belum adanya dokumen strategi tertulis yang secara khusus mengatur arah dan pola pengembangan literasi baca tulis di lingkungan program studi. Selama ini, aktivitas literasi masih dijalankan secara individu oleh dosen, tanpa panduan atau kebijakan bersama yang mengikat seluruh sivitas akademika. Ketidakteraturan ini membuat upaya pembudayaan literasi cenderung berjalan secara sporadis dan belum sepenuhnya sistematis. Meskipun beberapa dosen sudah aktif menerapkan praktik literasi dalam kelas, tidak semua memiliki pola yang seragam karena tidak ada kesepakatan strategis pada tingkat kelembagaan.

Selain itu, keterbatasan sarana pendukung juga menjadi tantangan internal. Akses terhadap jurnal digital yang belum merata, terbatasnya koleksi referensi terkini di perpustakaan, serta minimnya sarana literasi digital menjadi kendala yang cukup dirasakan, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran, hal tersebut belum sepenuhnya ditunjang oleh infrastruktur yang memadai.

Di sisi mahasiswa, hasil pemindaian menunjukkan bahwa tingkat literasi baca tulis masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan. Mahasiswa cenderung memiliki pola belajar yang reaktif, yaitu membaca dan menulis hanya ketika diberikan tugas atau saat menjelang ujian dan presentasi. Kesadaran untuk membaca

dan menulis secara mandiri sebagai bagian dari proses pembelajaran belum sepenuhnya terbentuk. Sebagian mahasiswa bahkan masih mengalami kesulitan dalam memahami teks ilmiah atau menulis dengan struktur akademik yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembudayaan literasi di kalangan mahasiswa masih bersifat eksternal, dan belum tumbuh dari kesadaran internal.

Perbedaan antara tingkat literasi dosen dan mahasiswa ini menjadi tantangan tersendiri bagi Prodi IPII. Para dosen memiliki kapasitas dan pemahaman literasi yang kuat, namun kesenjangan dengan kondisi mahasiswa cukup lebar. Mahasiswa belum memiliki kebiasaan literasi yang melekat, dan masih membutuhkan dorongan dari sistem pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menumbuhkan minat serta keterampilan membaca dan menulis.

Selain faktor internal, pemindaian lingkungan juga mencakup identifikasi terhadap faktor eksternal yang memengaruhi pembudayaan literasi. Salah satu faktor eksternal yang cukup dominan adalah tuntutan dari dunia kerja. Stakeholder di lapangan menuntut lulusan yang tidak hanya menguasai literasi dasar, tetapi juga literasi digital. Kemampuan membaca dan menulis ilmiah tetap penting sebagai dasar berpikir kritis, namun harus dibarengi dengan keterampilan mengelola informasi dari berbagai sumber digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi penting dalam konteks era society 5.0, di mana semua aspek kehidupan telah terdigitalisasi.

Program studi telah merespons tantangan eksternal ini dengan berbagai pendekatan praktis, meskipun belum melalui dokumen strategi formal. Salah satunya adalah melalui pelatihan literasi digital yang diselenggarakan menjelang kegiatan KKN dan magang. Mahasiswa diberikan pelatihan aplikasi digital untuk keperluan promosi dan pengelolaan informasi, sebagai bagian dari persiapan menghadapi dunia kerja. Di samping itu, dosen juga berupaya melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan publikasi, agar mahasiswa memiliki pengalaman nyata dalam praktik literasi akademik.

Namun, proses pemetaan kebutuhan literasi mahasiswa selama ini dilakukan secara informal, melalui pengamatan langsung di kelas dan evaluasi terhadap tugas-tugas mahasiswa. Belum ada sistem survei atau instrumen evaluasi resmi yang digunakan untuk mengidentifikasi secara terstruktur kebutuhan literasi mahasiswa. Hal ini menyebabkan intervensi yang dilakukan masih bersifat responsif dan belum berbasis data yang menyeluruh.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan kampus Prodi IPII menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah diarahkan ke penguatan literasi, seperti pemberian tugas membaca jurnal ilmiah, menulis makalah, dan presentasi kelas. Dosen juga terlihat aktif dalam membimbing dan menyediakan materi berbasis literasi. Namun di sisi lain, observasi terhadap mahasiswa memperlihatkan bahwa sebagian besar masih lebih banyak mengakses informasi dari

internet secara serampangan, tanpa kemampuan menyaring sumber yang kredibel. Akses yang terbatas terhadap jurnal dan referensi ilmiah turut memperkuat kecenderungan ini.

Selain temuan dari wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data kuantitatif sebagai bagian dari proses environmental scanning. Data ini digunakan untuk melihat secara langsung tingkat pemanfaatan fasilitas literasi oleh mahasiswa, khususnya perpustakaan prodi. Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran nyata adalah jumlah kunjungan perpustakaan selama periode penelitian.

Berdasarkan data daftar hadir kunjungan perpustakaan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, tercatat total 459 kunjungan selama periode September 2024 hingga Juli 2025. Jumlah kunjungan menunjukkan tren peningkatan signifikan pada awal tahun 2025, dengan puncak tertinggi pada bulan Mei 2025 yang mencapai 131 kunjungan. Sebagian besar kunjungan dilakukan oleh mahasiswa untuk membaca, mengerjakan tugas, dan mencari referensi akademik. Peningkatan ini mencerminkan adanya kesadaran literasi yang mulai berkembang di kalangan mahasiswa, meskipun fluktuasi jumlah kunjungan masih dipengaruhi oleh jadwal perkuliahan, kegiatan akademik lainnya, dan ketersediaan koleksi pustaka. Data lengkap daftar hadir kunjungan perpustakaan dapat dilihat pada lampiran.

Bulan/Tahun	Jumlah Kunjungan
Januari 2025	16
Februari 2025	41
Maret 2025	88
April 2025	94
Mei 2025	131
Juni 2025	76
Juli 2025	12
Total	459

Dari tabel di atas terlihat bahwa tren kunjungan perpustakaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada awal tahun 2025. Kunjungan terendah terjadi pada bulan September 2024 dengan hanya satu kunjungan, yang kemungkinan disebabkan oleh belum dimulainya program literasi secara penuh atau jadwal akademik yang belum padat. Mulai Januari 2025, jumlah kunjungan meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya pada bulan Mei 2025 dengan 131 kunjungan. Peningkatan ini dapat dihubungkan dengan intensitas kegiatan akademik seperti tugas akhir semester, persiapan ujian, serta adanya program literasi yang lebih terstruktur dari dosen dan Prodi.

Namun, jumlah kunjungan kembali menurun pada bulan Juni dan Juli 2025, yang kemungkinan dipengaruhi oleh libur semester dan berkurangnya aktivitas perkuliahan. Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kalender akademik dan program literasi yang

sedang berjalan. Oleh karena itu, diperlukan strategi literasi yang mampu menjaga konsistensi kunjungan, bahkan di luar periode akademik padat, seperti melalui kegiatan literasi daring atau pengembangan koleksi digital.

Berdasarkan analisis data kunjungan tersebut, terlihat bahwa strategi literasi yang diterapkan telah memberikan dampak terhadap peningkatan pemanfaatan fasilitas literasi di prodi, meskipun masih terdapat fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kalender akademik. Hasil temuan ini menjadi dasar penting bagi prodi dalam merumuskan strategi literasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan, sehingga dapat mempertahankan bahkan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan literasi di masa mendatang.

Dengan demikian, hasil pemindaian lingkungan menunjukkan bahwa Prodi IPII memiliki kekuatan dalam sumber daya dosen dan pola pembelajaran yang mendukung literasi, namun masih terdapat kelemahan pada aspek perencanaan strategis, fasilitas penunjang, dan kesiapan mahasiswa. Faktor eksternal seperti tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi digital menjadi pemicu penting bagi program studi untuk segera menyusun strategi literasi yang lebih terarah, terukur, dan menyeluruh. Pemindaian ini perlu menjadi landasan utama dalam penyusunan strategi literasi yang tidak hanya responsif terhadap perubahan eksternal, tetapi juga mampu

menumbuhkan budaya literasi dari dalam, baik bagi dosen maupun mahasiswa.

b. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi. Proses perumusan strategi mencakup kegiatan menentukan misi organisasi, menetapkan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.¹⁸⁴ Dalam konteks pembudayaan literasi baca tulis di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), perumusan strategi telah dilakukan meskipun belum dituangkan dalam dokumen khusus. Proses ini disesuaikan dengan arah Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) Prodi dan telah dijalankan secara substansial dalam berbagai aktivitas akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembudayaan literasi di Prodi IPII dirancang untuk menjawab tantangan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja. Literasi dipahami tidak hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis secara dasar, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi secara efektif, terutama dalam lingkungan digital. Oleh karena itu, Prodi IPII merumuskan strategi yang mencakup penguatan literasi dasar sekaligus

¹⁸⁴ Ahmad Yani, "Manajemen strategi transformasi IAIN menjadi UIN mataram," *Jurnal Mumtaz* 2, no. 1 (2022): 30–49.

pengembangan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi lulusan.

Meskipun belum ada dokumen resmi yang secara khusus menyatakan strategi literasi, langkah-langkah strategis tersebut telah dijalankan seiring dengan implementasi VMTS Prodi. Misalnya, visi Prodi yang menekankan pada penguatan budaya lokal, moderasi beragama, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), tidak dapat tercapai tanpa landasan literasi yang kuat. Oleh karena itu, literasi dijadikan sebagai fondasi yang mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, baik secara eksplisit maupun implisit.

Strategi yang dirumuskan melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, alumni, stakeholder eksternal, dan pihak fakultas. Perumusan ini dilakukan melalui forum diskusi seperti Focus Group Discussion (FGD), yang digunakan sebagai sarana untuk menyerap aspirasi dan kebutuhan dari lapangan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi yang dikembangkan bersifat partisipatif dan relevan dengan kebutuhan riil di dunia kerja.

Secara praktis, strategi literasi diimplementasikan dalam bentuk integrasi ke dalam proses pembelajaran. Dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memasukkan tugas-tugas berbasis literasi, seperti membaca jurnal ilmiah, menyusun makalah, dan melakukan presentasi akademik. Mahasiswa juga

diarahkan untuk mencari sumber informasi ilmiah dari jurnal online, perpustakaan digital, dan database akademik. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan literasi yang sistematis dan berkelanjutan dalam proses belajar.

Di samping itu, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti penelitian dosen, penulisan buku, dan publikasi ilmiah menjadi bagian dari strategi literasi yang berjalan secara nyata. Mahasiswa dilibatkan dalam proses penulisan dan pengumpulan data, sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik literasi akademik. Pelatihan literasi digital juga diselenggarakan secara insidental, terutama menjelang pelaksanaan KKN dan magang, untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan mengolah dan menyebarkan informasi secara efektif melalui platform digital.

Dari sisi internal, dosen telah memainkan peran kunci dalam perumusan dan pelaksanaan strategi literasi. Mereka tidak hanya mendesain tugas-tugas berbasis literasi, tetapi juga aktif memberikan bimbingan dalam proses penulisan dan penggunaan referensi akademik. Kegiatan literasi dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sebagai bagian integral dari capaian pembelajaran mata kuliah. Meskipun tidak semua strategi tercatat secara administratif, kesadaran kolektif dan keseragaman praktik di kalangan dosen menunjukkan adanya arah strategi yang jelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa strategi literasi telah dijalankan dalam banyak kegiatan akademik seperti penugasan membaca jurnal, penulisan makalah, resensi artikel ilmiah, presentasi literatur, dan pelatihan literasi digital. Beberapa dosen telah secara konsisten mengintegrasikan kegiatan ini dalam RPS mereka. Selain itu, dokumentasi pelibatan mahasiswa dalam penulisan buku bersama dosen, pelaksanaan pelatihan literasi masyarakat, dan keterlibatan dalam seminar ilmiah juga menjadi bukti konkret bahwa strategi literasi telah berjalan dalam praktik.

Dari sisi mahasiswa, strategi literasi yang dirumuskan telah mulai dirasakan manfaatnya, meskipun masih ada keterbatasan dalam jangkauan dan keberlanjutan kegiatan. Tugas-tugas yang diberikan dosen telah membantu mahasiswa untuk terbiasa membaca, menulis, dan mencari informasi dari sumber yang kredibel. Namun, karena kegiatan literasi ini belum berjalan secara sistematis dan tidak menyentuh seluruh mahasiswa secara merata, dampaknya belum maksimal dalam membentuk budaya literasi yang menyeluruh.

Dengan demikian, perumusan strategi pembudayaan literasi di Prodi IPII telah dilakukan secara substantif, dengan integrasi kuat terhadap VMTS program studi. Strategi ini melibatkan kolaborasi internal dan eksternal, serta dituangkan dalam praktik-praktik akademik meskipun belum memiliki dokumen formal. Ke depan, langkah strategis yang perlu dilakukan adalah menyusun dokumen

kebijakan resmi terkait strategi literasi, agar arah dan pelaksanaannya menjadi lebih terukur, sistematis, dan mudah dievaluasi.

c. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi Strategi atau *Strategy Implementation* merupakan proses mewujudkan rencana dan kebijakan manajemen melalui pengembangan anggaran, program, dan prosedur dikenal sebagai implementasi strategi.¹⁸⁵ Dalam konteks pembudayaan literasi baca tulis di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), implementasi strategi dilakukan melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi di kalangan dosen dan mahasiswa. Meskipun belum ditunjang oleh dokumen formal berupa SOP (Standard Operating Procedure) atau alokasi anggaran resmi, pelaksanaan strategi ini menunjukkan adanya upaya nyata dan berkelanjutan dari seluruh sivitas akademika.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi literasi telah diimplementasikan melalui pendekatan-pendekatan kreatif dan partisipatif. Salah satu bentuk implementasi yang cukup menonjol adalah kegiatan Gerakan Membaca 15 Menit sebelum perkuliahan. Mahasiswa diminta untuk membawa bahan bacaan, membaca secara mandiri, dan menceritakan isi bacaan tersebut di hadapan teman-teman sekelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan

¹⁸⁵ Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019."

mahasiswa dengan aktivitas membaca dan sekaligus melatih keberanian serta kemampuan menyampaikan informasi secara lisan. Kegiatan ini telah dilakukan secara rutin oleh beberapa dosen, walaupun belum diadopsi secara merata di seluruh kelas.

Selain di dalam kelas, implementasi strategi juga berlangsung melalui kegiatan literasi di luar kelas. Salah satunya adalah program taman baca yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), bekerja sama dengan dosen. Program ini melibatkan mahasiswa dalam aktivitas membaca buku bersama anak-anak di sekitar lingkungan kampus. Buku-buku yang digunakan diperoleh dari sumbangan dosen dan mahasiswa, sementara pelaksanaannya dibimbing langsung oleh dosen. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk literasi sosial yang tidak hanya memperkuat keterampilan membaca mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial dan kemampuan komunikasi mereka.

Di tingkat dosen, implementasi strategi dilakukan melalui integrasi literasi dalam proses pembelajaran. Banyak dosen yang memasukkan unsur literasi dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mereka, misalnya melalui tugas membaca jurnal ilmiah, membuat makalah, analisis artikel, dan presentasi ilmiah. Dosen juga mendorong mahasiswa untuk menulis artikel, terlibat dalam penelitian, hingga menyusun buku bersama. Strategi ini

menempatkan literasi bukan hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian inti dari capaian pembelajaran mata kuliah.

Beberapa dosen bahkan telah menerapkan strategi yang lebih produktif, seperti menargetkan adanya output tulisan dari setiap perkuliahan. Mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan karya tulis, baik berupa artikel, resensi jurnal, maupun tulisan ilmiah yang dapat dipublikasikan. Dalam pelaksanaannya, dosen memberikan bimbingan mulai dari pencarian referensi, penyusunan outline, hingga proses penyuntingan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menyusun karya ilmiah.

Strategi literasi juga diimplementasikan melalui kegiatan diskusi ilmiah dan storytelling. Beberapa dosen membiasakan mahasiswa untuk mendiskusikan artikel ilmiah secara kritis di kelas, guna melatih kemampuan berpikir analitis dan komunikasi akademik. Selain itu, kegiatan seperti storytelling juga dilakukan di awal perkuliahan sebagai pemantik diskusi dan latihan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Mahasiswa secara bergiliran diminta menceritakan kisah pendek yang relevan dengan tema perkuliahan atau yang memiliki nilai moral dan inspiratif.

Tidak hanya di ruang kelas, beberapa dosen juga mengembangkan strategi literasi berbasis keterampilan dengan mengajak mahasiswa melakukan kunjungan lapangan ke institusi

atau tempat yang relevan dengan materi kuliah. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami langsung bagaimana pengelolaan informasi berlangsung di dunia kerja. Pengalaman tersebut memberikan wawasan yang lebih konkret mengenai penerapan literasi informasi dalam praktik profesional.

Dari sisi pendanaan dan tata kelola, seluruh kegiatan literasi ini dijalankan tanpa dukungan anggaran resmi dari institusi. Kegiatan dilakukan secara swadaya oleh dosen dan mahasiswa. Dana untuk mencetak bahan, membeli buku, atau menyewa tempat seringkali diperoleh dari iuran bersama atau dana pribadi dosen. Meskipun tidak memiliki sistem anggaran yang baku, hal ini tidak menghambat pelaksanaan strategi karena adanya komitmen dan kesadaran yang tinggi dari seluruh pihak.

Demikian pula dengan prosedur pelaksanaan, belum tersedia SOP tertulis yang mengatur detail pelaksanaan program literasi. Koordinasi dan pembagian tugas biasanya dilakukan melalui rapat informal dosen, diskusi kelompok, atau melalui jalur komunikasi seperti grup dosen dan HMPS. Meskipun tidak berbasis sistem administratif formal, koordinasi tetap berjalan efektif karena adanya komunikasi yang intensif dan hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa.

Hasil observasi di lapangan memperkuat data wawancara. Peneliti mencatat bahwa kegiatan literasi berjalan secara aktif di kelas-kelas tertentu dan menunjukkan keterlibatan dosen yang tinggi

dalam mengarahkan mahasiswa pada kegiatan literasi akademik. Mahasiswa juga terlihat mulai terbiasa dengan aktivitas membaca, menulis, dan berdiskusi, meskipun tingkat partisipasi masih bervariasi. Sebagian mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama ketika dilibatkan dalam kegiatan nyata seperti menulis artikel, mengikuti seminar, atau melakukan pelatihan literasi digital. Namun sebagian lainnya masih menjalani kegiatan tersebut sekadar sebagai kewajiban akademik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi literasi di Prodi IPII telah berjalan secara aktif dan partisipatif. Kegiatan dilakukan dalam berbagai bentuk seperti membaca sebelum kelas, penulisan karya ilmiah, diskusi artikel, storytelling, kunjungan lapangan, dan program taman baca. Meskipun belum didukung oleh anggaran resmi maupun prosedur formal tertulis, pelaksanaan strategi berjalan secara efektif karena adanya kesadaran, kerja sama, dan komitmen dari dosen, mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan. Hal ini menjadi bukti bahwa pembudayaan literasi tidak selalu bergantung pada struktur administratif, tetapi dapat tumbuh dari inisiatif, kepedulian, dan praktik nyata yang konsisten di lapangan.

d. Evaluasi dan Pengendalian Strategi (*Strategy Evaluation and Control*)

Evaluasi dan pengendalian strategi adalah proses sistematis yang digunakan oleh organisasi untuk menilai dan mengukur

efektivitas implementasi strategi yang telah direncanakan. Strategi ini merupakan tahapan penting dalam manajemen strategi yang berfungsi untuk menilai efektivitas implementasi strategi dan memastikan bahwa tujuan program dapat dicapai secara optimal.¹⁸⁶ Dalam konteks pembudayaan literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), evaluasi dilakukan secara informal dan kualitatif, dengan pendekatan yang bersifat reflektif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi terhadap strategi literasi di Prodi IPII telah berlangsung meskipun belum melalui sistem yang terstandar secara administratif. Evaluasi dilakukan melalui berbagai forum informal, seperti rapat dosen akhir semester, diskusi kelas, refleksi pembelajaran, serta komunikasi langsung antara dosen dan mahasiswa. Meskipun belum didukung oleh instrumen evaluasi formal seperti survei, kuesioner, atau laporan tertulis, proses evaluasi tetap berjalan secara aktif dan fungsional.

Salah satu bentuk evaluasi yang paling menonjol adalah refleksi dosen terhadap hasil pembelajaran mahasiswa. Dosen mengevaluasi strategi yang diterapkan dengan mengamati capaian tugas mahasiswa, kualitas tulisan, kemampuan analisis, serta keterlibatan dalam diskusi kelas. Misalnya, jika dalam satu semester ditemukan banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan ilmiah, maka di semester berikutnya metode pembelajaran

¹⁸⁶ Reska Agusnawati dkk., “Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi,” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 1 (2024): 87–105.

akan disesuaikan, misalnya dengan memberikan lebih banyak bimbingan menulis, menambahkan sesi diskusi, atau memberikan kerangka penulisan yang lebih jelas. Evaluasi ini bersifat adaptif dan menjadi bagian dari proses perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan strategi literasi.

Dosen juga melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses evaluasi. Umpan balik mahasiswa dikumpulkan melalui diskusi informal di akhir kegiatan pembelajaran atau setelah program literasi tertentu dilaksanakan. Pendapat mahasiswa mengenai metode pengajaran, kesulitan tugas, serta efektivitas kegiatan literasi menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam mengevaluasi strategi yang telah dilaksanakan. Respons mahasiswa yang menyatakan adanya perubahan metode pembelajaran di kelas seperti pemberian poin-poin penting sebelum membaca, atau peningkatan bimbingan menulis menunjukkan bahwa evaluasi benar-benar berdampak pada penyempurnaan strategi di lapangan.

Di samping itu, beberapa dosen menerapkan evaluasi berbasis aktivitas. Misalnya, dari hasil laporan mahasiswa terkait kunjungan ke perpustakaan atau pelaksanaan tugas literasi, dosen dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi literasi yang diajarkan. Jika mahasiswa hanya menyalin informasi tanpa analisis mendalam, maka pendekatan pembelajaran akan disesuaikan agar lebih menekankan aspek kritis dan reflektif dalam literasi.

Hasil evaluasi juga menjadi acuan dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk semester berikutnya. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya bersifat retrospektif, tetapi juga prospektif, yaitu untuk menyusun strategi literasi yang lebih efektif dan kontekstual di masa mendatang. Dalam hal ini, meskipun tidak terdokumentasi dalam bentuk laporan evaluasi formal, proses refleksi tersebut telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan literasi.

Hasil observasi peneliti mendukung temuan dari wawancara. Evaluasi strategi literasi memang belum dilakukan melalui instrumen kuantitatif seperti survei atau laporan analisis, namun telah dijalankan melalui pengamatan langsung, diskusi kelas, dan refleksi informal. Peneliti mencatat bahwa suasana kelas mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa, yang memungkinkan terjadinya evaluasi secara simultan. Dosen-dosen tampak aktif mengamati perkembangan mahasiswa dari minggu ke minggu dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran secara langsung berdasarkan dinamika yang terjadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi pembudayaan literasi di Prodi IPII telah berlangsung secara aktif, meskipun belum didukung oleh sistem formal seperti dokumen evaluasi atau data kuantitatif. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif berbasis pengalaman, pengamatan, dan umpan balik langsung dari mahasiswa. Proses ini telah memungkinkan terjadinya

perbaiki strategi secara berkelanjutan, baik dalam bentuk metode pembelajaran, penugasan, maupun pelibatan mahasiswa dalam aktivitas literasi. Ke depan, evaluasi strategi ini dapat diperkuat melalui pengembangan instrumen evaluasi yang lebih sistematis dan terukur, agar dampak dari strategi literasi dapat diukur secara lebih objektif dan mendalam.

2) Strategi Pembudayaan Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.¹⁸⁷ Tahap ini merupakan upaya awal untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis secara ringan, konsisten, dan menyenangkan. Prodi IPII menerapkannya dalam bentuk kegiatan literasi yang tidak dibebani penilaian formal, melainkan bertujuan membentuk rutinitas awal yang positif terhadap bacaan.

Tahap pembiasaan dalam strategi literasi merupakan fase awal yang bertujuan menumbuhkan minat baca dan menulis secara ringan, konsisten, dan menyenangkan. Pada tahap ini, fokus utamanya bukan pada hasil atau penilaian akademik, melainkan pada proses penanaman kebiasaan membaca sebagai bagian dari rutinitas

¹⁸⁷ Wiedarti dkk., *Desain induk gerakan literasi sekolah*.

akademik yang positif. Di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), tahap ini diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan sederhana namun berdampak terhadap tumbuhnya kesadaran literasi di kalangan dosen dan mahasiswa.

Kegiatan utama yang mencerminkan pembiasaan literasi di Prodi IPII adalah program 15 Menit Membaca sebelum perkuliahan dimulai. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diminta untuk membaca artikel ilmiah, jurnal, atau buku, lalu secara lisan menceritakan kembali isi bacaan mereka di depan kelas. Praktik ini dilakukan secara rutin oleh beberapa dosen sebagai bentuk penanaman budaya baca sejak awal pertemuan. Dengan tanpa tekanan nilai akademik, mahasiswa didorong untuk mulai akrab dengan teks bacaan ilmiah dan terbiasa menyerap informasi secara mandiri.

Selain itu, sejumlah dosen menerapkan metode serupa dengan variasi bentuk. Misalnya, pembiasaan membaca artikel dari surat kabar atau jurnal populer menjadi bagian dari kegiatan pembuka dalam mata kuliah tertentu, seperti Penerbitan atau Ilmu Kepustakawanan. Dosen memberikan tugas ringkas berupa menuliskan kembali ide pokok atau opini dari artikel yang dibaca. Hal ini melatih mahasiswa untuk membaca secara cepat, memahami pesan utama, dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan yang ringkas.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa diminta secara bergiliran membawakan cerita pendek, baik dari buku, artikel populer, atau kisah

tokoh inspiratif. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai ice breaker, tetapi juga menjadi media untuk memperkaya kosakata, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, dan mendorong minat baca mahasiswa terhadap berbagai jenis bacaan.

Dosen juga membiasakan mahasiswa untuk aktif mencari informasi secara mandiri sebagai bagian dari tugas-tugas perkuliahan. Dengan cara ini, mahasiswa terbiasa mengakses, memahami, dan menyaring informasi dari berbagai sumber secara kritis, yang merupakan fondasi dari kemampuan literasi akademik.

Dari sisi mahasiswa, pembiasaan literasi ini dirasakan membawa perubahan positif. Mahasiswa mulai merasa nyaman dan terbiasa dengan aktivitas membaca di luar konteks penugasan formal. Pembiasaan melalui storytelling dan membaca singkat dianggap efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan minat terhadap bacaan yang bermakna. Bahkan dalam beberapa mata kuliah, tugas berbasis praktik seperti kunjungan literasi ke lembaga informasi juga dirasakan memberi pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman literasi secara kontekstual.

Observasi peneliti mendukung hasil wawancara tersebut. Dalam beberapa kelas, terlihat bahwa mahasiswa mengikuti kegiatan pembuka seperti membaca atau bercerita dengan antusias. Dosen juga memberikan ruang yang cukup bagi mahasiswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap bacaan. Lingkungan kelas yang dibangun bersifat inklusif dan suportif, sehingga tahap

pembiasaan berjalan secara alami dan menyenangkan.

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dalam strategi literasi baca tulis bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah. Pada tahap ini, literasi tidak lagi hanya menjadi rutinitas pembuka atau kegiatan ringan, tetapi telah menjadi bagian yang melekat dalam penugasan akademik, diskusi kelas, dan pembentukan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.¹⁸⁸ Di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), tahap pengembangan diterapkan melalui beragam pendekatan pembelajaran yang berbasis bacaan dan penulisan ilmiah.

Salah satu bentuk nyata dari tahap pengembangan ini adalah pemberian tugas yang menuntut mahasiswa membaca artikel ilmiah, membuat ringkasan, resensi, atau bahkan menulis karya ilmiah sebagai output dari proses perkuliahan. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan sumber akademik, baik cetak maupun digital, seperti jurnal ilmiah, e-book, dan repository kampus. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan melatih kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis.

Integrasi literasi dalam proses pembelajaran juga tercermin dalam praktik storytelling akademik yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bukan hanya menciptakan suasana

¹⁸⁸ Budi dkk., "Tahapan Implementasi Gerakan Literasi dalam Menguatkan Keterampilan Critical Thinking Siswa."

kelas yang lebih dinamis, tetapi juga memperkuat kemampuan menyampaikan kembali informasi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan minat baca. Strategi ini memfasilitasi mahasiswa agar mampu mengolah dan menyampaikan informasi dengan bahasa mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis.

Selain itu, dosen juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mandiri melalui tugas eksploratif yang tidak bersifat langsung. Mahasiswa diberikan pertanyaan atau studi kasus yang jawabannya tidak tersedia secara eksplisit di buku teks, sehingga mereka perlu melakukan pencarian informasi tambahan dari berbagai sumber yang valid. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan memilah informasi, menilai kredibilitas sumber, serta menyusun jawaban berdasarkan pemahaman yang menyeluruh.

Beberapa dosen juga telah memanfaatkan teknologi informasi dan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu dalam proses pengembangan literasi. Namun, mereka tetap menekankan pentingnya verifikasi informasi dan penggunaan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Strategi ini menunjukkan bahwa literasi tidak lagi terbatas pada media cetak, tetapi telah berkembang mengikuti perkembangan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.

Dari sisi mahasiswa, integrasi literasi dalam proses pembelajaran dirasakan semakin nyata. Tugas-tugas yang menuntut analisis artikel ilmiah, pelaksanaan diskusi literasi, dan praktik

storytelling dianggap mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan serta membentuk kebiasaan berpikir logis dan argumentatif. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan minat untuk membaca secara mandiri, bukan semata-mata karena tuntutan tugas, tetapi sebagai bentuk kesiapan untuk berdiskusi dan menulis.

Observasi yang dilakukan peneliti mengonfirmasi bahwa aktivitas literasi telah menjadi bagian dari proses belajar di berbagai mata kuliah. Terlihat bahwa dosen memberikan penugasan yang mendorong eksplorasi sumber ilmiah, memberikan ruang presentasi bagi mahasiswa, serta memfasilitasi diskusi yang bersumber dari bacaan ilmiah. Bahkan pada beberapa mata kuliah, kegiatan seperti kunjungan literasi dan pelaporan hasil studi lapangan turut dijadikan bagian dari penilaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi telah melebur dalam struktur pembelajaran, bukan sekadar pelengkap.

Dengan demikian, tahap pengembangan di Prodi IPII mencerminkan integrasi literasi dalam aktivitas akademik yang lebih kompleks dan kontekstual. Strategi ini tidak hanya memperkuat kemampuan membaca dan menulis mahasiswa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, pemanfaatan teknologi informasi, dan kesiapan menghadapi tantangan akademik secara aktif. Pembudayaan literasi dalam tahap ini telah berjalan secara konsisten dan menjadi bagian integral dari pengalaman belajar mahasiswa di lingkungan Prodi IPII.

c. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan fase strategis dalam pembudayaan literasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan secara mendalam, mengaitkan isi teks dengan pengalaman maupun konteks akademik, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara lisan dan tulisan. Kegiatan literasi pada fase pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.¹⁸⁹ Di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), tahap ini diwujudkan melalui pengintegrasian kegiatan literasi ke dalam proses belajar-mengajar secara sistematis.

Kegiatan literasi tidak lagi bersifat tambahan, melainkan telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran, seperti penugasan akademik yang menuntut mahasiswa untuk menganalisis bacaan ilmiah, menyusun tulisan akademik, hingga mempresentasikan gagasan secara argumentatif. Mahasiswa didorong untuk terlibat dalam penulisan artikel ilmiah, baik secara individu maupun kolektif, serta dilibatkan dalam proyek-proyek penulisan dosen. Literasi pada tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi menjadi media ekspresi intelektual yang menunjang perkembangan akademik mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, dosen secara aktif memberikan tugas-tugas berbasis literasi, seperti resensi buku, analisis jurnal, penulisan

¹⁸⁹ Wiedarti dkk., *Desain induk gerakan literasi sekolah*.

esai, serta kegiatan penulisan ilmiah lainnya. Mahasiswa diajak untuk mencari referensi dari berbagai sumber yang kredibel, baik dari perpustakaan fisik, repositori kampus, maupun platform digital. Kemampuan literasi yang dikembangkan mencakup pemahaman terhadap struktur tulisan ilmiah, pemilihan argumen yang logis, dan penyusunan pendapat berdasarkan data atau referensi yang valid.

Di samping itu, tahap pembelajaran juga mengembangkan literasi dalam bentuk kegiatan luar kelas, seperti kunjungan ke perpustakaan, studi lapangan ke institusi informasi, serta pelatihan penulisan yang mendalam. Mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi mulai berperan sebagai produsen pengetahuan melalui keterlibatannya dalam penelitian dan penyusunan laporan ilmiah. Literasi di tahap ini bersifat aplikatif dan reflektif—menjadikan kemampuan baca tulis sebagai modal utama dalam menyelesaikan tugas akademik, membangun argumentasi, dan menghasilkan karya yang dapat dipublikasikan.

Secara umum, strategi literasi pada tahap ini telah menciptakan lingkungan akademik yang mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu mengkritisi, menyusun, dan menyampaikan ide secara efektif. Literasi tidak lagi dimaknai sebagai keterampilan teknis membaca dan menulis semata, melainkan sebagai proses intelektual yang memperkuat karakter akademik, daya analisis, serta kesiapan menghadapi tantangan keilmuan dan profesi.

3) Dampak dari Penerapan Manajemen Strategi Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penerapan manajemen strategi dalam pembudayaan literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam telah menunjukkan dampak yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku akademik dosen dan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh berbagai pernyataan yang disampaikan oleh informan, baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa.

Ketua Program Studi IPII, Marleni, mengungkapkan bahwa meskipun belum dilakukan evaluasi berbasis survei atau pengukuran statistik formal, namun indikasi perubahan ke arah yang positif sudah mulai tampak secara kasat mata. Misalnya, mahasiswa kini tidak lagi bersikap pasif ketika tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Mereka justru berinisiatif untuk mencari dari sumber lain yang relevan. Menurut beliau, hal ini merupakan indikasi positif bahwa literasi mulai terinternalisasi dalam aktivitas akademik mahasiswa dan menjadi kebiasaan yang tumbuh secara bertahap.

Pandangan serupa disampaikan oleh salah satu dosen IPII, Rhoni Rodin, yang menyatakan bahwa strategi yang terstruktur dalam membangun budaya literasi berdampak langsung terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Mahasiswa yang terlatih dalam membaca dan menulis cenderung memiliki pola pikir yang lebih terorganisir dan

mampu memahami materi secara lebih mendalam. Strategi literasi juga membantu mahasiswa menjadi mandiri dan terus belajar. Ini memperkuat pendidikan dalam jangka pendek dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan akademik di masa depan.

Rahmat Iswanto menambahkan bahwa penerapan strategi literasi memberikan dampak besar bagi mahasiswa, terutama karena mayoritas dari mereka merupakan bagian dari generasi Z yang terbiasa dengan konten digital dan media sosial. Dengan pendekatan literasi yang relevan dan adaptif, mahasiswa mulai menunjukkan ketertarikan pada sumber bacaan ilmiah dan berkualitas. Mereka tidak lagi hanya mengandalkan informasi dari media sosial, melainkan mulai aktif mencari referensi akademik sebagai bagian dari kebiasaan belajar mereka.

Hal serupa disampaikan oleh Lusi Puspa Sari. Menurutnya, mahasiswa yang terbiasa membaca dan menulis secara rutin memiliki kecenderungan untuk berpikir kritis, mampu menyusun argumen dengan logis, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan. Budaya literasi juga mendorong mahasiswa untuk tidak bergantung pada materi dari dosen saja, tetapi aktif mencari sumber ilmiah tambahan. Dampak dari kebiasaan ini tampak jelas pada peningkatan kualitas karya akademik mahasiswa, seperti tugas, makalah, maupun penyusunan skripsi. Bahkan dalam jangka panjang, literasi yang kuat akan membentuk mahasiswa menjadi individu yang siap menghadapi dunia profesional maupun studi lanjut.

Temuan dari para dosen tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan mahasiswa. Gea, salah satu mahasiswa IPII, menyampaikan bahwa strategi literasi yang diterapkan dosen sangat membantunya dalam membangun kemampuan berpikir kritis, terutama dalam mengakses dan mengevaluasi informasi dari sumber yang kredibel. Ia mengaku terbiasa menggunakan e-journal dan repository kampus untuk mendukung tugas dan penelitian.

Mahasiswa lain, Putri, menyoroti efek positif dari kegiatan *storytelling* yang dilakukan sebelum perkuliahan. Menurutnya, kegiatan ini tidak hanya membangun suasana kelas yang menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan motivasi membaca di luar konteks tugas akademik. Hal ini menandakan bahwa budaya literasi mulai menjadi bagian dari kebiasaan personal mahasiswa, bukan hanya kewajiban akademik.

Selvita, mahasiswa lainnya, memberikan pandangan dari sisi kegiatan literasi berbasis praktik. Ia menyatakan bahwa kunjungan literasi ke perpustakaan dan instansi luar sangat bermanfaat dalam membangun keterampilan mencari dan mengolah informasi. Kegiatan ini menjadikan literasi terasa nyata dan aplikatif. Ia juga mengaku menjadi lebih percaya diri dalam menyusun tulisan akademik setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti turut mendukung temuan tersebut. Dalam berbagai sesi perkuliahan, peneliti menemukan bahwa program Gerakan Membaca 15 Menit sebelum kuliah benar-benar diterapkan. Mahasiswa tampak membawa bahan bacaan dan membaca

dengan tenang, kemudian diminta menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan. Kegiatan ini terbukti membantu membangun keberanian dalam berbicara serta membiasakan mahasiswa memahami isi bacaan secara lebih aktif.

Observasi juga mencatat bahwa kegiatan kunjungan literasi ke perpustakaan daerah atau instansi terkait menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam wawancara ringan, pencatatan data, dan penyusunan laporan tertulis berdasarkan hasil kunjungan. Ini memperlihatkan bahwa strategi literasi yang diterapkan tidak hanya berdampak pada aspek teoritis, tetapi juga pada praktik langsung yang menunjang keterampilan akademik.

Strategi ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran literasi, membangun kebiasaan membaca dan menulis, serta meningkatkan kapasitas berpikir kritis mahasiswa. Dosen pun mengalami perubahan positif dalam metode pengajaran yang lebih partisipatif dan berbasis literasi. Keseluruhan dampak ini menunjukkan bahwa budaya literasi yang dikembangkan melalui manajemen strategi yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai pembelajar sepanjang hayat yang adaptif di era informasi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Pembudayaan literasi baca tulis di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam telah berjalan bertahap melalui pendekatan manajemen strategi Wheelen dan Hunger. Tahap environmental scanning menunjukkan kekuatan pada literasi dosen dan integrasi literasi dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat kelemahan seperti belum adanya strategi tertulis, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya literasi mandiri mahasiswa. Tantangan eksternal seperti tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi mendorong pentingnya literasi digital. Strategi pembudayaan literasi telah dirumuskan secara substansial melalui integrasi dengan VMTS Prodi, pelibatan dosen dan mahasiswa dalam FGD, serta penguatan literasi digital, meskipun belum tertuang dalam dokumen formal. Implementasinya berlangsung aktif melalui berbagai kegiatan seperti gerakan membaca sebelum kuliah, taman baca, penugasan literasi dalam RPS, penulisan karya ilmiah, dan pelatihan digital, dengan dukungan swadaya dan komitmen dosen-mahasiswa, meski tanpa SOP dan anggaran resmi. Evaluasi strategi dilakukan secara informal melalui refleksi dosen, diskusi kelas, dan umpan balik mahasiswa, yang mendorong perbaikan metode dan materi literasi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi literasi telah berjalan partisipatif dan adaptif, namun masih memerlukan penguatan berupa

dokumen kebijakan, fasilitas penunjang, dan sistem evaluasi yang lebih sistematis agar budaya literasi semakin melembaga.

2. Strategi pembudayaan literasi di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan bertujuan menumbuhkan minat baca dan tulis melalui kegiatan ringan dan menyenangkan, seperti program 15 Menit Membaca, storytelling, dan membaca artikel populer tanpa tekanan penilaian, yang mendorong terbentuknya rutinitas literasi. Tahap pengembangan mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran melalui tugas analisis artikel, resensi, storytelling akademik, eksplorasi sumber ilmiah, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Sementara itu, tahap pembelajaran mengarahkan literasi sebagai bagian strategis dalam aktivitas akademik, seperti penulisan artikel ilmiah, resensi buku, diskusi argumentatif, dan penelitian bersama dosen. Literasi dipahami tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai proses intelektual yang membentuk karakter akademik dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan keilmuan maupun profesional.
3. Penerapan manajemen strategi dalam membudayakan literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) IAIN Curup telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan perilaku literasi mahasiswa. Meskipun evaluasi formal belum sepenuhnya dilakukan, namun secara kasat mata terlihat adanya perubahan signifikan,

terutama dalam pola pikir dan kebiasaan belajar mahasiswa. Mereka menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam mencari dan memanfaatkan sumber informasi yang relevan, baik dari perpustakaan maupun sumber digital lainnya. Strategi literasi yang diterapkan juga mendorong mahasiswa untuk lebih kritis, mandiri, dan terampil dalam menyusun argumen serta karya tulis ilmiah. Selain itu, kegiatan literasi kreatif seperti storytelling dan kunjungan ke lembaga informasi telah memperkuat pengalaman belajar mahasiswa, menjadikan literasi bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi sebagai bagian dari kebutuhan intelektual mereka. Dalam jangka panjang, pembiasaan ini membentuk karakter mahasiswa sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab.

B. Saran

1. Untuk menguatkan budaya literasi di Prodi IPII, disarankan agar segera disusun dokumen strategi literasi yang selaras dengan VMTS, dilengkapi dengan SOP, anggaran, dan fasilitas pendukung seperti akses jurnal digital dan bahan bacaan. Evaluasi strategi perlu diperkuat melalui instrumen yang sistematis agar capaian dapat diukur secara objektif. Mahasiswa juga perlu terus dilibatkan dalam kegiatan akademik seperti penelitian, publikasi, dan pelatihan literasi digital untuk membangun kesadaran literasi mandiri. Terakhir, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, HMPS, dan stakeholder eksternal perlu ditingkatkan agar pembudayaan literasi berjalan berkelanjutan dan berdampak nyata pada kompetensi lulusan.
2. Untuk memperkuat strategi pembudayaan literasi, program studi disarankan untuk menyediakan program pendampingan literasi sejak awal bagi mahasiswa baru, mengintegrasikan metode storytelling dan resensi buku ke dalam mata kuliah, menyediakan panduan penggunaan sumber digital dan AI secara bijak, mengaktifkan kembali kegiatan literasi informal seperti klub baca dan diskusi, serta menjadikan evaluasi kemampuan literasi sebagai bagian dari indikator penilaian pembelajaran. Strategi-strategi ini penting agar literasi tidak hanya menjadi tuntutan akademik, tetapi juga menjadi budaya yang hidup di lingkungan Prodi IPII.
3. Berdasarkan dampak positif yang telah terlihat dari penerapan manajemen strategi literasi, maka disarankan agar program studi terus memperkuat upaya pembudayaan literasi melalui pendekatan yang sistematis dan

adaptif. Evaluasi formal terhadap dampak literasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan efektivitas strategi yang telah dijalankan. Selain itu, program-program literasi yang bersifat kreatif dan kontekstual perlu diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa dan menumbuhkan keterlibatan aktif. Pemberdayaan dosen sebagai penggerak literasi juga penting untuk terus ditingkatkan agar dapat menjadi role model dalam praktik literasi akademik. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari pihak institusi, strategi pembudayaan literasi berpotensi besar untuk menciptakan ekosistem akademik yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan karakter pembelajar yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- Abni, Septia Rizqi Nur, Anas Ahmadi, dan Susi Maulida. "Integrasi Media Digital Dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar." *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, No. 2 (2024): 171–83.
- Addin, Hanifatus Salmi, Hilda Anggraini, Henel Nur Riya Putri Yenti, Fuji Wandan Sari, dan Irfan Hidayat. "Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital." *Media Informasi* 33, No. 1 (2024): 88–95.
- Afriza, Reza. "Analisis Model Bisnis Pada Kedai Kopi Barika Pematangsiantar dengan Pendekatan Business Modal Canvas." *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 15, No. 1 (2022): 99. <https://doi.org/10.48042/Jurakunman.V15i1.103>.
- Agfirlana, Arfan Muchammad. "Analisis Implementasi Perkembangan Kognisi Piaget dan Vygotsky Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Margaasih." *Jurnal Tambora* 7, No. 1 (2023): 226–34.
- Agusnawati, Reska, Nurfadillah Nurfadillah, Naldi Wiradana, dan Ahmad Mukhtar. "Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi." *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research* 2, No. 1 (2024): 87–105.
- Akmalia, Nisa. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp/Mts Kelas Viii Di Kelurahan Belendung." B.S. Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67076>.
- Alaslan, Amtai. *Penelitian Kualitatif*. Dalam *Universitas Nusantara Pgris Kediri*, Vol. 01. 2021.
- Andriana, Encep, Siti Rokmanah, dan Patra Aghtiar Rakhman. "Hubungan Kurang Minat Membaca Terhadap Kesulitan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas Vi Sdn 04 Kota Serang." *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 5 (2023): 2835–42.

- Ardiati, Lucy. “Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.” Phd Thesis, Iain Bengkulu, 2021. [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/5384/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/5384/).
- Arono, Arono, Irma Diani, Wisma Yunita, Ruri Aulia, dan Syahruman Syahruman. “Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah.” *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 02 (2022): 144–61.
- Athiya, Hilda, Rahmat Iswanto, dan Marleni Marleni. “Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup Terhadap Jurusan Ilmu Perpustakaan.” Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. [Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/3326/](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/3326/).
- Bangsawan, M. Irwan P. Ratu. *Masa Depan Literasi: Minat Baca Di Era Media Sosial*. Pustaka Adhikara Mediatama, 2024.
- Belvar, Altoviah Nuha, Raihana Virza Aulia Lestari, Ferial Fauziyah Diba, dan Mahmudah Fitriyah Za. “Problematika Keterampilan Membaca Pada Generasi Z.” *Arima: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, No. 3 (2024): 195–204.
- Budi, Irwan Setia, Sofiatu Zahriyah, dan Jailani Jailani. “Tahapan Implementasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Critical Thinking Siswa: Stages Of Implementing The Literacy Movement In Strengthening Students’ Critical Thinking Skills.” *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, No. 1 (2024): 43–54.
- Budiman, Dana, Ari Riswanto, Enny Noegraheni Hindarwati, dkk. *Manajemen Strategi: Teori Dan Implementasi Dalam Dunia Bisnis Dan Perusahaan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- David, Fred R, Dan Forest R David. “Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keuangan Bersaing.” *Terjemahan: Novita Puspasari, Liza Nurbani Puspitasari, Jakarta: Salemba Empat*, 2016.
- Dewi, Fathonah Satria Putri. “Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget).” Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022. [Https://Repository.Radenintan.Ac.Id/21543/](https://Repository.Radenintan.Ac.Id/21543/).
- Fadilla, Annisa Rizky, Dan Putri Ayu Wulandari. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, No. 3 (2023): 34–46.

- Fikri, Khusnul, Yhovin Andeska Rahma, Anggi Andriani Rahfitra, dan Sukma Sri Rahayu. "Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca Di Sdn 02 Desa Sri Gading." *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 6, No. 2 (2022): 245–49.
- Fitri, Annisa. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, No. 1 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>.
- Habsy, Bakhrudin All, Popo Indra Malora, Dwi Rahayu Widyastutik, dan Trya Ayu Anggraeny. "Teori Jean Piaget Vs Lev Vygotsky Dalam Perkembangan Anak Di Kehidupan Bermasyarakat." *Tsaqofah* 4, No. 2 (2023): 576–86. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i2.2325>.
- Hamzah, Sonia Ababiellah. "Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Sma Islam Nurul Jadid Pamekasan." Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/7670>.
- Haryati, Tuti. "Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2020): 79–89.
- Hidayat, Rahmat, Zainal Arifin, dan Yusuf Tamiang. "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 2021, 88–107.
- Ikhwandi, Muhammad Ripin, Ahmad Hariyadi, Nur Akmalia, dan Tammi Ismul Azam. "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Membaca Di Mi Darul Hijroh Tambaksari Surabaya." *Ico Edusha* 2, No. 1 (2021): 161–80.
- Indrajit, Richardus Eko. *Manajemen Strategis Model Hunger-Wheelen*. 2013.
- Jatnika, Shiva Ardenia. "Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis." *Indonesian Journal Of Primary Education* 3, No. 2 (2019): 1–6.
- Jatnika, Shiva Ardenia. "Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis." *Indonesian Journal Of Primary Education* 3, No. 2 (2019): 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.V3i2.18112>.
- Juniansyah, M, D H Ristianti, dan D Wanto. *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa New Normal Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo*. 2022.

- Khomsiyatun, Umi. "Pola Pengembangan Literasi Bahasa Pada Anak Studi Kasus Di Paud Wadas Kelir." *Metabasa* 1, No. 2 (2019). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/1265>.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, dan Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 5087–99.
- Lestari, Sri, Khusnul Fatonah, dan Abdul Halim. "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta." *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 6426–38.
- Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Lkis Pelangi Aksara, 2003.
- Maidiana, Maya Sari. "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen." *Alacrity: Journal Of Education*, 2021, 87–94.
- Muhammad Bintoro. *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Budaya Literasi Di Sma Muhammadiyah Palopo*. 2023.
- Mukarromah, Tsali Tsatul, dan Edi Harapan. "Literasi Digital: Pentingnya Keterampilan Abad Ke-21." *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 2* (2023): 109–16. <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/426>.
- Munandar, Aris. "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam." *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, No. 2 (2019): 73–97.
- Naufal, Haickal Attallah. "Literasi Digital." *Perspektif* 1, No. 2 (2021): 195–202.
- Nazarudin. "Manajemen Strategik - Repository Uin Raden Fatah Palembang." Diakses 18 Juni 2025. <https://repository.radenfatah.ac.id/7078/>.
- Nugraha, Moh Fajar. "Dampak Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama (di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang)." Phd Thesis, Universitas Airlangga, 2015. <https://repository.unair.ac.id/16071>.
- Nurahma, Gilang Asri, dan Wiwin Hendriani. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7, No. 2 (2021): 119–29.
- Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3, No. 2 (2022): 98–106.

- Oktavia, Nawal. "Pergeseran Budaya Baca Masyarakat Sampang Di Era Digital." *Tarètan: Journal Of Library Information System* 1, No. 1 (2024): 53–67.
- Priatin, Dina Okta Egi, dan Humairoh Humairoh. "Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif." *Mantra (Jurnal Manajemen Strategis)* 1, No. 1 (2023): 17–25.
- Purba, Jon Fredi, Usman Tarigan, Irwan Nasution, dan Agung Suharyanto. "Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dalam Pengurusan Kartu Tanda Penduduk Elektronik." *Perspektif* 8, No. 2 (2019): 77–83. <https://doi.org/10.31289/Perspektif.V8i2.2597>.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Putra, Eka, dan Murni Yanto. "Classroom Management: Boosting Student Success—A Meta-Analysis Review." *Cogent Education* 12, No. 1 (2025): 2458630. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2025.2458630>.
- Putri, Shufi Soenarto, Hanny Purnamsari, dan Ani Nurdiani Azizah. "Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kabupaten Bekasi." *Jiap (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 9, No. 2 (2021): 164–77.
- Rahmayani, Ida. *Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi*. 2024.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riskayanti, Eky. *Dampak Pembelajaran Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Pendidik, Peserta Didik dan Orangtua di Kelas VII Smp Ibnu Abbas Kendari*. Umk, 2021. <https://dspace.umkendari.ac.id/jspui/handle/123456789/8132>.
- Rohaendi, Sumpena, dan Nur Indah Laelasari. "Penerapan Teori Piaget Dan Vygotsky Ruang Lingkup Bilangan Dan Aljabar Pada Siswa Mts Plus Karangwangi." *Prisma* 9, No. 1 (2020): 65. <https://doi.org/10.35194/Jp.V9i1.886>.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2019.
- Ruslan Razali. "Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca Di Dayah Putri Muslimat Samalanga." *Jurnal Al-Fikrah* 9, No. 1 (2020): 96–106. <https://doi.org/10.54621/Jiaf.V9i1.385>.

- Sansena, Mona Anju. "Penerapan Proses Belajar Matematika Sesuai Dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan* 6, No. 4 (2022): 39–46.
- Sartika, Devi, dan Jumira Warlizasusi. *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*. 6, No. 2 (2023).
- Shakila, Amy Noor. "Analisis Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/18879](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/18879).
- Siti Nur Rondiyah. "Manajemen Strategi Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat di Kabupaten Kendal Tahun 2024." Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/65702/>.
- Soni Sadono, M. T. *Budaya Nusantara*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- "Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik Smp Di Kota Palopo | Didaktika: Jurnal Kependidikan." Diakses 14 November 2024. <https://Jurnaldidaktika.Org/Contents/Article/View/212>.
- Sumarto, Sumarto. "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Literasiologi* 3, No. 3 (2020). <https://Jurnal.Literasikitaindonesia.Com/Index.Php/Literasiologi/Article/View/106>.
- Sumarto, Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, dan Kasman Kasman. "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja." *Jurnal Literasiologi* 2, No. 2 (2019): 13–13.
- Supriani, Yuli. *Peran Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi*. 5, No. No. 7 (2024): 1032–43.
- Vidiawati, Vivin. "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan." Phd Thesis, Institut Ptiq Jakarta, 2019. <https://Repository.Ptiq.Ac.Id/Id/Eprint/213/>.
- Warlizasusi, Jumira. "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis dan Manajemen Strategis Stain Curup 2015-2019." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, No. 2 (2018): 155–80.
- Warman. *Strategi Kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Calon Santri*. 2023, 2–3.

- Warsah, Idi, Destriani Destriani, Asri Karolina, dan Riza Faishol. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2023): 054–069.
- Wiedarti, Pangesti, Kisyani Laksono, dan Pratiwi Retnaningsih. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2018. <https://Repository.Kemendikdasmen.Go.Id/8612/>.
- Yani, Ahmad. "Manajemen Strategi Transformasi Iain Menjadi Uin Mataram." *Jurnal Mumtaz* 2, No. 1 (2022): 30–49.
- Yanto, Murni. "Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, No. 01 (2021): 2–14.
- Yanto, Murni. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, No. 3 (2020): 176–83.
- Yanto, Murni. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku." *Jurnal Perspektif* 15, No. 1 (2022): 39–59.
- Yanto, Murni, Dan Irwan Fathurrochman. "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, No. 3 (2019): 123–30.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, dan Destriani Destriani. "Intercultural Sensitivity Of Educational Management Students As The Future's Educational Leaders In Indonesia." *The International Journal Of Sociology Of Education* 11, No. 3 (2022): 265–90.

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR HADIR KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

No	Nama Pengunjung	ID Anggota	Tipe Keanggotaan	Tanggal Kunjungan
1	Rahmawati	19691031	FUAD-IPII	2025-04-30 14:19:03
2	Miyanik Wahyuningsih	20691011	FUAD-IPII	2025-07-03 09:02:48
3	Miyanik Wahyuningsih	20691011	FUAD-IPII	2025-07-03 09:03:17
4	Miyanik Wahyuningsih	20691011	FUAD-IPII	2025-07-21 09:28:51
5	Miyanik Wahyuningsih	20691011	FUAD-IPII	2025-01-06 10:08:15
6	Riska Habida	20691017	FUAD-IPII	2025-07-21 09:37:18
7	Riska Habida	20691017	FUAD-IPII	2025-01-17 14:50:58
8	Riska Habida	20691017	FUAD-IPII	2025-02-18 09:02:07
9	Riska Habida	20691017	FUAD-IPII	2025-07-03 09:37:28
10	Riska Habida	20691017	FUAD-IPII	2025-01-06 10:08:09
11	Khoirul Fadhil Arla	21691006	FUAD-IPII	2025-07-16 10:03:42
12	Khoirul Fadhil Arla	21691006	FUAD-IPII	2025-03-03 14:54:05
13	Khoirul Fadhil Arla	21691006	FUAD-IPII	2025-05-22 14:10:26
14	Muhammad Al Fitra	21691010	FUAD-IPII	2025-05-27 11:24:58
15	Muhammad Al Fitra	21691010	FUAD-IPII	2025-07-16 10:03:53
16	Muhammad Al Fitra	21691010	FUAD-IPII	2025-07-16 10:03:53
17	Yuni Shara	21691015	FUAD-IPII	2025-02-25 15:48:52
18	Aji Pangestu	22691002	FUAD-IPII	2025-04-28 11:11:24
19	Bela Pransiska	22691003	FUAD-IPII	2025-04-21 14:29:27
20	Bela Pransiska	22691003	FUAD-IPII	2025-04-30 14:19:01
21	Deli Vratiwi	22691004	FUAD-IPII	2025-05-05 14:58:42
22	Deli Vratiwi	22691004	FUAD-IPII	2025-04-17

				10:27:45
23	Deli Vratiwi	22691004	FUAD-IPII	2025-05-21 08:45:01
24	Deli Vratiwi	22691004	FUAD-IPII	2025-04-21 13:37:53
25	Deli Vratiwi	22691004	FUAD-IPII	2025-05-27 09:41:01
26	Deli Vratiwi	22691004	FUAD-IPII	2025-04-24 14:30:58
27	Diye Alpayat	22691005	FUAD-IPII	2025-06-24 10:43:54
28	Gilang Ridra Pradana	22691006	FUAD-IPII	2025-03-07 10:10:43
29	Gilang Ridra Pradana	22691006	FUAD-IPII	2025-04-28 11:11:27
30	Gilang Ridra Pradana	22691006	FUAD-IPII	2025-04-29 09:22:10
31	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-05-21 08:44:48
32	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-04-29 09:59:12
33	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-03-04 10:31:58
34	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-05-14 09:59:01
35	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-04-21 13:37:42
36	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-05-27 09:41:26
37	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-04-29 14:42:28
38	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-03-10 13:36:58
39	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-05-14 10:00:00
40	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-04-24 14:30:49
41	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-02-19 10:03:40
42	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-06-24 09:46:02
43	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-04-30 09:43:11
44	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-03-20 14:29:03
45	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-05-14 10:00:00

46	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-04-29 09:59:11
47	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-02-27 09:56:43
48	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-05-05 10:58:51
49	Gita Yulia	22691007	FUAD-IPII	2025-04-17 14:25:56
50	Irma Hayati	22691008	FUAD-IPII	2025-06-19 14:53:12
51	Irma Hayati	22691008	FUAD-IPII	2025-02-24 08:38:12
52	Mira Mayang Sari	22691011	FUAD-IPII	2025-05-27 09:41:19
53	Mira Mayang Sari	22691011	FUAD-IPII	2025-05-05 14:58:59
54	Mira Mayang Sari	22691011	FUAD-IPII	2025-06-24 09:36:33
55	Mira Mayang Sari	22691011	FUAD-IPII	2025-04-17 10:27:42
56	Mira Mayang Sari	22691011	FUAD-IPII	2025-05-05 14:59:00
57	Mira Mayang Sari	22691011	FUAD-IPII	2025-04-21 13:37:48
58	Mira Mayang Sari	22691011	FUAD-IPII	2025-05-21 08:45:14
59	Mira Mayang Sari	22691011	FUAD-IPII	2025-04-24 14:30:55
60	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-05-06 14:16:24
61	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-04-21 11:48:50
62	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-04-29 09:48:46
63	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-04-17 08:11:36
64	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-05-26 09:31:11
65	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-04-23 13:46:18
66	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-05-05 10:58:44
67	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-04-21 08:50:50
68	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-06-24 09:09:15
69	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-04-23

				13:46:18
70	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-05-05 14:54:24
71	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-04-21 08:50:51
72	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-04-28 11:10:06
73	Nadia Ramadani	22691012	FUAD-IPII	2025-03-05 09:46:20
74	Partik	22691013	FUAD-IPII	2025-05-05 11:03:05
75	Partik	22691013	FUAD-IPII	2025-05-05 11:03:16
76	Partik	22691013	FUAD-IPII	2025-04-21 14:29:36
77	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-03-04 14:18:36
78	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-01-09 10:51:46
79	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-05-21 10:51:14
80	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-04-21 11:48:56
81	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-02-05 14:09:30
82	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-07-10 11:19:14
83	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-05-05 11:05:00
84	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-03-13 10:46:32
85	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-01-09 10:51:47
86	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-05-21 13:17:40
87	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-04-24 09:50:45
88	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-02-12 13:47:59
89	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-05-05 11:24:07
90	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-04-21 11:10:14
91	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-01-20 10:48:52
92	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-05-26 09:25:43

93	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-04-24 09:50:45
94	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-02-19 10:23:39
95	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-05-08 13:46:00
96	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-04-21 11:10:14
97	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-01-22 10:07:39
98	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-06-18 10:30:31
99	Putri Setyawati	22691014	FUAD-IPII	2025-04-29 14:42:19
100	Qoriatul Aini Oktari Putri	22691015	FUAD-IPII	2025-03-05 09:46:18
101	Qoriatul Aini Oktari Putri	22691015	FUAD-IPII	2025-04-29 09:48:43
102	Qoriatul Aini Oktari Putri	22691015	FUAD-IPII	2025-04-17 08:11:32
103	Qoriatul Aini Oktari Putri	22691015	FUAD-IPII	2025-05-05 10:58:29
104	Qoriatul Aini Oktari Putri	22691015	FUAD-IPII	2025-04-21 08:23:29
105	Qoriatul Aini Oktari Putri	22691015	FUAD-IPII	2025-05-05 14:54:09
106	Qoriatul Aini Oktari Putri	22691015	FUAD-IPII	2025-02-05 10:34:44
107	Qoriatul Aini Oktari Putri	22691015	FUAD-IPII	2025-04-28 11:10:01
108	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-05-21 10:51:05
109	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-04-22 08:00:51
110	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-01-22 10:06:39
111	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-06-18 10:56:57
112	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-05-05 11:04:39
113	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-03-04 14:18:28
114	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-05-21 13:16:55
115	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-04-24 09:50:41
116	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-02-05

				14:09:22
117	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-06-18 10:57:03
118	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-05-05 11:24:00
119	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-03-13 10:54:08
120	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-01-09 10:51:43
121	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-05-26 09:33:23
122	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-04-29 14:41:59
123	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-02-12 13:47:51
124	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-05-08 13:46:07
125	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-04-21 08:50:56
126	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-01-20 10:49:00
127	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-05-26 09:33:26
128	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-04-29 14:43:07
129	Riska Putri	22691017	FUAD-IPII	2025-02-12 13:48:07
130	Seli Novita	22691018	FUAD-IPII	2025-04-28 11:10:14
131	Seli Novita	22691018	FUAD-IPII	2025-04-28 11:10:15
132	Seli Novita	22691018	FUAD-IPII	2025-05-05 10:58:49
133	Seli Novita	22691018	FUAD-IPII	2025-04-21 14:30:22
134	Seli Novita	22691018	FUAD-IPII	2025-06-19 14:53:05
135	Sholiha Nisa Uljanah	22691019	FUAD-IPII	2025-04-28 11:09:56
136	Sholiha Nisa Uljanah	22691019	FUAD-IPII	2025-03-05 09:46:14
137	Sholiha Nisa Uljanah	22691019	FUAD-IPII	2025-04-29 09:18:53
138	Sholiha Nisa Uljanah	22691019	FUAD-IPII	2025-04-17 08:11:27
139	Sholiha Nisa Uljanah	22691019	FUAD-IPII	2025-05-05 10:58:27

140	Sholiha Nisa Uljanah	22691019	FUAD-IPII	2025-04-21 08:23:22
141	Sholiha Nisa Uljanah	22691019	FUAD-IPII	2025-05-05 14:54:20
142	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-05-27 09:27:20
143	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-04-28 08:18:41
144	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-05-05 10:58:43
145	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-03-21 14:40:56
146	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-06-24 09:07:45
147	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-04-28 11:10:24
148	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-05-05 14:54:16
149	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-04-21 11:10:18
150	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-07-14 11:50:05
151	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-04-28 11:10:25
152	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-03-05 09:46:27
153	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-05-06 14:16:19
154	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-04-23 13:46:10
155	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-04-29 09:18:52
156	Siti Sholikhah	22691020	FUAD-IPII	2025-03-14 09:58:19
157	Yolan Yustiar Reza	22691021	FUAD-IPII	2025-03-05 10:39:33
158	Yolan Yustiar Reza	22691021	FUAD-IPII	2025-04-21 14:30:15
159	Yolan Yustiar Reza	22691021	FUAD-IPII	2025-05-05 10:58:38
160	Yolan Yustiar Reza	22691021	FUAD-IPII	2025-03-05 10:39:32
161	Yuka Dita Prasetya	22691022	FUAD-IPII	2025-05-05 11:05:14
162	Yuka Dita Prasetya	22691022	FUAD-IPII	2025-03-13 10:51:52
163	Yuka Dita Prasetya	22691022	FUAD-IPII	2025-05-05

				11:23:53
164	Yuka Dita Prasetya	22691022	FUAD-IPII	2025-03-14 09:58:24
165	Yuka Dita Prasetya	22691022	FUAD-IPII	2025-05-08 13:45:49
166	Yuka Dita Prasetya	22691022	FUAD-IPII	2025-04-29 14:42:43
167	Yuki Dita Prasetya	22691023	FUAD-IPII	2025-04-29 14:42:35
168	Yuki Dita Prasetya	22691023	FUAD-IPII	2025-05-21 10:44:59
169	Yuki Dita Prasetya	22691023	FUAD-IPII	2025-05-05 11:04:52
170	Yuki Dita Prasetya	22691023	FUAD-IPII	2025-03-13 10:51:43
171	Yuki Dita Prasetya	22691023	FUAD-IPII	2025-05-05 11:23:45
172	Yuki Dita Prasetya	22691023	FUAD-IPII	2025-03-14 09:58:10
173	Yuki Dita Prasetya	22691023	FUAD-IPII	2025-05-08 13:46:15
174	Genta Putri Roliansi	22691024	FUAD-IPII	2025-04-17 10:28:18
175	Genta Putri Roliansi	22691024	FUAD-IPII	2025-06-24 09:47:35
176	Maysa Anggraini	23361008	FUAD-IPII	2025-02-25 11:06:13
177	Maysa Anggraini	23361008	FUAD-IPII	2025-06-02 09:59:41
178	Maysa Anggraini	23361008	FUAD-IPII	2025-04-28 09:18:36
179	Maysa Anggraini	23361008	FUAD-IPII	2025-06-16 10:40:59
180	Maysa Anggraini	23361008	FUAD-IPII	2025-05-21 09:32:34
181	Maysa Anggraini	23361008	FUAD-IPII	2025-06-23 14:21:07
182	Maysa Anggraini	23361008	FUAD-IPII	2025-02-17 10:28:47
183	Maysa Anggraini	23361008	FUAD-IPII	2025-05-27 13:17:34
184	Andre Fadilah	23691001	FUAD-IPII	2025-06-02 10:41:01
185	Andre Fadilah	23691001	FUAD-IPII	2024-09-20 09:48:18
186	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-05-21 09:29:17

187	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-03-05 13:51:31
188	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-05-28 10:49:17
189	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-05-06 09:46:04
190	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-05-22 13:56:54
191	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-03-12 14:13:29
192	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-06-02 10:02:25
193	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-05-15 13:40:42
194	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-05-27 13:19:03
195	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-04-28 09:18:24
196	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-06-16 10:44:46
197	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-05-19 14:33:38
198	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-05-27 14:01:10
199	Arin Selda	23691002	FUAD-IPII	2025-05-06 09:46:04
200	Aura Yolanda Salsabila	23691003	FUAD-IPII	2025-05-21 09:32:40
201	Aura Yolanda Salsabila	23691003	FUAD-IPII	2025-06-02 10:05:09
202	Dosi Atmanja Saputra	23691004	FUAD-IPII	2025-05-28 10:49:58
203	Dosi Atmanja Saputra	23691004	FUAD-IPII	2025-06-02 10:02:53
204	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-06-24 10:14:38
205	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-05-15 13:40:28
206	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-05-28 10:50:22
207	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-03-12 14:13:09
208	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-05-15 13:40:29
209	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-06-02 10:01:53
210	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-04-24

				10:22:45
211	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-05-21 09:33:52
212	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-06-16 10:44:53
213	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-05-15 11:08:25
214	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-05-27 13:18:27
215	Erni Rizky Kurniawati	23691005	FUAD-IPII	2025-03-05 13:51:06
216	Fahmi Andreansyah	23691006	FUAD-IPII	2025-05-21 09:41:25
217	Fahmi Andreansyah	23691006	FUAD-IPII	2025-05-28 10:50:56
218	M. Fadli Azhari	23691007	FUAD-IPII	2025-06-16 10:47:46
219	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-04-22 07:46:52
220	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-05-21 13:47:35
221	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-06-02 10:02:32
222	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-04-22 07:47:39
223	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-05-26 09:36:31
224	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-06-16 10:45:31
225	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-05-15 13:40:50
226	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-05-27 14:01:06
227	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-03-05 13:51:16
228	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-05-21 09:29:25
229	Melani Stiawati	23691009	FUAD-IPII	2025-05-28 10:49:37
230	Nabila Khalisa	23691010	FUAD-IPII	2025-06-02 10:02:11
231	Nabila Khalisa	23691010	FUAD-IPII	2025-06-02 10:02:11
232	Nabila Khalisa	23691010	FUAD-IPII	2025-06-16 10:44:34
233	Nabila Khalisa	23691010	FUAD-IPII	2025-06-02 10:02:11

234	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-05-15 11:07:49
235	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-02-18 10:30:01
236	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-06-16 10:40:25
237	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-01-20 10:18:06
238	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-05-21 09:32:47
239	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-02-19 10:02:49
240	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-07-31 10:36:53
241	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-04-28 09:17:04
242	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-02-13 08:55:42
243	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-05-22 09:15:35
244	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-02-25 11:02:12
245	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-05-07 09:15:49
246	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-02-13 08:55:42
247	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-06-02 09:59:05
248	Natswa Imelda Putri	23691011	FUAD-IPII	2025-03-05 11:03:56
249	Oktami Puspita	23691012	FUAD-IPII	2025-02-24 15:08:16
250	Oktami Puspita	23691012	FUAD-IPII	2025-05-21 09:32:35
251	Oktami Puspita	23691012	FUAD-IPII	2025-05-28 10:52:04
252	Oktami Puspita	23691012	FUAD-IPII	2025-06-16 10:40:03
253	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-06-02 09:59:59
254	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-02-24 15:08:32
255	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-04-28 09:16:45
256	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-06-16 10:45:11
257	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-02-25

				11:06:05
258	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-05-21 09:44:28
259	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-03-05 10:49:19
260	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-05-28 11:00:20
261	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-02-17 10:28:58
262	Sangkutmi	23691015	FUAD-IPII	2025-03-18 09:28:45
263	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-02-25 11:02:21
264	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-05-27 13:17:19
265	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-04-28 09:16:27
266	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-02-18 10:29:48
267	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-06-16 10:40:45
268	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-05-15 11:07:57
269	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-03-05 11:04:05
270	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-05-28 10:58:54
271	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-05-06 09:46:10
272	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-02-19 10:02:37
273	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-07-31 10:36:32
274	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-05-21 09:29:34
275	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-03-05 11:04:06
276	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-01-20 10:17:53
277	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-06-02 09:59:14
278	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-05-06 09:46:10
279	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-02-25 11:02:04
280	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-05-22 09:15:08

281	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-03-11 11:10:49
282	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-02-13 08:55:52
283	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-06-16 10:40:42
284	Selvita Amanda	23691016	FUAD-IPII	2025-05-07 09:15:38
285	Tedi Ivandri	23691018	FUAD-IPII	2025-05-28 10:50:11
286	Tedi Ivandri	23691018	FUAD-IPII	2025-06-02 10:03:00
287	Tedi Ivandri	23691018	FUAD-IPII	2025-05-21 09:41:33
288	Tedi Ivandri	23691018	FUAD-IPII	2025-06-16 10:47:33
289	Tedi Ivandri	23691018	FUAD-IPII	2025-05-21 09:41:33
290	Tedi Ivandri	23691018	FUAD-IPII	2025-06-16 10:47:34
291	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-05-15 11:08:06
292	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-05-28 10:52:08
293	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-03-05 13:51:23
294	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-05-15 13:40:37
295	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-06-02 10:02:19
296	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-03-12 14:13:38
297	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-05-21 09:33:55
298	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-06-16 10:44:46
299	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-05-07 09:16:02
300	Thamia Zinta Julianita	23691019	FUAD-IPII	2025-05-27 14:01:21
301	Tri Yudha Pangestu	23691020	FUAD-IPII	2025-05-28 10:50:41
302	Tri Yudha Pangestu	23691020	FUAD-IPII	2025-06-02 10:41:25
303	Tri Yudha Pangestu	23691020	FUAD-IPII	2025-05-21 09:40:53
304	Tri Yudha Pangestu	23691020	FUAD-IPII	2025-05-21

				09:40:53
305	Zahra Aini	23691021	FUAD-IPII	2025-06-16 10:42:26
306	Zahra Aini	23691021	FUAD-IPII	2025-06-02 09:59:53
307	Zahra Aini	23691021	FUAD-IPII	2025-06-16 10:42:20
308	Zahra Aini	23691021	FUAD-IPII	2025-05-21 09:32:22
309	Zahra Aini	23691021	FUAD-IPII	2025-06-16 10:42:22
310	Zahra Aini	23691021	FUAD-IPII	2025-05-28 10:51:09
311	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-04-14 09:48:58
312	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-06-10 09:33:30
313	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-03-06 14:02:05
314	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-04-22 10:43:29
315	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-06-16 10:45:03
316	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-03-06 14:03:02
317	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-04-22 10:43:29
318	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-02-21 10:22:07
319	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-03-13 10:40:06
320	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-05-27 13:18:20
321	Melani	24691001	FUAD-IPII	2025-02-27 14:41:57
322	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-05-27 14:00:52
323	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-01-20 10:18:13
324	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-03-11 11:07:25
325	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-06-10 09:32:34
326	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-01-20 10:18:14
327	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-03-13 10:39:50

328	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-06-16 10:19:29
329	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-03-11 11:07:23
330	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-04-28 09:16:41
331	Nora Sinta Revalena	24691002	FUAD-IPII	2025-03-11 11:07:23
332	Suci Noviana	24691003	FUAD-IPII	2025-03-13 10:39:55
333	Suci Noviana	24691003	FUAD-IPII	2025-05-27 14:02:21
334	Suci Noviana	24691003	FUAD-IPII	2025-04-14 09:48:50
335	Suci Noviana	24691003	FUAD-IPII	2025-06-10 09:33:32
336	Suci Noviana	24691003	FUAD-IPII	2025-04-23 13:46:13
337	Suci Noviana	24691003	FUAD-IPII	2025-06-16 10:19:59
338	Suci Noviana	24691003	FUAD-IPII	2025-03-11 11:05:51
339	Suci Noviana	24691003	FUAD-IPII	2025-04-28 09:16:51
340	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-04-28 09:16:13
341	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-03-06 14:01:55
342	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-04-14 09:48:41
343	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-06-10 09:32:36
344	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-03-06 14:03:00
345	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-04-14 09:48:42
346	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-02-21 10:22:37
347	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-06-16 10:45:22
348	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-03-13 10:40:03
349	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-04-22 10:43:32
350	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-02-27 14:42:10
351	Fatma Sari	24691004	FUAD-IPII	2025-03-14

				10:20:26
352	Defrisyah Eka Putri	24691005	FUAD-IPII	2025-06-10 09:31:05
353	Defrisyah Eka Putri	24691005	FUAD-IPII	2025-03-13 10:38:41
354	Defrisyah Eka Putri	24691005	FUAD-IPII	2025-06-10 09:31:09
355	Defrisyah Eka Putri	24691005	FUAD-IPII	2025-03-18 10:23:06
356	Defrisyah Eka Putri	24691005	FUAD-IPII	2025-06-16 10:17:46
357	Defrisyah Eka Putri	24691005	FUAD-IPII	2025-02-18 09:50:18
358	Defrisyah Eka Putri	24691005	FUAD-IPII	2025-05-27 13:17:54
359	Defrisyah Eka Putri	24691005	FUAD-IPII	2025-03-11 10:07:19
360	Tiara Sari Dewi	24691006	FUAD-IPII	2025-02-27 14:42:30
361	Tiara Sari Dewi	24691006	FUAD-IPII	2025-03-13 10:39:58
362	Tiara Sari Dewi	24691006	FUAD-IPII	2025-03-06 14:02:03
363	Tiara Sari Dewi	24691006	FUAD-IPII	2025-03-13 10:39:58
364	Tiara Sari Dewi	24691006	FUAD-IPII	2025-03-06 14:03:05
365	Tiara Sari Dewi	24691006	FUAD-IPII	2025-02-21 10:22:29
366	Tiara Sari Dewi	24691006	FUAD-IPII	2025-03-06 14:03:05
367	Rizki Putri Doyosi	24691007	FUAD-IPII	2025-06-16 10:19:24
368	Rizki Putri Doyosi	24691007	FUAD-IPII	2025-04-28 09:16:34
369	Rizki Putri Doyosi	24691007	FUAD-IPII	2025-02-25 08:59:04
370	Rizki Putri Doyosi	24691007	FUAD-IPII	2025-05-27 14:00:57
371	Rizki Putri Doyosi	24691007	FUAD-IPII	2025-03-11 11:07:33
372	Rizki Putri Doyosi	24691007	FUAD-IPII	2025-06-10 09:32:39
373	Rizki Putri Doyosi	24691007	FUAD-IPII	2025-03-13 10:39:32
374	Wahyu Adji Saputra	24691008	FUAD-IPII	2025-04-28 09:18:25

375	Wahyu Adji Saputra	24691008	FUAD-IPII	2025-06-10 09:32:11
376	Wahyu Adji Saputra	24691008	FUAD-IPII	2025-03-12 11:04:52
377	Wahyu Adji Saputra	24691008	FUAD-IPII	2025-03-12 11:04:52
378	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-06-16 10:45:10
379	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-03-06 14:03:08
380	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-04-22 10:43:36
381	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-02-21 10:22:43
382	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-03-13 10:40:09
383	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-05-27 13:18:13
384	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-02-27 14:42:22
385	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-03-14 10:20:30
386	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-06-10 09:33:27
387	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-03-06 14:02:44
388	Okta Rina Rahmadani	24691009	FUAD-IPII	2025-04-14 09:49:00
389	Alfi Muzaki	24691010	FUAD-IPII	2025-03-13 10:40:28
390	Alfi Muzaki	24691010	FUAD-IPII	2025-06-16 10:18:25
391	Alfi Muzaki	24691010	FUAD-IPII	2025-04-28 09:18:45
392	Alfi Muzaki	24691010	FUAD-IPII	2025-05-27 13:29:56
393	Alfi Muzaki	24691010	FUAD-IPII	2025-03-12 11:05:23
394	Alfi Muzaki	24691010	FUAD-IPII	2025-06-10 09:33:20
395	Adela Viviana	24691011	FUAD-IPII	2025-05-27 14:00:33
396	Adela Viviana	24691011	FUAD-IPII	2025-06-10 09:33:15
397	Adela Viviana	24691011	FUAD-IPII	2025-04-28 09:16:56
398	Gea Zafira Azhariansyah	24691012	FUAD-IPII	2025-03-11

				10:07:16
399	Gea Zafira Azhariansyah	24691012	FUAD-IPII	2025-05-27 13:17:48
400	Gea Zafira Azhariansyah	24691012	FUAD-IPII	2025-03-13 10:39:37
401	Gea Zafira Azhariansyah	24691012	FUAD-IPII	2025-06-10 09:32:44
402	Gea Zafira Azhariansyah	24691012	FUAD-IPII	2025-01-20 10:18:09
403	Gea Zafira Azhariansyah	24691012	FUAD-IPII	2025-04-28 09:16:17
404	Gea Zafira Azhariansyah	24691012	FUAD-IPII	2025-06-16 10:19:26
405	Gea Zafira Azhariansyah	24691012	FUAD-IPII	2025-01-20 10:18:10
406	Gea Zafira Azhariansyah	24691012	FUAD-IPII	2025-04-28 09:16:17
407	Zulkipli	24691013	FUAD-IPII	2025-06-10 09:33:04
408	Zulkipli	24691013	FUAD-IPII	2025-03-12 11:05:13
409	Zulkipli	24691013	FUAD-IPII	2025-03-13 10:39:23
410	Zulkipli	24691013	FUAD-IPII	2025-03-13 10:39:23
411	Zulkipli	24691013	FUAD-IPII	2025-03-12 11:05:13
412	Diaz Febrio Afriady	24691014	FUAD-IPII	2025-06-10 09:32:28
413	Diaz Febrio Afriady	24691014	FUAD-IPII	2025-06-16 10:18:30
414	Diaz Febrio Afriady	24691014	FUAD-IPII	2025-03-12 11:05:32
415	Diaz Febrio Afriady	24691014	FUAD-IPII	2025-03-13 10:40:34
416	Imam Rozali	24691015	FUAD-IPII	2025-05-26 13:36:09
417	Imam Rozali	24691015	FUAD-IPII	2025-05-21 11:09:25
418	Imam Rozali	24691015	FUAD-IPII	2025-06-10 09:32:21
419	Imam Rozali	24691015	FUAD-IPII	2025-05-21 11:09:25
420	Imam Rozali	24691015	FUAD-IPII	2025-06-16 10:18:19
421	Imam Rozali	24691015	FUAD-IPII	2025-03-12 11:06:09

422	Imam Rozali	24691015	FUAD-IPII	2025-05-22 10:26:10
423	Imam Rozali	24691015	FUAD-IPII	2025-03-13 10:40:37
424	M. Rizki Apriansyah	24691017	FUAD-IPII	2025-05-22 16:08:16
425	M. Rizki Apriansyah	24691017	FUAD-IPII	2025-04-09 11:05:25
426	M. Rizki Apriansyah	24691017	FUAD-IPII	2025-05-26 13:36:13
427	M. Rizki Apriansyah	24691017	FUAD-IPII	2025-03-12 11:05:39
428	M. Rizki Apriansyah	24691017	FUAD-IPII	2025-04-28 09:18:52
429	M. Rizki Apriansyah	24691017	FUAD-IPII	2025-06-10 09:33:52
430	M. Rizki Apriansyah	24691017	FUAD-IPII	2025-03-13 10:40:47
431	M. Rizki Apriansyah	24691017	FUAD-IPII	2025-05-21 11:09:35
432	M. Rizki Apriansyah	24691017	FUAD-IPII	2025-04-09 11:05:24
433	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-05-20 10:02:31
434	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-03-11 11:05:30
435	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-04-24 11:08:38
436	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-02-21 09:39:26
437	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-05-27 13:19:20
438	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-03-13 10:38:22
439	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-04-30 10:46:40
440	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-03-07 10:53:03
441	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-06-10 09:32:07
442	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-03-14 10:20:06
443	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-05-05 13:43:54
444	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-03-11 11:05:30
445	Tiara Marizza	24691018	FUAD-IPII	2025-03-18

				10:25:00
446	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-04-24 11:08:53
447	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-02-21 09:39:38
448	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-05-20 10:02:41
449	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-03-12 11:27:17
450	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-04-30 10:46:49
451	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-02-26 10:56:34
452	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-05-27 14:01:56
453	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-03-13 10:38:18
454	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-05-05 13:43:58
455	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-03-07 10:53:19
456	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-06-10 09:31:45
457	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-03-14 10:20:07
458	Anita Kurniawati	24691019	FUAD-IPII	2025-05-07 10:58:22

DAFTAR BUKU MAHASISWA

NO	PENULIS	JUDUL
1	Fathur Rahman - Destia Patria Ramadani - Arinda Luthfiah - Rhoni Rodin - Feby Atriani - Bayu Ahlunaza - Bella Sartika - Dika Lipia - Nabilla Pasha Hermanda - Diana - Sendy - M. Raga Yusuf - Imam Muajib - Indra Mahendra - Akhafifah Eviliyana - Antika - Azhar Imanuddin - Pandu Negara - Redi Aswari - Yuni Sartika - Egun Dalam Saputra - Fitriyatul Rahmawati	Library and The Milenial Era: Perpustakaan dan Pustakawan di Era Millenial dan Tantangan Global
2	Sandi Rantau Lawang - M. Teguh Bambang Cahyadi - Salwa Salsabila - Diah Nitami - Yanti Putri Sasmita - Made Dinda Ayu Klaudya - Winda Pitara - Vera Anjelika - Ricca Dwi Mahfiro - Rezi Anjarwati - Wyli Fitri Ninsik - Widiya Wilawati - Mei Dina Kurnia - Siti Nurhanifah - Sindy Juliyanita - Nur Aziza - Sendysyah Abdul Aziz - Putri Dwi Mardiwati - Rhoni Rodin	Library and Challeges of The Era
3	Anjani Wulandari - Aryati Rahmadania - Media Oktapia - Khoirul Fadhil Arla - Cherli Adevio - Mela Rosaliya - Muhammad AlFitra - Jeriyan - Vinia Rosalina - Wahyudi Saputra - Redho Andrian - Vinna Aulia - Yuni Shara - Lusi Puspasari - Rhoni Rodin	Literasi: dari Desa untuk Negeri
4	Meka Novalia - Adinda Andaresti - Ajeng Ningrum Sepiana - Anggun Dwi Wulandari - Annisa A. Rosyadah - Dini Aryani - Lila Himatujaria - M. Reyvaldo Cahya Pratama - Miyanik D. Wahyuningsih - Muhajjirin - Nini Gayatri Agustina - Ory Cahaya - Ranny Meilany - Rhoni Rodin - Rifqi Fauzan Rachman - Riska Habida - Salapudin - Septiani Mega Agustina - Titik Khulianah - Yeti Tamala Anggraini - Yika Yuliana - Yuni Nurkarimah - Rayya Suci Nurjannah - Suryani Puja Kusuma Jati	Future of Library: Prospek Pengembangan Perpustakaan dan Kepustakawanan ke Depan
5	Rhoni Rodin - Okky Rizkyantha - Mega Perdana	Pustakawan Profesional dan Kompetitif di Era 5.0
6	Dita Verolyna - Marleni - Femalia Valentine - Maisya Frenika - Media Oktapia	Model Dan Kesadaran Literasi Digital Generasi Z Pada Isu Konflik Israel-Palestina

7	Rhoni Rodin - Redho Adrian - Sholiha Nisa Uljanah - Riska Putri - Aji Pangestu - Sangkutmi	Manajemen dan pemberdayaan perpustakaan masjid jamik Curup
8	Rhoni Rodin - Cikdin - Mela Rosaliya - Redho Andrian - Yolan Yustiar Reza - Abdul Karim Amrullah - Seli Novita	Mini library sebagai upaya penanaman nilai nilai moderasi kepada siswa/i SD 08 Ujan Mas Desa Suro Bali
9	Anjani Wulandari - Aryati Rahmadania - Media Oktapia - Khoirul Fadhil Arla - Cherli Adevio - Mela Rosaliya - Muhammad AlFitra - Jeriyan - Vinia Rosalina - Wahyudi Saputra - Redho Andrian - Vinna Aulia - Yuni Shara - Lusi Puspasari - Rhoni Rodin	Literasi Untuk Desa
10	Rahmat Iswanto - Marleni - Moga Perdana	Analisis Kebutuhan Pengguna Lulusan Terhadap Kompetensi Lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup

DAFTAR KARYA TULIS MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	Judul Artikel yang Disitasi (Jurnal, Volume, Tahun, Nomor, Halaman)
1	Dahlia Laini	D Laini D, O Rizkyantha, G Gunawan, Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di UPT perpustakaan IAIN Curup, Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi 4 (1), 13-19
2	Vera Anjelika	R Rodin, V Anjelika, W Wilawati, WF Ninsik, Prospek industri penerbitan di Kabupaten Rejang Lebong: Studi pada penerbit CV Andhra Grafika, Daluang: Journal of Library and Information Science 4 (1), 32-43
3	Meka Novalia	R Rodin, M Novalia, V Rosalina, L Himatujaria, Kebijakan pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong, Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan 5 (2), 22-43
4	Khusnul Khotimah	R Rodin, K Khotimah, M Perdana, RD Mahfiro, Kebijakan pengelolaan arsip perguruan tinggi Islam di era industri 4.0 (studi pada Record Center Institut Agama Islam Negeri Curup), Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan 4 (1), 1-17
5	Hilda Athiya dan Tiara Dwi Larasati	R Rodin, H Athiya, TD Larasati, Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Musi Rawas, Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi 6 (1)
6	Ory Cahaya	C Ory, Y Yuyun, R Okky, Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, Institut Agama Islam Negeri Curup
7	Egun Dalam Saputra	ED Saputra, R Rodin, O Rizkyantha, Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Aturan Perpustakaan Nasional Tentang Instrumen Akreditasi di Perpustakaan SMA Negeri 3 Lebong, Institut Agama Islam Negeri Curup
8	Willy Fitri Ninsik	W Ninsik Fitri, G Gunawan, M Marleni, Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Mutu Pendidikan di SD Negeri Pulau Kidak, Institut Agama Islam Negeri Curup

9	Chonita Delli	C Delli, R Iswanto, O Rizkyantha, Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan Pada Perpustakaan Daerah Kepahiang, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
10	Khairunnisa	K Khairunnisa, Y Yumiarti, O Rizkyantha, Strategi Promosi Upt Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Mahasiswa, IAIN Curup
11	Dika Lipia	D Lipia, G Gunawan, R Rodin, Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Pulau Kidak, Institut Agama Islam Negeri Curup
12	Febi Atriani	F Atriani, R Iswanto, R Rodin, Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan Sekolah SMAN 03 Rejang Lebong, Institut Agama Islam Negeri Curup
13	Meka Novalia	M Novalia, A Andaresti, AN Sepiana, AD Wulandari, AA Rosyadah, Future Of The Library: Prospek Pengembangan Perpustakaan dan Kepustakawanan Kedepan, Eureka Media Aksara
14	Meka Novalia	M Novalia, AN Sepiana, S Salapudin, R Rodin, Strategic Planning Analysis and Library Development Patterns in Millennial Era, International Journal of Advanced Digital Library and Information Science 3 (1)
15	Akhafifah Evilyana	A Evilyana, F Rahman, S Antika, H Murdani, R Rodin, Directions and Policies for Library Development and Planning the the Technological Disruption Era, International Journal of Advanced Digital Library and Information Science 3 (2)
16	Muhajjirin dan Ricca Dwi Maghfiroh	MD Wahyuningsih, M Muhajjirin, Y Tamala, R Rodin, Library Human Resources Management and Its Implications on Library Service Performance, International Journal of Advanced Digital Library and Information Science 2 (3)
17	Moga Perdana	M Perdana, F Rahmawati, RD Mahfiro, H Athiya, R Rodin, Post-Pandemic Islamic College Libraries: A Study at IAIN Curup's Library, International Journal of Advanced Digital Library and Information Science 2 (1)
18	Irma Hayati	A Luthfiah, C Delli, L Novita, I Hayati, R Rodin, Implementation of Organizational Functions at School Library, International Journal of Advanced Digital Library and Information Science 2 (2)

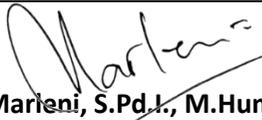
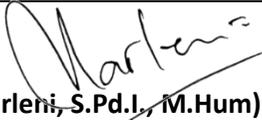
19	Ory Cahaya	Ory Cahya, Okky Rizkyantha, Yuyun Yumiarty, Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 5 (1), 36-47
20	Hati Murdani	H Murdani, O Rizkyantha, ED Saputra, F Atriani, Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Budaya Rejang di Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong, TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 3 (2), 119-125
21	Dipi Tamalah	O Rizkyantha, D Tamalah, R Iswanto, Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong, TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 3 (2), 109-118



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM

IPI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TANGGAL PENYUSUNAN
Pengolahan Bahan Pustaka	IPI62206	Bahan Perpustakaan	2 SKS	II	01 Februari 2025
OTORISASI / PENGESAHAN Dekan Fakultas UAD Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP.	Dosen Pengembang RPS  (Marleni, S.Pd.I., M.Hum) NIP. 198504242019032015	Koordinator RMK Okky Rizkyantha, MA NIP.	Ketua Program Studi  (Marleni, S.Pd.I., M.Hum) NIP. 198504242019032015		
Capaian Pembelajaran	CPL-PRODI yang Dibebankan pada MK				
	CPL-1	Menguasai konsep teoretis, metoda dan teknik analisis fungsi ilmu perpustakaan dan informasi, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengarahannya, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian pada berbagai jenis perpustakaan dan lembaga informasi;			
	CPL-4	Mampu mengaplikasikan sistem informasi di bidang perpustakaan menerapkan prinsip dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menghasilkan kecepatan pemanfaatan sumber informasi			
	CPL-5	Mampu merencanakan dan mengelola organisasi sumber informasi secara sistematis dan mengaplikasikannya dalam praktek penyelenggaraan perpustakaan melalui metode pengorganisasian yang berlaku untuk menghasilkan			
	CPL-8	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;			
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)				
	CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL1).			
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL4).				

	CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL5).
	CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknologi pendidikan (CPL8).
	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	
	Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, ilmu, filsafat dan etika, dan plagiasi dalam penelitian. [C2, A3] (CPMK2)
	Sub-CPMK2	Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. [C2,A3] (CPMK4)
	Sub-CPMK3	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah. [C3, A3] (CPMK2)
	Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. [C2,A3] (CPMK4)
	Sub-CPMK5	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan teratur. [C3,A3] (CPMK4)
	Sub-CPMK6	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA dan mempresentasikannya dengan tanggung jawab dan etika. [C6,A3,P3] (CPMK1, CPMK3, CPMK4)
Deskripsi Singkat MK	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang prinsip-prinsip dan secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Mahasiswa belajar bagaimana mengolah koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku agar dapat ditemukan kembali secara cepat, tepat dan akurat.	
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi Pengolahan Bahan Pustaka: merupakan kegiatan teknis yang dilakukan oleh staf perpustakaan 2. Dasar Hukum: Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan 3. Metode pengadaan dan tujuan penyusunan pedoman bahan pustaka 4. Verifikasi Pengolahan: Melakukan verifikasi atau telusur sebelum data dimasukkan 5. Inventarisasi: kegiatan awal yang dilakukan sebelum pengolahan bahan pustaka dilakukan 6. Konsistensi fungsi buku induk 7. Pencatatan buku induk 8. Kriteria seleksi umum: Kualitas isi, kualitas fisik, kualitas, teknik, produsen/ distributor 	
Pustaka	<p>Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harveland, Jennifer (2017) "Library Inventory Methods: Using Flexibility and Creativity to Achieve a Common Goal Within a Federated Library System," Collaborative Librarianship: Vol. 9: Iss. 3, Article 4. Available at: https://digitalcommons.du.edu/collaborativelibrarianship/vol9/iss3/4 2. Jose Ortega Y Gasset. (2009). Basic library procedures: Processing library materials 3. James Marshall Consulting. (2023). Library Resource Needs Assessment. Utah States Library 4. Sulisty-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, Gramedia Pustaka Utama, 1993 5. Iswanto, R., Marleni, M., & Rizkyantha, O. (2021). Dimensi Perpustakaan Studi Lingkup Keilmuan dalam Perpustakaan. 6. Iswanto, R., Rodin, R., & Marleni, M. (2019). Perpustakaan dan ilmu informasi: sebuah pengantar. 7. Pratama, M., Rodin, R., & Marleni, M. (2024). <i>Kendala Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMAN 3 Rejang Lebong</i> (Institut Agama Islam Negeri Curup). 	

		bahan pustak.		Tugas-2: Makalah: perpustakaan dan pengolahan bahan pustaka [PT+KM:(1+1)x(2x60'')]			
3,4	Sub-CPMK-2: mampu menjelaskan tahapan metode pengadaan dan tujuan penyusunan pedoman bahan Pustaka [C2,A3]	2.1. Ketepatan membedakan metode pengadaan bahan pustaka; 2.2. Ketepatan menjelaskan tujuan penyusunan pedoman bahan Pustaka	Kriteria: Rubrik holistic Teknik Non-Test dan Test: • Menyusun metode pengadaan bahan Pustaka di perpustakaan;	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • 2x10'' Kegiatan Kembali Membaca Buku • Diskusi: [PB:1x(2x40'')] • Tugas-3: Menyusun tahapan/metodologi metode pengadaan bahan pustaka, beserta penjelasannya pada setiap tahapan. [PT+KM:(1+1)x(2x60'')] 	eLearning: alamat.....	metode pengadaan dan tujuan penyusunan pedoman bahan Pustaka	15
				<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • Diskusi: [PB:1x(2x50'')] • Tugas-4: Mempersiapkan dan melakukan presentasi. [PT+KM:(1+1)x(2x60'')] 	eLearning: alamat.....		
5,6	Sub-CPMK-3: mampu merumuskan prinsip pembelian bahan Pustaka dan penerimaan bahan pustaka. [C3,A3]	3.1. Ketepatan sistematika prinsip pembelian bahan Pustaka; 3.2. Ketepatan dan kesesuaian penerimaan bahan pustaka;	Kriteria: Portofolio <i>showcase</i> Teknik Non-Test: • Ringkasan artikel jurnal; • Rumusan masalah dan hipotesis penelitian;	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: Praktikum di perpustakaan dilakukan secara Kelompok: [PB:1x(2x50'')] • Tugas-5: melakukan praktikum di perpustakaan yang berkaitan dengan prinsip pembelian bahan Pustaka [PT+KM:(2+2)x(2x60'')] 	eLearning: alamat.....	diperiksa kesesuaian jumlah judul dan eksemplarnya dengan daftar pengiriman bahan perpustakaan tersebut. [1] hal: 58-139 [2] hal: 53-108 [4] hal: 27-112	15
7	Sub-CPMK-4: mampu menjelaskan	4.1. Ketepatan menjelaskan pengertian	Kriteria: Pedoman Penskoran	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • 2x10'' Kegiatan Kembali Membaca Buku 	eLearning: alamat.....	Melakukan verifikasi atau telusur sebelum data dimasukkan.	5

	verifikasi pengolahan bahan Pustaka di perpustakaan. [C2,A3]	verifikasi pengolahan bahan Pustaka di perpustakaan beserta contohnya;	(Marking Scheme) Teknik Test:	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi: [PB:1x(2x40'')] • Tugas-6: Studi pustaka dan meringkas pengertian verifikasi pengolahan bahan Pustaka di perpustakaan [PT+KM:(1+1)x(2x60'')] 		[2] hal: 361-374 [5] hal: 348-367	
8	ETS/Evaluasi Tengah Semester: Melakukan Validasi Hasil Penilaian, Evaluasi, dan Perbaikan Proses Pembelajaran Berikutnya						
9,10	Sub-CPMK-5: Mampu memilih, menetapkan, dan menjelaskan inventarisasi dan tujuan inventarisasi. [C3,A3]	5.1. Ketepatan menjelaskan inventarisasi; 5.2. Ketepatan menjelaskan berbagai tujuan inventarisasi	Kriteria: Rabrik deskriptif. Teknik Non-Test: Penilaian dokumen penentuan inventarisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • Studi Kasus: [PB:1x(2x50'')] • Tugas-7: Memilih dan mendesain inventarisasi. [PT+KM:(2+2)x(2x60'')] 	eLearning: <i>alamat.....</i>	dua kelompok utama koleksi yakni bahan pustaka baru dan bahan pustaka duplikat atau tambahan eksemplar. [1] hal: 140-173	10
11	Sub-CPMK-6: Mampu merancang pencacatan buku induk,	6.1. Ketepatan sistematika pencacatan buku induk; 6.2. Ketepatan manfaat buku induk;	Kriteria: Rubrik terdeskriptif. Teknik Non-Test: <ul style="list-style-type: none"> • Review hasil pencatatan buku induk; • Presentasi mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: Praktikum di upt perpustakaan IAIN Curup dilakukan secara Kelompok: [PB:1x(2x50'')] • Tugas-5: melakukan praktikum di perpustakaan yang berkaitan dengan prinsip pembelian bahan pencacatan buku induk, manfaat dan fungsi buku induk. Bahan non buku dan kriteria seleksi umum 	Off-Classroom (Daring): Tugas 8A dan Belajar Mandiri Menggali permasalahan buku induk di perpustakaan: [PT+KM: (1+1)x(2x60'')] Youtube atau beberapa web yang relevan; <i>...alamat</i>	-Identifikasi barang-barang yang harus disiangi, diperbaiki atau dipindahkan.	40
12, 13	Sub-CPMK-7: Mampu menjelaskan manfaat dan fungsi buku induk.	7.1 ketepatan menjelaskan Konsistensi fungsi buku induk;		On-Classroom (Luring): <ul style="list-style-type: none"> • Responsi • 2x10'' Kegiatan Kembali Membaca Buku • Diskusi: [PB:1x(2x40'')] • Technical Assistance: 	Off-Classroom (Daring): Tugas 8B dan Belajar Mandiri Menyusun makalah, melakukan literasi jurnal sebagai rujukan dengan	-Daftar inventaris koleksi perpustakaan. -macam-macam bahan non buku dan pengolahannya.	

	Bahan non buku	7.2 ketepatan Menentukan bahan non buku;		Presentasi dan diskusi tentang manfaat dan fungsi buku induk [PB:1x(2x40'')]	membuat ringkasan menggunakan: [PT+KM: (1+1)x(2x60'')] eLearning: alamat.....		
14,15	Sub-CPMK-8: Mampu menjelaskan kriteria seleksi umum [C6,A3,P3]	8.1 ketepatan menjelaskan Kriteria seleksi umum;		On-Classroom (Luring): • Responsi • 2x10'' Kegiatan Kembali Membaca Buku Presentasi dan Diskusi: Presentasi dan diskusi hasil makalah [PB:1x(2x40'')]	Off-Classroom (Daring): Tugas 8C dan Belajar Mandiri Finalisasi PPT dan video presentasi, dikumpulkan melalui: [PT+KM: (1+1)x(2x60'')] <i>eLearning:</i> <i>alamat.....</i>	-hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses seleksi [1] hal: 265-291, [2] hal: 267-276, 375- 386	
16	EAS/Evaluasi Akhir Semester: Melakukan Validasi Penilaian Akhir dan Menentukan Kelulusan Mahasiswa						100

Catatan:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenjang studinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata Kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata Kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

6. Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolak ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif.
7. Teknik Penilaian: tes dan non-tes.
8. Bentuk Pembelajaran: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. Metode Pembelajaran: *small group discussion, role-play and simulation, discovery learning, self-directed learning, cooperative learning, collaborative learning, contextual learning, project based learning*, dan metode lainnya yang setara.
10. Materi pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yang dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. Bobot penilaian adalah persentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proporsional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tersebut, dan totalnya 100%.
12. **PB**=Proses Belajar, **PT**=Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Pedoman Observasi dan Wawancara ini terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) Pedoman Wawancara, (2) Pedoman Observasi Kegiatan, (3) Pedoman Observasi Fisik.

1. Pedoman Observasi Fisik pada setting Penelitian

- a. Observasi fisik pada setting penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengamatan dalam rangka triangulasi data (data cross check) terhadap data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi.
- b. Objek observasi fisik merujuk pada benda fisik, lokasi atau tempat yang dilakukan secara langsung dan jika dimungkinkan dilengkapi dengan gambar/foto.
- c. Objek Observasi Tersebut adalah:
 - 1) Area Perpustakaan
 - 2) Ruang Kelas, Perkantoran

2. Pedoman Observasi Kegiatan

- a. Observasi dimaksudkan sebagai teknik pengamatan dan untuk melakukan triangulasi data (data cross check) terhadap data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi.
- b. Objek observasi kegiatan merujuk pada suatu kegiatan atau aktivitas pelaku terkait implementasi kebijakan mutu. Observasi kegiatan dilakukan secara langsung dan bersifat non-partisipatif.
- c. Objek Observasi kegiatan
 - 1) Kegiatan Pembelajaran
 - 2) Kegiatan Perkantoran

3. Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai 105eknik pengumpulan data, dan untuk melakukan triangulasi data (data cross Check) terhadap data yang diperoleh melalui 105eknik observasi dan dokumentasi.
- b. Pedoman wawancara ini di gunakan secara fleksibel di sesuaikan dengan situasi, kondisi, dan jawaban narasumber pada saat wawancara berlangsung.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu tulis untuk mencatat ide ide pokok dan menggunakan teknologi untuk merekam keberlangsungan wawancara tersebut.
- d. Materi wawancara disusun menurut topik pembahasan pada penelitian ini.
- e. Narasumber

1.	Marleni, S.Pd.I, M.Hum	Ketua Prodi dan Dosen
2.	Rhoni Rodin, M.Hum	Dosen
3.	Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum	Dosen
4.	Lusi Puspa Sari, M.Hum	Dosen
5.	Selvita Amanda	Mahasiswa
6.	Fatma Sari	Mahasiswa
7.	Gea Zafira Azhariansyah	Mahasiswa
8.	Riska Putri	Mahasiswa
9.	Natswa Imelda	Mahasiswa
10.	Putri Setyawati	Mahasiswa

TRANSKIP WAWANCARA

A. Transkrip Wawancara Ketua Prodi

Identitas Ketua Prodi

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Nama Ketua Prodi : Marleni, M.Hum
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/7 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.00 s.d. selesai

Tanya Jawab:

1. Bagaimana Prodi IPII mengidentifikasi kebutuhan atau tantangan literasi yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa?

Jawab:

Kalau mahasiswa itu kan berada pada satu masa tertentu. Sekarang itu kan masanya tuh era society 5.0. Dimana semua manusia lah ya, semua masyarakat itu rata-rata akan berfokus kepada yang namanya informasi. Nah, informasinya itu sekarang tuh sudah dalam genggamannya alias dengan menggunakan teknologi dari internet dan lain-lain. Nah, sehingga dengan kondisi yang sekarang kita melihat bahwa kalau misalnya kan kalau PRODI IP itu kan lulusannya salah satunya adalah pustakawan. Pustakawan itu kan mengelola informasi. Di lembaga-lembaga informasi seperti bisa museum, bisa perpustakaan, taman baca, dan lain-lain. Maka kemampuan untuk bisa mengelola informasi itu dibutuhkan. Makanya nanti muncul beberapa istilah kalau sekarang itu namanya literasi informasi. Nah, salah satunya adalah literasi digital. Bagaimana mereka bisa bersaing dan bisa juga tetap bisa memberikan informasi, bukan bisa memberikan ya. Mencari, mengelola informasi, kemudian menyebarkannya kembali kepada masyarakat itu sesuai dengan masa sekarang. Maka dengan melihat seperti itu, kita perlu membekali mahasiswa ini dengan ilmu bagaimana mengelola informasi yang benar dan tepat. Kalau sekarang itu eranya 5.0 based on internet, berdasarkan internet semua misalnya, maka kemampuan untuk bisa mencari informasi yang benar dan tepat di media sosial itu diperlukan. Nah, maka kemampuan-kemampuan seperti itu yang dibutuhkan juga. Tapi tidak memungkiri bahwa kemampuan dasar, sebagaimana literasi dasar atau literasi baca tulis itu masih tetap diperlukan supaya mereka bisa mengelola informasi itu dengan sudut pandang yang banyak dan berbeda.

Kenapa saya bilang seperti itu? Karena dengan literasi dasar baca tulis itu kita dilatih, kita tidak hanya menerima, mencari dan menerima informasi, tapi kita mengelola, mengelola. Mengelola itu tidak menggunakan mesin, kalau based on internet kan biasanya mesin yang mengelola. Kalau dengan literasi baca tulis kan dia yang mengelola itu otak kita, pikiran kita, dan nanti kita mau menstimulusnya dengan kegiatan yang lain, misalnya mencari sumber pendukung. Jadi akhirnya kita banyak membaca, sehingga otak kita itu bergerak, bekerja dengan optimal. Dua kemampuan ini harus seiring, jadi dia tidak boleh hanya literasi dasar saja, ini seperti baca tidak memperdulikan perkembangan teknologi, atau sebaliknya mengikuti perkembangan teknologi tapi yang dasar itu tidak dilakukan. Maka keduanya itu harus tetap ada dan beriringan supaya dia saling melengkapi. Itu menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam mendukung program-program literasi yang juga itu digalakan oleh pemerintah juga. Dan perpustakaan itu menjadi salah satu lembaga yang harus men-support tujuan pemerintah tersebut.

2. Apakah pernah dilakukan pemetaan atau analisis kebutuhan literasi di lingkungan kampus?

Jawab: Kalau di kampus secara keseluruhan kan enggak, kita ke prodi, jadi menganalisisnya ke prodi. Misalnya, ditanya nih, misalnya di kelas kan, menganalisisnya itu belum secara menggunakan alat bantu, belum, tapi masih survei-survei awal ya, belum yang betul-betul dilaksanakan. Survei-survei awal itu misalnya di kelas, siapa yang sudah mahir menggunakan teknologi, maka kebutuhan akan literasi teknologi atau literasi digitalnya itu penting. Nah, waktu itu sebagai contoh ya, kami kan mau KKN sama Magang, maka kemampuan-kemampuan untuk bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia lembaga informasi, baik itu perpustakaan tanpa membaca dan lainnya itu diperlukan. Sehingga waktu itu kami menyelenggarakan pelatihan penggunaan aplikasi untuk promosi perpustakaan misalnya. Nah, maka itu salah satunya yang kami gunakan. Kalau analisis secara detail memang belum dilakukan, tapi kami melihat fenomena di lapangan seperti apa, kemudian mencoba memberikan yang dibutuhkan oleh mahasiswa

3. Apakah dosen dilibatkan atau mengetahui adanya pemetaan kebutuhan literasi di Prodi?

Jawab: Karena tadi ya, kami memang paling ada rapat atau apa gitu, jadi tidak secara tertulis, kadang disampaikan bahwa semua dosen itu ikut serta. Tapi kalau misalnya ada kesempatan kami membicarakan satu waktu, memang tidak secara spesifik membahas itu. Tapi mereka tetap men-support kalau misalnya nanti dari Prodi memberikan kegiatan apa untuk bisa diikuti oleh mahasiswa, mereka ikut serta hadir misalnya dan ikut serta menyebarkan informasi tersebut agar bisa diikuti oleh mahasiswa

4. Kalau faktor eksternal apa saja yang mendorong Prodi untuk mengembudakan literasi?

Jawab: Kebutuhan dunia kerja salah satunya. Kebutuhan dunia kerja itu kan harus mengikuti perkembangan zaman, jadi apapun yang dibutuhkan oleh pengguna, oleh apa istilahnya itu, jadi kalau untuk kebutuhan dunia kerja, itu yang juga kami butuhkan. Dan dulu kami pernah, bukan pernah ya, ada penelitian yang dilakukan oleh dosen dalam rangka peningkatan program studi, pengembangan program studi, itu melihat bagaimana kebutuhan pengguna terhadap kompetensi mahasiswa. Itu adalah ada penelitiannya. Jadi ternyata yang dibutuhkan oleh lembaga-lembaga informasi atau lain itu, apa ya, maka tercantum dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa

5. Bagaimana perumusan strategi literasi dilakukan di Prodi IPII?

Jawab: Untuk meningkatkan pendidikan, terutama di era sekarang, literasi itu menjadi sangat penting. Literasi itu bagaimana seseorang mencari, mengolah, menyebarkan, dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Nah, karena kami menghasilkan lulusan yang nanti akan bekerja di lembaga informasi, maka membekali mereka dengan literasi itu menjadi keharusan. Memang secara tertulis kita belum punya dokumen strategi literasi khusus. Tapi strategi-strategi itu sudah kami rumuskan dan jalankan sesuai dengan arah visi, misi, tujuan, dan strategi Prodi. Misalnya saja visi kami itu kan berbasis budaya lokal, moderasi beragama, dan ICT. Nah, semua itu nggak mungkin dicapai tanpa kemampuan literasi yang baik, terutama literasi digital dan literasi dasar. Meskipun sekarang semuanya berbasis digital, kita tetap butuh literasi dasar. Karena otak kita itu bisa melemah kalau hanya mengandalkan konten-konten pendek yang receh. Maka kami tetap tekankan pentingnya membaca mendalam dan menulis sebagai bentuk latihan berpikir. Waktu kami menyusun VMTS terbaru, kami mengadakan FGD. Di situ kami melibatkan banyak

pihak yang terlibat dari fakultas, dosen, alumni, dan stakeholder pengguna lulusan. Jadi strategi yang kami tetapkan benar-benar menyesuaikan kebutuhan di lapangan.

6. Apa saja kegiatan konkret yang dilakukan Prodi untuk mengimplementasikan strategi literasi di kalangan mahasiswa?

Jawab: Mahasiswa kami libatkan dalam penulisan buku dan penelitian dosen. Misalnya Pak Rhoni Rodin pernah bikin buku bareng mahasiswa, kami juga ajak mereka ikut konferensi atau webinar ilmiah. Itu bagian dari strategi literasi yang kami jalankan. Selain itu ada juga pelatihan bikin konten promosi literasi digital menjelang KKN dan Magang. Itu semua bentuk implementasi strategi yang kami rumuskan sejak awal. Kalau kita ingin mahasiswa bisa ikut nulis di jurnal atau buku, berarti kita harus pastikan mereka punya keterampilan literasi yang baik dulu. Makanya strategi penerbitan ilmiah itu sekaligus jadi strategi literasi juga.

7. Bagaimana implementasi strategi yang diterapkan di Prodi IPII?

Jawab: Salah satu program yang sudah kami jalankan adalah Gerakan Membaca 15 Menit sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa membawa buku bacaan pribadi atau membaca buku yang telah disediakan oleh pihak prodi lalu menceritakan secara singkat bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Lalu Keterlibatan dosen dan mahasiswa cukup aktif, meskipun belum merata. Di luar kelas, juga ada kegiatan literasi tambahan, seperti yang telah diterapkan HMPS yaitu kegiatan taman baca yang diikuti oleh anak-anak sekitar. Untuk anggaran, memang belum ada dana resmi dari kampus yang dialokasikan khusus untuk program literasi. Jadi selama ini kami menjalankan program secara swadaya. Kadang dosen menggunakan dana pribadi, atau mahasiswa patungan. Kalau perlu beli buku, sewa tempat, atau cetak bahan pelatihan, biasanya kami cari solusi bareng. Prosedurnya belum ada dalam bentuk SOP tertulis. Tapi biasanya kami diskusikan lewat grup dosen, rapat mingguan, atau melalui HMPS. Jadi meskipun tidak formal, tetap ada koordinasi siapa yang mengelola program, siapa yang mendampingi mahasiswa, dan apa bentuk kegiatannya.

8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Prodi IPII?

Jawab: Evaluasi strategi memang belum dilakukan melalui survei atau instrumen tertulis. Tapi setiap akhir semester, kami biasa bahas di rapat evaluasi. Kami diskusikan, misalnya, apakah kegiatan membaca sebelum kelas masih berjalan efektif, atau bagaimana hasil tugas menulis mahasiswa selama satu semester. Kami belum

punya data survei atau evaluasi dalam bentuk angka, tapi biasanya dari hasil diskusi dosen dan feedback mahasiswa, kami bisa lihat mana program yang perlu dilanjutkan atau diperbaiki. Jadi sifatnya masih kualitatif dan berbasis pengalaman. Misalnya setelah kegiatan pembelajaran selesai, kami adakan sharing informal dengan mahasiswa. Kami tanya apa kesulitan mereka, apa yang bisa diperbaiki ke depan. Jadi meskipun belum ada laporan tertulis, kami tetap lakukan evaluasi meski secara sederhana.

9. Bagaimana anda melaksanakan Pembudayaan Literasi di Prodi?

Jawab: Saya mencoba menerapkan Gerakan 15 Menit Membaca sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa membaca buku atau artikel ilmiah selama 15 menit, lalu diminta menceritakan kembali. Ini bentuk pembiasaan ringan tapi konsisten. Mereka bisa menggunakan sumber dari jurnal, buku, atau e-resource lainnya. Saya sebagai dosen mencoba menerapkan beberapa pendekatan dalam membudayakan literasi, salah satunya menerapkan Gerakan 15 Menit Membaca sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa diminta untuk membaca buku atau artikel selama 15 menit, kemudian diminta menceritakan kembali secara singkat isi bacaan tersebut. Ini kami lakukan untuk membangun kebiasaan membaca yang ringan tetapi konsisten. Referensi tersebut bisa berupa artikel jurnal, buku, maupun sumber ilmiah lainnya. Jadi, tidak hanya datang dan mendengarkan materi, tapi mereka harus siap berdiskusi karena sudah memiliki bekal bacaan. Selain itu, saya juga memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat resensi atau ringkasan dari buku atau artikel yang mereka baca. Tujuannya agar mereka tidak hanya membaca, tapi juga memahami dan bisa menyampaikan kembali isi bacaan tersebut. Dari sisi implementasi, memang belum semua mahasiswa antusias, tapi secara bertahap ada peningkatan. Saya juga sering mengarahkan mereka untuk memanfaatkan literatur digital, seperti e-journal dan repository ilmiah, agar mereka tidak hanya bergantung pada sumber cetak. Ini penting karena akses literasi saat ini sangat luas dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Harapan saya, budaya literasi ini tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat dalam aktivitas akademik mereka sehari-hari. Mahasiswa kami libatkan dalam penulisan buku dan artikel bersama dosen. Misalnya dalam proyek penelitian atau publikasi kolektif. Ini menunjukkan bahwa literasi itu bukan hanya untuk lulus kuliah, tapi untuk tumbuh sebagai akademisi.

10. Bagaimana dampak dari penerapan manajemen strategi literasi?

Jawab: Secara umum, memang kami belum melakukan survei hal ini. Namun, secara kasat mata sudah mulai terlihat adanya perubahan positif dalam pola pikir dan kebiasaan belajar mahasiswa. Misalnya, ketika mereka tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di perpustakaan, mereka tidak langsung berhenti, tetapi berinisiatif mencari dari sumber lain yang relevan. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam mengakses informasi. Meskipun belum dilakukan evaluasi formal dalam bentuk persentase atau data statistik, namun dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari, tampak bahwa mahasiswa mulai terbiasa dengan proses mencari, memahami, dan menggunakan informasi secara lebih mandiri. Evaluasi yang kami lakukan masih bersifat sederhana, namun cukup memberikan gambaran bahwa literasi mulai terinternalisasi dalam kegiatan akademik mereka. Hal ini merupakan langkah awal yang baik dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

B. Transkrip Wawancara Dosen

Identitas Dosen

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Nama Ketua Prodi : Rhoni Rodin, M.Hum
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/8 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.00 s.d. selesai

Tanya Jawab:

1. Bagaimana anda menilai kondisi literasi saat ini di prodi ipii?

Jawab: Kalau di dosen mungkin secara umum sudah bagus karena memang kalau seorang dosen dia kan harus dituntut harus punya literasi. Iya Pak. Bagaimana dia mau mengajar kalau dia tidak literasi atau memahami kontekstual yang ada sekarang kemudian konteks pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian dari sisi mahasiswa yang ini yang agak kurang literasinya. Karena kalau mahasiswa itu proses pembelajaran termasuk literasi itu kalau kita tidak sebagai dosen tidak memberikan tugas supaya mereka mengerjakan satu tugas mereka tidak akan membaca. Kan membaca itu salah satu kontek literasi. Kadang-kadang kalau kita baru beri tugas baru

mereka mau membaca. Kalau dari sisi mahasiswa memang masih agak kurang literasi kita. Terutama kita di daerah-daerah ini kan. Daerah Sumatera umumnya kan masih kurang literasi. Beda dengan daerah Jawa.

2. Apakah pernah dilakukan pemetaan atau analisis kebutuhan literasi di Prodi dan faktor eksternal apa saja yang mendorong prodi untuk membudayakan literasi?

Jawab: Secara umum, tingkat literasi dosen sudah cukup baik. Hal ini wajar karena seorang dosen dituntut untuk memiliki kompetensi literasi yang memadai. Tanpa kemampuan literasi yang baik, dosen akan kesulitan memahami konteks keilmuan terkini dan menyampaikannya dalam proses pembelajaran. Namun, untuk mahasiswa, tingkat literasinya masih relatif rendah, khususnya di daerah-daerah seperti Sumatera. Mahasiswa cenderung hanya membaca atau mencari informasi ketika diberi tugas oleh dosen. Ini menunjukkan bahwa kesadaran literasi mereka belum tumbuh secara mandiri dan masih tergantung pada dorongan eksternal dari sistem pembelajaran

3. Bagaimana perumusan strategi literasi di Prodi? Apakah strategi tersebut dituliskan dalam dokumen resmi atau rencana kegiatan?

Jawab: Memang tidak ada dokumen strategi literasi yang khusus. Tapi hampir semua dosen paham arahnya. Kami menyusun RPS yang ada tugas-tugas literasi, kami arahkan mahasiswa ke jurnal ilmiah, dan juga mendorong mereka menulis. Jadi bisa dibilang strategi itu sudah kami jalankan, meski belum tertulis secara formal

4. Program atau kegiatan apa saja yang dijalankan untuk mendukung budaya literasi? Bagaimana keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan literasi tersebut?

Jawab: Kalau Bapak ini berkaitan dengan ini, karena ketertarikan di bidang tulis-menulis, itu yang Bapak terapkan. Terutama di pembelajaran atau perkuliahan itu, yang sifatnya B, setelah perfurahan itu, mesti ada outputnya atau hasil, atau keluaran dari perkuliahan itu harus berupa bisa buku, bisa tulisan artikel, jurnal. Itu yang di outputnya. Dan dalam membuat buku atau membuat artikel itu, mereka juga harus melacah. Dan juga kita, dalam pembelajaran juga, memberikan bagaimana cara mereka Output itu bisa berupa artikel, jurnal, atau bahkan buku. Jadi mahasiswa tidak hanya mengikuti materi, tapi juga diarahkan untuk menghasilkan karya tulis yang konkret. Kita tidak bisa hanya menyuruh mereka menulis tanpa arahan. Mahasiswa harus belajar dulu bagaimana mencari referensi, membaca jurnal, lalu menyusunnya

menjadi tulisan ilmiah. Karena kalau tidak kita kasih tau dulu, bakal susah. Gak bakalan mereka mau tau. Kita harus kasih tau praktik, membuat artikel, kemudian bagaimana sampai ke proses-prosesnya.

5. Bagaimana cara Anda dan pihak Prodi mengevaluasi efektivitas program literasi yang sudah berjalan?

Jawab: Yang pertama, kita akan melihat dari sisi tujuan dari evaluasi tadi. Tentunya kita menilai keberhasilan program yang kita jalankan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan literasi dari mahasiswa. Itu yang pertama. Kemudian mengidentifikasi kekuatan, kemudian kelemahan program tadi. Itu kita evaluasi, kan. Apa kekuatan dari program yang kita lakukan, kemudian apa kelemahan. Kemudian juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dari kelemahan yang ada, dari kekuatan yang ada, kira-kira ke depan apa yang harus diperbaiki dan apa yang bisa dikembangkan. Kemudian dari aspek yang dievaluasi, tentunya yang pertama itu perencanaan programnya. Apakah tujuan program ini jelas dan terukur. Itu perlu kita lihat. Kemudian apakah sasaran peserta sesuai dengan kebutuhan literasi yang ingin ditingkatkan. Ini segi perencanaan itu harus dievaluasi. Kemudian pelaksanaan. Ketika pelaksanaan, apakah kegiatan yang dilaksanakan itu sesuai rencana atau tidak. Kemudian bagaimana keterlibatan dari para peserta. Kemudian fasilitator dan stakeholder lain. Kemudian apakah materi, metode, dan media yang digunakan itu relevan dan efektif. Apakah bagus metodenya, materinya bagaimana, itu juga harus dievaluasi. Kemudian dari segi hasil, apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca, kemampuan menulis, atau memahami informasi. Setelah mereka mendapatkan materi tentang literasi informasi. Kemudian apakah ada perubahan berlaku atau kebiasaan literasi para peserta. Itu perlu dievaluasi. Ada perubahan tidak setelah program literasi itu bagi peserta. Apakah mereka rajin membaca, rajin menulis, setelah itu. Kemudian perlu juga dievaluasi dampak jangka panjang. Apakah program yang kita lakukan ini mendorong kebiasaan membaca atau belajar mandiri. Itu perlu dievaluasi juga. Kemudian apakah program itu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan juga kesejahteraan dari peserta. Kemudian dari segi efisiensi dan keberlanjutan ini juga perlu kita evaluasi. Apakah sumber daya, waktu, dana, kemonitor, tenaga yang diunakan itu bisa efektif tidak dalam mendukung kebiasaan literasi. Kemudian apakah program ini dapat

dilanjutkan atau direplikasi di tempat lain. Bercontoh untuk tempat lain. Itu juga perlu kita berikan evaluasi. Jadi bagaimana dampak dari manajemen strategi dan pembudayaan literasi yang telah Bapak terapkan.

6. Bagaimana strategi anda untuk membudayakan literasi di lingkungan Prodi?

Jawab: Saya minta mereka membaca artikel dari koran atau jurnal kampus lalu menuliskannya secara ringkas. Dari situ mereka terbiasa membaca secara cepat dan memahami informasi utama. Dalam perkuliahan, khususnya di mata kuliah penerbitan, saya menerapkan strategi dengan meminta mahasiswa membaca koran yang tersedia di perpustakaan, kemudian membuat laporan bacaan. Selain itu, saya juga mewajibkan mereka membaca artikel jurnal untuk meningkatkan literasi mereka terhadap informasi yang up-to-date. Saya berusaha mengarahkan mahasiswa untuk menghasilkan karya tulis sebagai output dari proses perkuliahan, seperti artikel, jurnal, atau buku. Dalam proses itu, saya juga ajarkan bagaimana cara mereka mencari referensi dan menyusun tulisan ilmiah. Mereka belajar cara menyusun tulisan ilmiah sejak awal. Kalau teori literasi informasi hanya diberikan begitu saja, tanpa dipraktikkan, ya tidak akan efektif. Saya ajak mahasiswa menulis artikel dan ikut dalam penerbitan. Selain tugas, ini juga jadi bekal mereka untuk publikasi ilmiah di luar kampus

7. Bagaimana dampak dari penerapan manajemen strategi dan pembudayaan literasi yang telah diterapkan?

Jawab: Dampak manajemen strategi. Dan pembudayaan literasinya bagaimana dari mahasiswanya. Mungkin kalau dampak secara real, mungkin perlu kita lihat atau kita teliti kepada mahasiswanya. Tapi secara umum, kalau kita melihat dampak dari manajemen strategi terhadap literasi ini, pembudayaan literasi ini, pertama tentunya peningkatan efektivitas program. Misalnya perencanaan yang matang itu memungkinkan ada pemilihan sesalahan metode dan juga media literasi yang tepat. Kemudian alokasi waktu sumber daya menjadi lebih eksplisien dan terarah. Kemudian juga dari segi konsistensi jangka panjang. Strategi yang terstruktur itu bisa memungkinkan program literasi yang kita lakukan ini bisa terus berkembang. Bukan hanya dia bersifat temporer, sementara atau isolator. Ini dari segi konsistensi jangka panjang. Kemudian juga dari segi pemantauan dan juga evaluasi yang berbasis siata. Jadi manajemen strategi ini memungkinkan adanya sistem monitoring yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program literasi berdasarkan bukti yang

sudah dilakukan. Begitu juga dalam konteks budaya literasi. Dampaknya bisa berupa peningkatan kualitas pendidikan. Jadi para mahasiswa itu dengan budaya literasi punya kecenderungan untuk memiliki kemampuan berpikir yang teknis. Kemudian berpikir analitis dan dilatiratif. Di sini lain juga meningkatkan hasil belajar secara umum. Jadi para mahasiswa lebih terbiasa untuk membaca atau memahami materi-materi tertentu tidak asal comot. Jadi mereka membaca dulu materinya pas dengan apa yang kita lakukan. Kemudian pemberdayaan individu. Ini juga dampak dari budaya literasi. Jadi bisa membuat individu itu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Learner dalam edukasinya. Kemudian juga memberikan kemampuan untuk memahami informasi buat keputusan atau menyuarakan pendapat secara ketik.

Identitas Dosen

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Nama Ketua Prodi : Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/6 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.00 s.d. selesai

Tanya Jawab:

1. Bagaimana anda menilai kondisi literasi saat ini di prodi ipii?

Jawab: Kondisi literasi dosen sudah cukup baik. Artinya bagi dosen cukup mengetahui bahan-bahan untuk pembahasan ketika perkuliahan. Dosen juga memiliki akses dan kemampuan dalam mencari serta memahami bahan ajar yang relevan, baik dari buku, jurnal, maupun sumber digital seperti media sosial dan internet. Hal ini memudahkan dalam proses pengajaran dan diskusi di kelas. Banyak mahasiswa yang belum terbiasa membaca referensi ilmiah. Saat diminta menulis, mereka bingung mulai dari mana. Kami di kelas akhirnya lebih sering memberikan contoh langsung. Tapi kalau Prodi bisa fasilitasi pelatihan rutin, itu sangat membantu.

2. Apakah pernah dilakukan pemetaan atau analisis kebutuhan literasi di Prodi dan faktor eksternal apa saja yang mendorong prodi untuk membudayakan literasi?

Jawab: Kalau untuk Prodi ilmu perpustakaan kan khususnya mereka sudah banyak mengenal tentang bahan pustaka. Dokumen-dokumen kan. Maka kita biasanya memberikan tugas kepada mereka untuk menilai dokumen-dokumen penting di

perpustakaan. Khususnya kaitan dengan mata kuliah, seperti itu. Jadi dengan metode seperti itu, dosen mungkin saya selaku dosen itu bisa memastikan bahwa mahasiswa itu secara eksternal, di luar waktu perkuliahan itu aktif untuk membaca bahan-bahan. Mungkin itu ya.

3. Bagaimana perumusan strategi literasi di Prodi? Apakah strategi tersebut dituliskan dalam dokumen resmi atau rencana kegiatan?

Jawab: Strategi yang saya terapkan dalam konteks pembelajaran itu lebih ke pemberian tugas yang mendorong mahasiswa untuk mencari informasi sendiri. Biasanya kalau saya punya penelitian, saya ajak mahasiswa ikut bantu. Mereka belajar cari sumber, menyusun literatur, dan kadang juga bantu analisis data. Itu sudah strategi literasi juga sebenarnya.

4. Program atau kegiatan apa saja yang dijalankan untuk mendukung budaya literasi? Bagaimana keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan literasi tersebut?

Jawab: Jadi literasi itu pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa. Dari sisi pengetahuan, kita dorong mereka agar terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber seperti dokumen resmi, buku, maupun media sosial yang valid. Sementara dari sisi keterampilan, biasanya dilakukan melalui praktik langsung, misalnya dengan mengunjungi perpustakaan atau tempat-tempat yang relevan dengan materi pembelajaran. Itu bentuk literasi yang berbasis keterampilan. salah satu kegiatan yang saya lakukan adalah kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang menjadi penerapan dari ilmu yang sedang dipelajari. Mereka belajar langsung bagaimana informasi dikelola. Dari situ mereka bisa membandingkan teori yang diajarkan di kelas dengan praktiknya di lapangan.

5. Bagaimana cara Anda dan pihak Prodi mengevaluasi efektivitas program literasi yang sudah berjalan?

Jawab: Evaluasi saya lakukan dari diskusi kelas, atau ketika mahasiswa presentasi. Dari sana saya tahu siapa yang masih belum paham cara mencari informasi, dan siapa yang sudah bisa menyajikan data dengan baik. Saya juga biasanya meminta mahasiswa membuat laporan dari kegiatan yang mereka lakukan, misalnya saat kunjungan ke perpustakaan atau tugas literasi lainnya. Dari laporan itu kita bisa lihat, apakah mereka benar-benar memahami kegiatan yang diikuti, aktif selama kegiatan,

dan disiplin dalam mengumpulkan tugas. Itu jadi dasar saya menyusun pendekatan pembelajaran semester berikutnya.

6. Bagaimana strategi anda untuk membudayakan literasi di lingkungan Prodi?

Jawab: Secara umum kan kita kan setiap memberikan materi, kita memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mencari jawaban atas beberapa pertanyaan yang kita ajukan. Jadi jawaban itu bisa aja dia, kalau sekarang kan mereka menggunakan AI. Seperti itu. Secara literasi informasi bisa kita gunakan AI itu, meskipun nanti tidak mutlak menggunakan AI, perlu diklarifikasi lagi kan dengan dokumen-dokumen yang menjadi rujukan mata kuliah. Seperti itu. Strateginya dikatakan strategi ya, gitu ya. Jadi ada mungkin satu metode ya, kita khususnya mata kuliah yang bapak kasih kan, itu selalu memberikan pertanyaan. Dan mereka harus mencari informasinya. Setelah itu, kita kembali bertanya dan mereka sudah mengetahui jawabannya, tetapi mereka harus bisa menjawab tanpa melihat dokumen. Target utama adalah untuk meningkatkan literasi informasinya ya, kompetensi pengetahuan. Jadi literasi informasi itu meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa. Jadi ada dua sisi sebenarnya dalam mencapai hasil perkuliahan atau pengembangan ilmu pengetahuan ya. Yang pertama dari sisi pengetahuan, yang kedua dari sisi keterampilan. Nah dari sisi pengetahuan, itulah kita meningkatkan literasi informasinya dari dokumen atau media sosial dan sebagainya. Kalau keterampilan, itu kita biasa praktek langsung. Bisa langsung kita berkunjung kalau perpustakaan. Itu kan literasi keterampilan nanti. Keterampilan ini cenderung ke sana sih. Programnya. Ya kunjungan itu mungkin. Kunjungan ke tempat penerapan pengetahuan itu.

7. Bagaimana dampak dari penerapan manajemen strategi dan pembudayaan literasi yang telah diterapkan?

Jawab: Dampaknya tentu sangat positif, terutama bila kita melihat karakteristik mahasiswa saat ini yang sebagian besar berasal dari generasi Z. Mereka merupakan generasi yang sangat akrab dengan media sosial dan berbagai bentuk hiburan digital, sehingga perlu pendekatan literasi yang relevan dan adaptif. Melalui strategi pembudayaan literasi yang dilakukan secara konsisten, mulai dari pemberian tugas membaca dan analisis jurnal, mahasiswa menjadi lebih terbiasa untuk mengakses, memahami, dan menyampaikan informasi dengan baik. Efeknya cukup mencolok mereka mulai menunjukkan minat terhadap sumber bacaan yang berkualitas dan tidak

lagi hanya bergantung pada hiburan semata. Dengan cara ini, budaya literasi tidak hanya menjadi bagian dari kewajiban akademik, tetapi juga mulai tertanam dalam kebiasaan belajar mereka sehari-hari.

Identitas Dosen

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Nama Ketua Prodi : Lusi Puspa Sari, M.Hum
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat/9 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.00 s.d. selesai

Tanya Jawab:

1. Bagaimana anda menilai kondisi literasi saat ini di prodi ipii?

Jawab: Kondisi literasi baca tulis di prodi IPII sudah cukup baik, tapi tentu saja harus diperhatikan peningkatannya. Dari sisi dosen, kemampuan literasi baca tulis tergolong baik. Sebagian besar dosen aktif membaca literatur ilmiah dan memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah, baik untuk jurnal nasional maupun internasional. Namun, Karena dosen di prodi IPII memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya literasi informasi dan menjadi panutan dalam praktik literasi akademik meskipun mempunyai kesibukannya masing-masing. Sementara itu, dari sisi mahasiswa, tingkat literasi baca tulis bervariasi. Sebagian mahasiswa memiliki minat tinggi terhadap bacaan, terutama yang berkaitan dengan literasi, manajemen informasi, dan perpustakaan digital. Namun, banyak pula mahasiswa yang hanya membaca atau menulis karena tuntutan tugas kuliah. Banyak mahasiswa yang belum paham tentang plagiarisme karena kebanyakan dari mereka mengutip tanpa di kroscek terlebih dahulu. Secara keseluruhan, prodi Ilmu IPII memiliki potensi dalam membangun budaya literasi karena bidang ilmunya sangat berkaitan dengan pengelolaan dan penguatan literasi.

2. Bagaimana perumusan strategi literasi di Prodi? Apakah strategi tersebut dituliskan dalam dokumen resmi atau rencana kegiatan??

Jawab: Ya, saya memiliki beberapa strategi khusus untuk membangun budaya literasi pada mahasiswa. Pertama, saya menerapkan literasi ke dalam proses pembelajaran, seperti memberikan tugas yang mendorong mahasiswa membaca referensi ilmiah dan menuliskannya kembali dalam bentuk esai atau resensi. Kedua, saya mengenalkan

mereka pada berbagai sumber informasi akademik, termasuk jurnal, database digital, dan perpustakaan online, sekaligus melatih kemampuan memilah informasi secara kritis. Selain itu, di kelas saya membiasakan mereka untuk berdiskusi dengan sumber literatur tertentu sesuai dgn MK. Saya juga membiasakan mahasiswa menulis agar mereka terbiasa menyusun karya ilmiah. Saya juga sering merekomendasikan referensi bacaan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Strategi itu memang belum tertulis, tapi ada dalam praktik. Misalnya, dalam tugas saya. Pertama, saya menerapkan literasi ke dalam proses pembelajaran, Kedua, saya mengenalkan mereka pada berbagai sumber informasi akademik, termasuk jurnal, database digital, dan perpustakaan online, sekaligus melatih kemampuan memilah informasi secara kritis. Selain itu, di kelas saya membiasakan mereka untuk berdiskusi dengan sumber literatur tertentu sesuai dengan mata kuliah. Saya juga membiasakan mahasiswa menulis agar mereka terbiasa menyusun karya ilmiah. Saya juga sering merekomendasikan referensi bacaan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

3. Program atau kegiatan apa saja yang dijalankan untuk mendukung budaya literasi? Bagaimana keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan literasi tersebut?

Jawab: Beberapa program atau kegiatan yang saya jalankan untuk mendukung budaya literasi di kalangan mahasiswa antara lain: memberikan tugas-tugas yang mengarah pada aktivitas membaca dan menulis, seperti analisis artikel jurnal. Saya juga rutin mengadakan diskusi artikel ilmiah atau untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik mahasiswa. Salah satu kegiatan yang saya terapkan untuk mendukung budaya literasi adalah storytelling sebelum memulai kegiatan belajar di kelas. Kegiatan ini saya lakukan sebagai pembuka perkuliahan. Mahasiswa secara bergiliran disetiap pertemuan membacakan atau menceritakan kisah pendek yang relevan dengan topik kuliah atau memiliki nilai moral dan inspiratif.

4. Bagaimana cara Anda dan pihak Prodi mengevaluasi efektivitas program literasi yang sudah berjalan?

Jawab: Saya biasanya evaluasi strategi literasi itu dari hasil tugas mahasiswa yang disusun mahasiswa setelah mengikuti kegiatan literasi, seperti kunjungan ke perpustakaan atau membaca sumber-sumber tertentu. Dari situ kami dapat menilai apakah mereka benar-benar memahami isi bacaan atau hanya mengikuti kegiatan

tanpa makna. Kalau mereka kesulitan menganalisis jurnal atau kurang aktif dalam diskusi, saya sesuaikan metode di pertemuan berikutnya. Selain itu, saya suka minta feedback dari mahasiswa secara langsung, misalnya setelah UTS atau UAS.

5. Bagaimana strategi anda untuk membudayakan literasi di lingkungan Prodi?

Jawab: Beberapa program atau kegiatan yang saya jalankan untuk mendukung budaya literasi di kalangan mahasiswa antara lain: memberikan tugas-tugas yang mengarah pada aktivitas membaca dan menulis, seperti analisis artikel jurnal. Saya juga rutin mengadakan diskusi artikel ilmiah atau untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik mahasiswa. Selain itu, saya mendorong mereka untuk aktif menulis dan mempublikasikan karya di beberapa publikasi jurnal, serta mengenalkan berbagai sumber informasi ilmiah yang dapat diakses secara digital. Tak jarang, saya juga terlibat dalam penulisan ilmiah dan literasi informasi mereka. Upaya ini saya akukan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang saya terapkan untuk mendukung budaya literasi adalah storytelling sebelum memulai kegiatan belajar di kelas. Kegiatan ini saya lakukan sebagai pembuka perkuliahan, Mahasiswa secara bergiliran disetiap pertemuan membacakan atau menceritakan kisah pendek yang relevan dengan topik kuliah atau memiliki nilai moral dan inspiratif. Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya untuk membangun suasana kelas yang lebih hangat dan menyenangkan, tetapi juga untuk menumbuhkan minat baca, memperkaya kosakata, dan melatih daya pikir kritis mahasiswa. Respon mahasiswa terhadap kegiatan ini cukup positif, karena mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual sejak awal perkuliahan.

6. Bagaimana dampak dari penerapan manajemen strategi dan pembudayaan literasi yang telah diterapkan?

Jawab: Budaya literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan akademik dan capaian mahasiswa. Dengan terbiasa membaca dan menulis secara teratur, mahasiswa menjadi lebih kritis dalam memahami materi, mampu menyusun argumen yang logis, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat baik lisan maupun tulisan. Kebiasaan literasi juga mendorong mereka untuk lebih aktif mencari referensi ilmiah, bukan hanya mengandalkan materi dari dosen. Secara langsung, hal ini berdampak pada peningkatan kualitas tugas, makalah, dan karya tulis ilmiah yang dihasilkan mahasiswa. Dalam jangka panjang, mahasiswa yang memiliki budaya

literasi yang kuat cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik, termasuk dalam penyusunan skripsi, kemampuan presentasi, dan kesiapan menghadapi dunia kerja maupun jenjang studi lanjut. Selain itu, literasi yang baik juga membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat, yang menjadi bekal penting di era informasi saat ini.

Catatan Lapangan Observasi Fisik (CLOF)

A. Objek Observasi Fisik

- 1. Ruang Kelas
- 2. Area Perpustakaan
- 3. Ruang Prodi

B. Hasil CLOF 1

1. Ruang Kelas

Hari/Tgl	Deskripsi CLOF 1	Komentar
Selasa 1 April 2025	Selasa 1 April 2025 peneliti mengantar surat permohonan izin penelitian dari Pascasarjana IAIN Curup Ke Rektorat IAIN Curup, dan diterima Oleh Wakil Rektor 1 IAIN Curup dan secara Formal Izin penelitian telah diberikan.	Pelayanan yang begitu baik dari masuk kantor sampai keluar kembali
Kamis 3 April 2025	Pengamatan mulai dilakukan terhadap ruang kelas Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, gedung satu lantai ini memiliki 3 kelas, yang mana ruang pertama digunakan untuk mahasiswa semester 2. Kemudian ruang Kedua untuk mahasiswa semester 4, dan Ruang ketiga untuk mahasiswa semester 6. Didepan gedung belajar ini terdapat tamat'n dan saung yang di percantik dengan pepohonan dari yang kecil hingga yang besar yang mana masih memiliki keasrian tumbungan hijau yang memanjakan mata.	Area ruang kelas berdiri kokoh dan di tambahkan lagi dengan kesejukan udara dari pepohonan yang ada, lokasi yang masih alami ini membuat para dosen dan peserta didik belajar mengajar dengan efisien.



Foto 1
Gedung Ruang
Kelas Prodi IPII



Foto 2
Ruang Kelas Prodi
IPII

2. Observasi Perpustakaan

Hari/ Tanggal	Deskripsi CLOF 3	Komentar
Kamis, 3 April 2025	Ruang perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang terletak berseberangan dengan Gedung Fakultas, ruang perpus ini memiliki empat rak buku dengan buku yang tersusun rapi perpustakaan yang digunakan untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.	Ruang perpustakaan ini dirancang dengan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan membaca, belajar dan berdiskusi karena tersedia berbagai area yang tertata rapi termasuk tempat duduk untuk individual maupun berkelompok



Foto 3
Gedung
Perpustakaan
Fakultas
Ushuluddin,
Adab dan
Dakwah



Foto 4
Ruang
Perpustakaan
Fakultas
Ushuluddin,
Adab dan
Dakwah



Foto 5 Area
Membaca

3. Observasi Ruang Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Hari/ Tanggal	Deskripsi CLOF-5	Komentar
Kamis 1 April 2025	Ruang Prodi IPII terdapat didalam Gedung Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, ruangan ini memiliki suasana sederhana namu fungsional. Fasilitas ruang meliputi meja ketua prodi, staf, serta dokumen administratif. Ruangan ini menjadi aktivitas administrasi dan	Foto 6 Ruangan ini sudah cukup mendukung kegiatan adminstrasi dan pelayanan

informasi akademik yang mendukung kegiatan dosen dan mahasiswa.



akademik, tinggal ditingkatkan dari sisi kerapian dan pemeliharaan.

Foto 7 Ruang Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.



Foto 8 Struktur organisasi dan daftar dosen Prodi IPII

SK Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
NOMOR : 0669 TAHUN 2024

TENTANG

**PENETAPAN VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Akreditasi Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, maka dipandang perlu untuk menetapkan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Prodi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2024;
- b. bahwa nama-nama yang terlampir didalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan Perubahan serta turunannya;
3. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 Tentang IAIN Curup;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/2022 Tanggal 18 April 2022 tentang pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PENETAPAN VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI PRODI ILMU
PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN ADAB
DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN 2024.**
- KESATU : Menetapkan yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini sebagai Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2024;
- KEDUA : Biaya yang timbul akibat terbitnya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Curup Tahun Anggaran 2024.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini maka akan diubah sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Curup
Pada Tanggal 30 September 2024
REKTOR IAIN CURUP,



IDI WARSAH



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 4sWu6l

Lampiran : Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
Nomor : 0669 Tahun 2024
Tanggal : 30 September 2024
Tentang : **PENETAPAN VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI PRODI ILMU PERPUSTAKAN DAN INFORMASI ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN 2024.**

A. Visi

Menjadi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Berbasis Kajian Budaya Lokal, Moderasi Beragama, dan ICT Tingkat Asia Tenggara Tahun 2025.

B. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang berkualitas Internasional dan menghasilkan ahli di Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi berbasis sumber belajar budaya lokal, moderasi beragama, dan integrasi ICT menghasilkan lulusan yang adaptif, unggul dan mampu bersaing di dunia kerja.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian di Bidang Ilmu Perpustakaan dan informasi dan menghasilkan penelitian yang berkualitas Internasional dan aplikatif berbasis budaya lokal melalui Rejang Corner, Moderasi Beragama, dan Integrasi ICT dalam pengembangan keilmuan Ilmu Perpustakaan dan informasi Islam.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat Bidang Ilmu Perpustakaan dan informasi Islam berbasis Budaya lokal, Moderasi beragama, dan integrasi ICT melalui pengembangan komunitas untuk peningkatan kualitas literasi masyarakat.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan dengan berbagai pihak baik Nasional maupun Internasional dalam Bidang Tridarma Perguruan Tinggi dan publikasi untuk meningkatkan kualitas Dosen, Mahasiswa, dan lulusan.

C. Tujuan

1. Menghasilkan Calon Pustakawan yang adaptif, unggul, dan berdaya saing Internasional melalui pembelajaran inovatif berbasis budaya lokal, moderasi beragama, dan integrasi ICT.
2. Menghasilkan calon Pustakawan yang unggul dan berdaya saing Internasional melalui kegiatan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis budaya lokal, moderasi beragama, dan integrasi ICT untuk pengembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
3. Menghasilkan calon pustakawan yang berjiwa sosial kemasyarakatan dan berkontribusi dalam pengembangan kualitas literasi di masyarakat.
4. Menghasilkan kualitas publikasi penelitian dan PKM dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam melalui tindak lanjut kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak baik Nasional maupun Internasional.

D. Strategi

1. Menjalni kolaborasi dengan Institusi/Lembaga dalam dan Luar Negeri untuk meningkatkan pendidikan, penelitian, dan publikasi ilmiah;
2. Membuat kegiatan perkuliahan berbasis kajian budaya lokal dan ICT;
3. Mengintegrasikan pembelajaran dengan materi terkait ilmu keislaman khususnya moderasi beragama;
4. Melaksanakan pertemuan ilmiah/konferensi/workshop terkait penggunaan ICT dalam pembelajaran;
5. Menjalni kolaborasi penelitian dan publikasi ilmiah bersama pihak dalam dan Luar Negeri;
6. Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dan publikasi ilmiah;
7. Mendaftarkan HKI hasil penelitian;
8. Menerbitkan karya ilmiah pada buku, Proceeding, Jurnal Nasional dan Internasional;
9. Menjalni kolaborasi pengabdian kepada masyarakat (PkM) bersama pihak dalam dan Luar Negeri, Melibatkan mahasiswa dalam Pengabdian kepada Masyarakat;
10. Mendaftarkan HKI dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat;
11. Menjalni kolaborasi dengan Instansi dalam dan Luar Negeri terkait kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

Ditetapkan di Curup
Pada Tanggal 30 September 2024
REKTOR IAIN CURUP,



IDI WARSAH



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : mCpAZc

SK Gerakan 15 Menit Membaca



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: ~~68~~/In.34/FU/PP.00.9/09/2024

Tentang
GERAKAN 10 MENIT MEMBACA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN CURUP

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan minat baca mahasiswa dan budaya literasi di lingkungan kampus, perlu adanya gerakan membaca yang terstruktur dan berkelanjutan.;
b. Bahwa gerakan membaca perlu didukung dengan panduan pelaksanaan yang jelas agar tujuan dapat tercapai secara efektif;
c. Bahwa oleh karena itu, perlu ditetapkan keputusan Dekan mengenai pelaksanaan Gerakan 10 Menit Membaca.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tentang Gerakan 10 Menit Membaca;
- Pertama : Gerakan 10 Menit Membaca adalah program literasi yang mewajibkan seluruh mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam untuk membaca selama 10 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai;
- Kedua : Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan literasi, dan menciptakan budaya literasi di kalangan mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik. Selain itu, gerakan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan akademik mahasiswa;
- Ketiga : Gerakan ini melibatkan seluruh mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Setiap dosen bertanggung jawab dalam pelaksanaan gerakan di kelas masing-masing;
- Keempat : Gerakan ini dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai;
- Kelima : Gerakan ini dilaksanakan di kelas masing-masing atau ruang yang telah ditentukan di lingkungan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam;
- Keenam : Prosedur pelaksanaan Gerakan 10 Menit Membaca adalah sebagai berikut:
- Seluruh mahasiswa membawa atau memilih buku yang akan dibaca selama 10 menit.
- Kegiatan membaca dilakukan secara hening dan fokus.
- Setelah waktu membaca selesai, mahasiswa dapat berdiskusi singkat tentang buku yang dibaca atau melanjutkan kegiatan pembelajaran.
- Dosen bertugas mengawasi dan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan tertib serta memotivasi mahasiswa untuk terus membaca.
- Ketujuh : Untuk memastikan keberhasilan program ini, evaluasi akan dilakukan secara berkala dengan cara:
- Observasi pelaksanaan di kelas.
- Survey minat baca mahasiswa sebelum dan sesudah program.
- Diskusi antara dosen dan mahasiswa tentang manfaat dari kegiatan membaca.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 24 September 2024
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,


Fakhruddin, B.

**DOKUMENTASI PEMBUDAYAAN LITERASI PROGRAM STUDI ILMU
PERPUSTAKAAN DAN INFOMASI ISLAM IAIN CURUP**



Gedung Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Sertifikat Akreditasi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



Studi lapangan di Umeak Meno'o, rumah adat khas suku Rejang berada di Desa Air Meles Atas, Rejang Lebong, Bengkulu



Kegiatan *Storytelling* oleh mahasiswa diruang kelas



Kegiatan diskusi di ruang kelas



Kegiatan kunjungan akademik ke perpustakaan IAIN Curup



Kegiatan penelitian di Perpustakaan Daerah Rejang Lebong



Kegiatan kunjungan dan diskusi akademik mahasiswa di Perpustakaan Daerah Rejang Lebong



Kumpulan buku yang digunakan untuk kegiatan membaca



Kegiatan Pembelajaran Gerakan 15 Menit Membaca